

**ANALISIS WACANA KUMPULAN LIRIK LAGU *KIDS UNITED*
DALAM ALBUM *TOUT LE BONHEUR DU MONDE*
(KAJIAN MIKROSTRUKTURAL DAN MAKROSTRUKTURAL)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Eka Nureta Kharisma
NIM 14204244014

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

**ANALISIS WACANA KUMPULAN LIRIK LAGU *KIDS UNITED*
DALAM ALBUM *TOUT LE BONHEUR DU MONDE*
(KAJIAN MIKROSTRUKTURAL DAN MAKROSTRUKTURAL)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Eka Nureta Kharisma
NIM 14204244014

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Roswita Lumban Tobing, M. Hum

NIP. : 19600414 198803 2 001

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Eka Nureta Kharisma

No. Mhs. : 14204244014

Judul TA : Analisis Wacana Kumpulan Lirik Lagu *Kids United* dalam Album *Tout le Bonheur du Monde* (Kajian Mikrostruktural dan Makrostruktural)

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Juli 2018

Pembimbing,

Dr. Roswita Lumban T, M. Hum
NIP. 19600414 198803 2 001


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Analisis Wacana Kumpulan Lirik Lagu Kids United dalam Album Tout le Bonheur du Monde (Kajian Mikrostruktural dan Makrostruktural)*” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Juli 2018 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum	Ketua Penguji		23 Juli 2018
Herman, S.Pd., M.Pd	Sekretaris		23 Juli 2018
Drs. Rohali, M.Hum	Penguji Utama		23 Juli 2018

Yogyakarta, 23 Juli 2018
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Endang Nurhayati, M. Hum
NIP. 19571231 198303 2 004

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Eka Nureta Kharisma

NIM : 14204244014

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 5 Juli 2018

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Eka Nureta Kharisma', with a horizontal line drawn underneath the name.

Eka Nureta Kharisma

MOTTO

Hidup awalnya hanya mempunyai dua warna, hitam dan putih.

Tergantung bagaimana setiap manusia menyikapinya.

Dari dua warna itu bila dipadukan dengan bijaksana akan menghasilkan
berbagai warna dalam kehidupan.

Seperti halnya pelangi yang datang setelah hujan pergi.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT,
diri ini tiada daya tanpa kekuatan dari-Nya

Dengan segala ketulusan hati kupersembahkan karya kecil ini kepada kalian yang
selalu mendukungku selama ini:

Yang pertama, Bapak Kasiantono dan Ibu Titin Sumarni tercinta yang selalu
memberikan doa, usaha dan kasih sayang anak-anaknya.

Yang kedua, Akhmad Wacana Sidik yang selalu menemani, mengasihi, serta
memotivasi untuk terus bisa melangkahkan kaki.

Yang ketiga, Ferninda Destiana Kharisma dan M. Naufal Rizky Faalih
adik-adikku yang selalu menyayangi satu-sama lain.

Yang keempat keluarga besar, Mbah Yun, Pakdhe Sai, Budhe Hary,
Pakdhe Yadhi, Budhe Nanik, Mbak Erni, Mas Kris,
yang selalu mendoakan dari jauh.

Yang kelima, semua teman-teman yang memberikan semangat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana. Berkat bantuan yang telah diberikan oleh banyak pihak, penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul Analisis Wacana Kumpulan Lirik Lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde*. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah banyak memberi bekal ilmu pengetahuan.
3. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa dan usaha yang terbaik untuk putra-putrinya.
4. Akhmad Wacana Sidik yang selalu memberikan semangat serta motivasi.
5. Sahabat-sahabat saya, Syarifah Asma, Aprilia Ghifari, Azzah Fadhiilah Yuniar, Riana Nuritasari, Hanny Rizkika Fitri, Mursis Bangga Sadewa, dan teman-teman yang belum disebutkan, atas semua kebersamaannya selama ini.

Yogyakarta, 5 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
EXTRAIT	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Wacana	8
B. Jenis Wacana	9
C. Analisis Wacana	11
D. Pendekatan Mikrostruktural.....	12
1. Kohesi.....	12
a. Kohesi Gramatikal	13
1) Referensi.....	13
a) Referensi Persona	15

b) Referensi Demonstratif	17
c) Referensi Komparatif	18
2) Substitusi	19
a) Substitusi Nominal	20
b) Substitusi Verbal	20
c) Substitusi Frasa	21
d) Substitusi Klausa	22
3) Elipsis	23
4) Konjungsi	26
a) Konjungsi Koordinatif	26
b) Konjungsi Subordinatif	27
b. Kohesi Leksikal	28
1) Repetisi	28
2) Sinonimi	29
3) Antonimi	30
4) Kolokasi	31
5) Hiponimi	31
6) Ekuivalensi	32
2. Koherensi	33
a. Hubungan Makna Kewaktuan	34
b. Hubungan Makna Sebab.....	35
c. Hubungan Makna Akibat	36
d. Hubungan Makna Pertentangan	37
e. Hubungan Makna Tujuan	37
f. Hubungan Makna Perbandingan	38
g. Hubungan Makna Penambahan	39
h. Hubungan Makna Penjelasan	39
i. Hubungan Makna Bersyarat	40
j. Hubungan Makna Tak Bersyarat	40
E. Pendekatan Makrostruktural	41
1. Prinsip Penafsiran	42

a. Prinsip Penafsiran Personal	42
b. Prinsip Penafsiran Lokasional	43
c. Prinsip Penafsiran Temporal	44
d. Prinsip Prnafsiran Analogi	44
2. Inferensi	45
F. Pengertian Lirik Lagu	46
G. Penelitian yang Relevan	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
B. Data dan Sumber Data	49
C. Subjek dan Objek Penelitian	50
D. Metode dan Teknik Penyediaan Data	50
E. Instrumen Penelitian	54
F. Metode dan Teknik Analisis Data	54
G. Validitas dan Reliabilitas	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penenlitian.....	62
B. Pembahasan	62
1. Analisis Mikrostruktural	63
a. Kohesi.....	63
1) Kohesi Gramatikal	63
a) Referensi.....	63
b) Substitusi	67
c) Elipsis	71
d) Konjungsi	73
2) Kohesi Leksikal	75
a) Repetisi	75
b) Sinonimi	76
c) Antonimi	77

d) Kolokasi	78
e) Hiponimi	79
f) Ekuivalensi	79
b. Koherensi	80
a) Hubungan Makna Kewaktuan	80
b) Hubungan Makna Sebab	82
c) Hubungan Makna Pertentangan	83
d) Hubungan Makna Tujuan	84
e) Hubungan Makna Perbandingan	85
f) Hubungan Makna Penambahan	86
g) Hubungan Makna Penjelasan	86
h) Hubungan Makna Bersyarat	87
2. Analisis Makrostruktural	88
a. Prinsip Penafsiran Personal	88
b. Prinsip Penafsiran Lokasional	90
c. Prinsip Penafsiran Temporal	91
d. Prinsip Penafsiran Analogi	92
e. Inferensi	94
f. Konteks Situasi dan Budaya	96

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	98
B. Implikasi	100
C. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA	100
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	102
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Contoh klasifikasi data unsur mikrostruktural kumpulan lirik lagu dalam album <i>Tout le bonheur du monde</i>	52
Tabel 2 : Contoh klasifikasi data unsur makrostruktural kumpulan lirik lagu dalam album <i>Tout le bonheur du monde</i>	53
Tabel 3 : Klasifikasi data unsur mikrostruktural kumpulan lirik lagu dalam album <i>Tout le bonheur du monde</i>	103
Tabel 4 : Klasifikasi data unsur makrostruktural kumpulan lirik lagu dalam album <i>Tout le bonheur du monde</i>	145

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Klasifikasi data unsur mikrostruktural kumpulan lirik	
lagu dalam album <i>Tout le bonheur du monde</i>	103
Klasifikasi data unsur makrostruktural kumpulan lirik	
lagu dalam album <i>Tout le bonheur du monde</i>	145
Lampiran 2 : Lirik Lagu <i>Tout le bonheur du monde</i>	196
Lirik Lagu <i>L’oiseau et l’enfant</i>	197
Lirik Lagu <i>Destin</i>	198
Lirik Lagu <i>Laissez-nous chanter</i>	199
Lirik Lagu <i>Qui a le droit</i>	200
Lirik Lagu <i>Sur ma route</i>	201
Lirik Lagu <i>Si</i>	203
Lirik Lagu <i>Le pouvoir des fleurs</i>	204
Lirik Lagu <i>J’ai demandé à la lune</i>	206
Lirik Lagu <i>Ensemble</i>	207
Lampiran 3 : Résumé	208

**ANALISIS WACANA KUMPULAN LIRIK LAGU *KIDS UNITED*
DALAM ALBUM *TOUT LE BONHEUR DU MONDE*
(KAJIAN MIKROSTRUKTURAL DAN MAKROSTRUKTURAL)**

oleh

**Eka Nureta Kharisma
14204244014**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penanda kohesi, (2) penanda koherensi, serta (3) konteks situasi dan budaya pada kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu dalam album *Tout le bonheur du monde* yang mengandung unsur kohesi, koherensi, serta konteks situasi dan budaya.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik dasar teknik sadap dan teknik catat. Untuk menganalisis data digunakan metode agih dan metode padan. Metode agih digunakan untuk menganalisis unsur kohesi dan koherensi yang diterapkan dengan teknik bagi unsur langsung (BUL) sebagai teknik dasar dan teknik ganti, teknik perluas, dan teknik baca markah digunakan sebagai teknik lanjutan. Metode padan digunakan untuk menganalisis konteks situasi dan budaya. Uji validitas menggunakan validitas semantis dan reliabilitas yang digunakan adalah *intra-rater* yang didukung oleh *expert-judgement*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kumpulan lirik lagu dalam album *Tout le bonheur du monde* terdapat penanda kohesi dan koherensi. Penanda kohesi tersebut berupa referensi, substitusi, elipsis, konjungsi, repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, hiponimi, dan ekuivalensi. Penanda koherensi berupa penanda hubungan makna kewaktuan, hubungan makna sebab, hubungan makna pertentangan, hubungan makna tujuan, hubungan makna perbandingan, hubungan makna penambahan, hubungan makna penjelasan, dan hubungan makna bersyarat. Berdasarkan analisis makrostruktural, kumpulan lirik lagu dalam album *Tout le bonheur du monde* mengandung konteks situasi dan budaya tentang kisah anak yang tidak mendapatkan haknya seperti kasih sayang dan kebebasan, serta budaya saling membantu sebagai ajakan bagi masyarakat untuk menjunjung hak anak di seluruh dunia.

Kata Kunci: wacana, lagu, kohesi, koherensi, konteks situasi dan budaya

**L'ANALYSE DU DISCOURS DES CHANSONS DE KIDS UNITED
DANS L'ALBUM *TOUT LE BONHEUR DU MONDE*
(L'APPROCHE DE MICROSTRUCTURALE ET MACROSTRUCTURALE)**

par
Eka Nureta Kharisma
14204244014

EXTRAIT

Cette recherche a fait pour les buts de décrire (1) les marques de cohésion (2) les marques de cohérence, et (3) les contextes de la situation et de la culture des chansons de Kids United dans l'album *Tout le bonheur du monde*. L'approche de cette recherche est descriptive-qualitative. Les données de cette recherche sont les mots, les groupes de mots, les clauses, et les phrases des chansons dans l'album *Tout le bonheur du monde* qui ont les marques de cohésion, de cohérence, et des contextes de la situation et de la culture.

Les méthodes de collecte de données utilisées sont la méthode d'observation avec la technique de lecture attentive et la technique de notation. La méthode distributionnelle est utilisée pour analyser la cohésion et la cohérence en appliquant la technique de substitution, d'expansion, et de lecture de marque. La méthode d'identification est appliquée pour décrire les contextes de la situation et de la culture. La validité des données est obtenue par la validité et la fidélité des données réalisé par le jugement de l'expert.

Les résultats de la recherche indiquent que les discours des chanson dans l'album *Tout le bonheur du monde* contiennent des marques de cohésion et de cohérence. Les cohésions sont la référence, la substitution, l'ellipse, la conjonction, la répétition, le synonymie, l'antonymie, la collocation, l'hyponymie et l'équivalence. Les cohérences sont la relation de temps, de cause, d'opposition, de but, de comparaison, d'addition, d'explication, et de condition. Selon l'analyse macrostructural, les discours des chanson dans l'album *Tout le bonheur du monde* consistent les contextes de la situation et de la culture qui parlent de l'application des droits de l'enfant comme l'amour et la liberté ainsi que la culture d'entraide pour défendre les droits des enfants dans le monde.

Les Mots Clés: le discours, les chansons, la cohésion, la cohérence, les contextes de la situation et de la culture

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi dalam arti untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau perasaan yang dimiliki manusia. Penggunaan bahasa dalam berkomunikasi dapat berbentuk lisan maupun tulisan. Dalam berkomunikasi dibutuhkan adanya dua belah pihak atau lebih, yaitu pihak yang bertindak sebagai komunikator (pembicara atau penulis) dan pihak yang bertindak sebagai komunikan (lawan bicara atau pembaca). Tujuan dari komunikasi adalah tersampainya pesan dari pembicara kepada lawan bicara.

Di dalam buku pengajaran wacana, Tarigan (2009: 26) memberikan definisi bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan atau tertulis. Terdapat dua jenis wacana, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Bentuk wacana lisan antara lain: siaran berita, pidato, dan khotbah. Sedangkan bentuk wacana tulis antara lain: majalah, tabloid, koran, dan artikel.

Wacana juga dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsinya. Salah satunya adalah wacana estetik yaitu wacana yang bersumber pada pesan dengan tekanan keindahan pesan, seperti wacana puisi dan lagu. Wacana lagu merupakan wacana yang disampaikan dalam bentuk lagu, baik secara lisan maupun tulisan.

Lagu merupakan kumpulan kata-kata yang dirangkai secara indah (lirik) dan dinyanyikan dengan iringan musik. Lirik lagu merupakan bagian dari karya sastra jenis puisi. Seperti halnya puisi, lirik lagu ditulis sebagai perwujudan suara hati

penyair yang mengungkapkan sikap, perasaan, dan aspirasi pribadi terhadap berbagai peristiwa dan pengalamannya.

Selain itu, sebuah lagu memberikan kesenangan, hiburan, dan memberikan pesan moral kepada pendengar karena lagu menceritakan tentang kehidupan sehari-hari, budaya, atau peristiwa yang dialami perasaan setiap manusia yang mempunyai unsur-unsur saling berkaitan dan menjadi suatu keutuhan. Pesan yang terkandung dalam lagu tersebut bisa berupa ajakan, motivasi, atau sindiran.

Bentuk pesan bisa berasal dari pengalaman, peristiwa, atau imajinasi penyair. Namun, dalam lirik lagu juga sering terdapat pesan-pesan yang tidak disampaikan secara langsung (tersembunyi). Hal ini menarik perhatian peneliti untuk menganalisis kajian dari lirik-lirik lagu tersebut. Baik dari unsur kohesi maupun unsur koherensinya.

Kohesi adalah keserasian hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana sehingga terciptalah pengertian yang apik. Kohesi merujuk pada perpaduan bentuk, sedangkan koherensi pada perpautan makna. Hal ini dapat dilihat pada contoh berikut.

- (1) *À toi aussi, j' suis sur qu'on t'en a dit,
Des belles histoires, tu parles... que des conneries!
Alors maintenant, on s' retrouve sur la route,
Avec nos peurs, nos angoisses et nos doutes.*
(Qui a le droit – Kids United)

Kepadamu juga, aku yakin telah mengatakannya
Kisah-kisah indah, kau bilang... betapa konyolnya!
Lalu sekarang, kita bertemu satu sama lain di jalanan
Bersama ketakutan kita kesedihan kita, dan keraguan kita.

Pada lirik lagu di atas terdapat empat pronomina. Pronomina persona pertama tunggal *je* ‘aku’ yang mengacu pada penulis, pronomina persona kedua tunggal *tu* ‘kamu’ yang mengacu pada pendengar, dan pronomina persona pertama jamak *on* ‘kami’ yang mengacu pada penulis dan pendengar. Kemudian *adjective possessif* untuk pronomina persona pertama jamak *nos* ‘-kita’ pada satuan lingual *nos peurs*, *nos angoisses*, dan *nos doutes* yang berbentuk jamak karena merujuk pada kata *peurs* ‘ketakutan-ketakutan’, *angoisses* ‘kecemasan-kecemasan’, dan *doutes* ‘keraguan-keraguan’ yang dimiliki oleh penulis dan pendengar.

Selain itu, terdapat satuan lingual *en* yang merujuk pada frasa *des belles histoires* di kalimat sesudahnya. Kemudian terdapat satuan lingual *te* yang mengacu pada pronomina *tu*. Pada bait tersebut terdapat pengulangan kata *nos* sebanyak tiga kali. Pengulangan kata *nos* pada kalimat terakhir menunjukkan bahwa yang menjadi pokok pembahasan dalam lagu tersebut adalah perasaan yang sedang mereka rasakan saat itu.

Selain itu, terdapat satuan lingual *aussi* yang bermakna penambahan. Satuan lingual *aussi* tersebut mengacu pada *tu* untuk meyakinkan bahwa subjek *je* telah memberi tahu kisah-kisah indah kepada subjek *tu*. Dari contoh (1) tampak bahwa unsur-unsur gramatikal dan leksikal menentukan keruntutan sebuah makna.

Unsur pembangun sebuah makna wacana bukan hanya berasal dari dalam wacana, tapi juga bisa dari luar wacana. Unsur pembangun dari luar wacana meliputi konteks situasi dan budaya yang mempengaruhi terciptanya sebuah wacana. Konteks situasi dan budaya menentukan suatu makna yang terkandung di dalam sebuah wacana.

Kemudian terdapat satuan lingual *toi* yang merupakan *pronoms toniques* dari *pronoms personnels tu* ‘kamu’. Peran *tu* adalah sebagai lawan bicara atau pendengar. Kemudian tokoh *je* (pembicara) meyakinkan bahwa sebuah cerita pernah dikatakan kepada si pendengar. Tempat terjadinya peristiwa pada contoh (1) adalah di jalanan. Karena mereka telah terlantar di jalanan dengan penuh rasa ketakutan, kecemasan, dan keragu-raguan. Sementara konteks situasi dan budaya di dalam lagu tersebut adalah tentang seorang anak yang kebingungan mencari kebenaran atas apa yang orang dewasa katakan.

Pada bait di atas menunjukkan bahwa seorang anak merasa kebingungan karena mereka percaya kepada orang dewasa yang justru menyesatkan mereka ke jalan yang salah. Latar belakang diciptakan lagu ini adalah seorang anak yang ayah dan ibunya bercerai yang kemudian mencari alasan atas peristiwa itu, namun sayangnya anak kecil tersebut mudah dibodohi oleh orang dewasa.

Dalam contoh penggalan lirik lagu (1) terdapat suatu keterkaitan dan keterpaduan dengan hadirnya penanda kohesi leksikal yang berupa referensi, penanda koherensi hubungan makna penambahan, serta aspek makrostruktural berupa konteks situasi dan budaya. Oleh karena itu, hadirnya kohesi dan koherensi serta konteks situasi dan budaya dalam suatu wacana lirik lagu adalah suatu hal yang penting agar tercapai keterpaduan antar bait sehingga pesan komunikasi dari penulis dapat tersampaikan secara utuh.

Lirik lagu pada penelitian ini adalah kumpulan lirik lagu berbahasa Prancis dalam album *Tout le bonheur du monde* dari penyanyi *Kids United*. Sedangkan *Kids United* adalah sebuah grup musik yang dibentuk pada tahun 2016 dan terdiri dari

lima anggota; Esteban (17), Gloria (10), Nilusi (17), Erza (11), dan Gabriel (15) yang menyanyikan lagu tentang perdamaian dan harapan. Grup ini dibentuk untuk membantu UNICEF mengkampanyekan perdamaian dan kepedulian terhadap anak-anak. *Hélène Ségara* dan *Corneille*, dua penyanyi *Francophone* tersebut juga ikut mendukung terbentuknya grup musik ini sehingga album *Tout le bonheur du monde* mendapatkan dua kali penghargaan platinum.

Peneliti memfokuskan subjek penelitian pada 10 kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde*. Sebagian besar lirik yang terdapat pada kumpulan lirik lagu tersebut menggunakan kosa kata yang melambangkan suatu hal yang ingin disampaikan kepada pendengar dan juga mengandung sebuah ajakan kepada pendengar untuk lebih peduli terhadap anak-anak di seluruh dunia. Selain itu, kumpulan lirik lagu tersebut memiliki bentuk kohesi dan koherensi yang bervariasi dan memiliki fungsi yang sangat membantu memahami hubungan antarkalimat yang ada di setiap baitnya serta diikuti oleh konteks situasi dan budaya yang membantu memahami makna tuturan pada kumpulan lirik lagu tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, ditemukan masalah-masalah yang berhubungan dengan analisis wacana sebagai berikut.

1. Wujud penanda kohesi yang terdapat pada wacana kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde*.
2. Fungsi penanda kohesi yang terdapat pada wacana kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde*.

3. Wujud penanda koherensi yang terdapat pada wacana kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde*.
4. Konteks situasi dan budaya yang terdapat pada wacana kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde*.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, agar penelitian lebih fokus peneliti akan membatasi masalah pada beberapa hal sebagai berikut.

1. Wujud penanda kohesi yang terdapat pada wacana kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde*.
2. Wujud penanda koherensi yang terdapat pada wacana kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde*.
3. Konteks situasi dan budaya yang terdapat pada wacana kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde*.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang diuraikan, rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana wujud penanda kohesi yang terdapat pada wacana kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde*?
2. Bagaimana wujud penanda koherensi yang terdapat pada wacana kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde*?
3. Bagaimana konteks situasi dan budaya yang terdapat pada wacana kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah didapat, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud penanda kohesi yang terdapat pada wacana kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde*.
2. Mendeskripsikan wujud penanda koherensi yang terdapat pada wacana kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde*.
3. Mendeskripsikan konteks situasi dan budaya yang terdapat pada wacana kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa pendidikan bahasa Prancis sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan analisis wacana khususnya analisis wacana lirik lagu bahasa Prancis tentang unsur pembangun dari sebuah wacana serta konteks situasi dan budaya yang terkandung dalam kumpulan lirik lagu.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Wacana

Menurut Douglas (dalam Mulyana, 2005: 3), istilah wacana berasal dari bahasa Sansekerta *wac/wak/vak* yang artinya berkata atau berucap. Kata tersebut kemudian mengalami perubahan bentuk menjadi wacana. Selanjutnya, menurut Webster (dalam Mulyana, 2005: 4), istilah wacana merupakan terjemahan dari istilah *discourse* dalam bahasa Inggris. Makna istilah *discourse* itu sendiri adalah sebagai berikut: (1) komunikasi kata-kata, (2) ekspresi gagasan-gagasan, (3) risalah tulis, ceramah. Kridalaksana (2005: 259) menyebutkan bahwa wacana (*discours*) adalah satuan bahasa terlengkap dalam hierarki gramatikal yang merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar.

Hal tersebut sejalan dengan Larousse (2009: 419) menyatakan bahwa “*le discours est suite des mots et de phrases utilisée à l’écrit ou à l’oral, pas opposition à la langue en tant que système*” ‘Wacana merupakan serangkaian kata atau kalimat, baik yang berupa tulisan maupun ujaran dalam sistem bahasa’. Selanjutnya Tarigan (2009: 19) menyetujui bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan kohesi dan koherensi tinggi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir nyata disampaikan secara lisan atau tertulis.

Sumarlam, (2009: 15) menyimpulkan dari beberapa pendapat bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan seperti pidato, ceramah, khotbah, dan dialog, atau secara tertulis seperti cerpen, novel, buku, surat, dan dokumen tertulis yang dilihat dari struktur lahirnya bersifat kohesif, saling terkait dan dari segi struktur batinnya bersifat koheren, terpadu.

Wacana mengandung konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh yang bisa dipahami pembaca atau pendengar tanpa keraguan apapun. Hal ini mengandung implikasi bahwa wacana merupakan sesuatu yang bertujuan, entah untuk mempengaruhi, membujuk, atau menyanggah. Wacana merupakan sesuatu yang diekspresikan secara sadar, terkontrol, bukan sesuatu yang di luar kendali atau diekspresikan di luar kesadaran. Oleh karena itu, praktik berwacana juga untuk memperjuangkan suatu kepentingan.

B. Jenis Wacana

Mulyana, (2005: 47) mengklasifikasikan wacana atas dasar beberapa segi. Berdasarkan bentuknya, wacana dapat diklasifikasikan menjadi tiga bentuk yaitu wacana prosa, puisi, dan drama. Wacana prosa yaitu wacana yang disampaikan dalam bentuk prosa. Contoh wacana prosa antara lain cerita pendek, novel, artikel, dan pidato. Wacana puisi adalah wacana yang disampaikan dalam bentuk puisi. Puisi, lagu, dan syair adalah contoh jenis wacana puisi. Sementara itu, yang dimaksud wacana drama adalah wacana yang disampaikan dalam bentuk drama, dalam bentuk dialog. Bentuk wacana drama adalah naskah drama.

Berdasarkan media yang digunakan, wacana dapat dibedakan atas wacana tulis dan wacana lisan. Wacana tulis adalah wacana yang disampaikan dengan bahasa tulis atau melalui media tulis. Sedangkan wacana lisan adalah wacana yang disampaikan dengan bahasa lisan atau media lisan. Berdasarkan jumlah penuturnya, wacana dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu wacana monolog, dialog, dan polilog. Wacana monolog adalah jenis wacana yang dituturkan oleh satu orang dan tidak menghendaki serta tidak menyediakan alokasi waktu terhadap respon pendengar atau pembacanya. Wacana dialog adalah jenis wacana yang dituturkan oleh dua belah pihak, terdapat konversasi. Sedangkan wacana polilog melibatkan partisipan pembicaraan di dalam konversasi dan dilakukan lebih dari dua orang.

Berdasarkan sifatnya, wacana dapat digolongkan menjadi dua, yaitu wacana fiksi dan wacana nonfiksi. Wacana nonfiksi biasanya berisi tentang fakta dan bersifat ilmiah, bahasa yang digunakan bersifat denotatis, lugas, dan jelas. Sedangkan isi dari wacana fiksi berorientasi pada imajinasi dan menggunakan diksi atau gaya bahasa yang bersifat konotatif, analogis, serta estetik.

Berdasarkan pemaparan di atas, wacana kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde* termasuk dalam jenis wacana puisi. Lagu memiliki kesamaan dengan puisi pada pemilihan kata-katanya maupun gaya bahasanya yang terdapat dalam lirik lagu. Wacana ini juga termasuk dalam jenis wacana estetik karena bersumber pada keindahan pesan. Di dalam lirik lagu tersebut terdapat keindahan dalam susunan kalimatnya dan sarat akan makna yang belum dimengerti oleh pendengar.

C. Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan disiplin ilmu yang mengkaji satuan bahasa di atas tataran kalimat dengan memperhatikan konteks pemakaian bahasa tersebut (Rani, 2004: 3). Selanjutnya, *Stubbs* menyatakan bahwa analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik dalam bentuk tulis maupun lisan (dalam Rani, 2004: 9). Data dalam analisis wacana selalu berupa teks, baik teks lisan maupun tulisan. Teks di sini mengacu pada bentuk transkripsi rangkaian kalimat atau ujaran. Analisis wacana pada umumnya bertujuan untuk mencari keteraturan, bukan kaidah. Keteraturan berkaitan dengan keberterimaan di masyarakat.

Menurut Mulyana (2005: 70) untuk melakukan analisis wacana diperlukan beberapa teknik analisis yang bersifat internal dan eksternal. Unit-unit analisis internal meliputi aspek keutuhan wacana gramatikal dan leksikal. Sedangkan unit analisis eksternal meliputi inferensi dan pemahaman yang mendalam tentang konteks tutur yang menjadi latar belakang terjadinya suatu tuturan (wacana). Analisis wacana diperlukan untuk mendapat pemahaman yang komprehensif terhadap isi karya sastra tersebut. Selain itu analisis wacana juga memiliki kelebihan yaitu dapat membantu mengetahui isi teks wacana beserta pesan yang terkandung di dalamnya (Fatimah, 2009: 48).

Selanjutnya, analisis wacana lirik lagu dapat diartikan sebagai suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi serta menelaah berbagai fungsi (pragmatik) bahasa untuk mencapai sebuah makna yang terkandung dalam sebuah lirik lagu.

D. Pendekatan Mikrostruktural

Suatu bahasa terdiri dari dua hal, yaitu bentuk dan makna. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sumarlam (2009: 23) yang mengatakan bahwa bahasa terdiri dari bentuk dan makna. Sehingga hubungan antarbagian wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi dan hubungan makna yang disebut koherensi.

Secara mikrostruktural, analisis wacana menitikberatkan pada mekanisme kohesi tekstualnya, yaitu untuk mengungkapkan urutan kalimat yang dapat membentuk sebuah wacana menjadi koheren. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagai wacana yang padu dan utuh, kohesi dan koherensi merupakan syarat utama dalam sebuah wacana. Berikut adalah penjelasan mengenai penanda kohesi dan koherensi.

1. Kohesi

Gutwinsky (dalam Tarigan, 2009: 93) menyebutkan bahwa kohesi adalah hubungan antarkalimat dalam sebuah wacana, baik dalam strata gramatikal maupun dalam strata leksikal tertentu. Kohesi merupakan salah satu unsur pembentuk keutuhan wacana. Kohesi dapat diartikan sebagai perkaitan antar proposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat.

Hubungan kohesif di dalam wacana secara umum ditandai dengan penanda gramatikal (kohesi gramatikal) dan penanda leksikal (kohesi leksikal). Menurut Halliday dan Hasan (dalam Sumarlam, 2009: 23), penanda gramatikal ini terdiri atas empat jenis, yaitu: pengacuan (referensi), penyulihan (substitusi), pelepasan (elipsis), serta perangkaian (konjungsi). Sedangkan penanda leksikal mencakup pengulangan (repetisi), padan kata (sinonimi), lawan kata (antonimi), sanding kata (kolokasi), serta hubungan atas-bawah (hiponimi).

a. Kohesi Gramatikal

Kohesi gramatikal adalah perpautan bentuk antara kalimat-kalimat yang diwujudkan dalam sistem gramatikal. Mulyana (2005: 27) menjelaskan bahwa unsur kohesi gramatikal terdiri dari referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

1) Referensi

Sudaryat (2009: 153) menyatakan bahwa referensi merupakan hubungan antara kata dengan acuan. Referensi merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lainnya yang mendahuluinya atau mengikutinya. Kata-kata yang berfungsi sebagai pengacu disebut deiksis sedangkan unsur-unsur yang diacu disebut anteseden.

Referensi dapat berupa endofora dan eksofora. Endofora bersifat tekstual, referensi (acuan) berada di dalam teks, sedangkan eksofora bersifat situasional (acuan) berada di luar teks. Endofora terbagi atas anafora dan katafora berdasarkan posisi referensinya. Anafora merujuk silang pada unsur yang disebutkan terdahulu; katafora merujuk silang pada unsur yang disebutkan kemudian. Perhatikan contoh berikut:

- (2) **Ani, Berta, dan Clara** sedang duduk-duduk di beranda depan rumah Pak Dadi. **Mereka** sedang asyik berbincang-bincang.
(Tarigan, 2009: 94)
- (3) Meskipun kamarnya bagus, jika tidak bisa mengaturnya, tetap tidak akan nyaman. Oleh karena itu, **Dedi** tidak pernah belajar di kamarnya.
(Sudaryat, 2009: 153)

Contoh (2) merupakan contoh referensi anaforis. Hal ini ditunjukkan dengan pronomina **mereka** mengacu pada kata **Ani, Berta, dan Clara** yang telah disebutkan sebelumnya. Sedangkan contoh (3) merupakan contoh referensi kataforis, karena pronomina kepemilikan **-nya** mengacu pada kata **Dedi** yang disebutkan setelahnya. Berikut ini contoh dalam bahasa Prancis.

- (4) ***Didier François et Edouard Elias**, journalistes de terrain aguerris, ne sont pas des têtes brûlées. Ils ne font que leur travail.*
(Elle, 2013: 36)
- Didier François* dan *Edouard Elias*, jurnalis lapangan berpengalaman, bukanlah orang yang nekat. Mereka hanya menjalankan tugasnya.
- (5) *“**Je** vais vous expliquer la formation de nuages”, dit le professeur.*
(Rahayu, 2013: 10)

“Saya akan menjelaskan kepada kalian tentang formasi awan” kata guru.

Pronomina *ils* “mereka (laki-laki)” pada contoh (4) merupakan contoh referensi anaforis, karena *ils* pada kalimat kedua mengacu pada anteseden sebelah kiri atau kalimat pertama yakni *Didier François* dan *Edouard Elias*. Pada contoh (5) adalah contoh referensi kataforis, karena *je* berada sebelum antesedennya, yaitu *le professeur*.

Bentuk kohesi gramatikal referensi dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu (1) referensi persona, (2) referensi demonstratif, dan (3) referensi komparatif (Sumarlam, 2009: 24). Referensi persona dinyatakan dengan penanda yang berupa pronomina personal, adjektiva posesif dan pronomina posesif. Referensi demonstratif

ditandai dengan adanya adjektiva demonstratif dan pronomina demonstratif yang mengacu pada tempat. Sedangkan referensi komparatif mengandung penanda yang memiliki bentuk-bentuk yang bermakna komparasi, yaitu adjektiva dan adverbial komparatif. Penjelasan ketiga macam referensi tersebut dapat dilihat pada uraian berikut.

a) Referensi Persona

Referensi persona direalisasikan melalui pronomina persona (pronomina orang), yang meliputi persona pertama, kedua, dan ketiga, baik tunggal maupun jamak (Sumarlam, 2009: 24). Pronomina persona menggambarkan seseorang atau sesuatu. Referensi persona berperan penting dalam menggantikan kata benda atau grup nomina yang telah disebutkan sebelumnya sehingga menghindari pengulangan kata.

- (6) “Hai **Sri**! **Aku** kemarin melihat **kamu** boncengan dengan Djati, ke mana?” tanya **Dewi** ingin sekali tahu.

(Sumarlam, 2009: 24)

Pada tuturan (5), pronomina persona I tunggal bentuk bebas **aku** mengacu pada unsur lain yang berada dalam teks yang disebutkan kemudian yaitu **Dewi**. Dengan demikian, maka **aku** merupakan kohesi gramatikal referensi endofora yang bersifat kataforis, acuannya terletak di dalam teks dan disebutkan kemudian atau antesedennya terletak di sebelah kanan. Sementara itu, pronomina persona **kamu** pada tuturan yang sama mengacu pada **Sri** yang telah disebutkan terlebih dahulu yang merupakan kohesi gramatikal referensi endofora yang bersifat anaforis.

Dalam bahasa Prancis, referensi persona dapat direalisasikan dalam bentuk *les pronoms personnels* yang terdiri dari (*les pronoms sujets*, *les pronom toniques*, *les pronoms compléments*), dan *les adjectifs possessifs*. *Les pronoms sujets* meliputi: *je* ‘aku/saya’, *tu* ‘kamu’, *il* ‘dia’ (laki-laki)/*elle* ‘dia’ (perempuan) yang berbentuk tunggal dan *nous* ‘kami’, *vous* ‘anda/kalian’, *ils* ‘mereka’ (laki-laki)/*elles* ‘mereka’ (perempuan) yang berbentuk jamak. *Les pronoms toniques* meliputi *moi*, *toi*, *lui/elle* (tunggal) dan *nous*, *vous*, *eux/elles* (jamak). *Les pronoms compléments directs* meliputi *me*, *te*, *le*, *la*, *nous*, *vous*, dan *les*. Sedangkan *les pronoms compléments indirects* meliputi *me*, *te*, *lui*, *nous*, *vous*, dan *leur*. *Les adjectifs possessifs* dapat berupa *mon*, *ton*, *son* (laki-laki/tunggal), *ma*, *ta*, *sa* (perempuan/tunggal), *mes*, *tes*, *ses* (laki-laki/perempuan/jamak), *notre*, *votre*, *leur* (laki-laki/perempuan/tunggal), *nos*, *vos*, *leurs* (laki-laki/perempuan/jamak) (Delaunay Dkk, 2004: 55,73-75).

(7) **Marie** a fait ses devoirs hier de sorte qu'**elle** est libre ce soir.
(Rahayu, 2013: 54)

Marie telah mengerjakan tugasnya kemarin maka dia bebas sore ini.

Pada tuturan (7) di atas, pronomina **elle** mengacu pada satuan lingual yang berada di dalam tuturan (teks) yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu **Marie**. Dengan ciri-ciri tersebut maka **elle** merupakan jenis kohesi gramatikal referensi endofora (karena acuannya berada di dalam teks), yang bersifat anaforis (karena acuannya telah disebutkan sebelumnya atau mengacu pada anteseden sebelah kiri) melalui satuan lingual persona bentuk ke III.

b) Referensi Demonstratif

Referensi demonstratif dapat direalisasikan dengan pronomina penunjuk waktu atau tempat. Referensi demonstratif waktu ada yang mengacu pada waktu kini (kini, sekarang), lampau (kemarin, dulu), akan datang (besok, yang akan datang), dan waktu netral (pagi dan siang). Sementara itu referensi demonstratif tempat ada yang mengacu pada tempat atau lokasi yang dekat dengan pembicara (sini, ini), agak jauh (sana), dan menunjuk tempat secara eksplisit (Semarang, Yogyakarta, Klaten) (Sumarlam, 2009: 25-26).

- (8) **Minggu depan** penyanyi kondang yang tak pernah berhenti melancarkan kritik sosial, Iwan Fals, bakal manggung di Stadion Sriwedari Solo bersama penyanyi kondang Sawung Jabo dan Kyai Zainuddin MZ. Pokoknya, **tanggal 21 April** itu bagi masyarakat Solo khususnya kawula muda merupakan hari yang ditunggu-tunggu.

(Sumarlam, 2009: 26)

- (9) **Ini rumah kami**. Kami tinggal di sini sejak tahun 1962. Tamu-tamu dari Sumatera sering datang ke sini dan menginap beberapa lama di sini.

(Tarigan, 2009: 95)

Pada tuturan (8) terdapat satuan lingual **minggu depan** yang mengacu pada waktu yang akan datang, yaitu **tanggal 21 April** saat kalimat itu dituturkan oleh pembicara atau dituliskan oleh penulisnya. Referensi tersebut termasuk referensi demonstratif endofora yang kataforis. Satuan lingual **ini** pada tuturan (9) merupakan referensi demonstratif yang mengacu pada tempat yang dekat dengan pembicara yaitu **rumah kami**.

Dalam bahasa Prancis, referensi demonstratif dapat di realisasikan dengan menggunakan *maintenant, aujourd'hui, hier, avant, demain, à la semaine prochaine, ici, là* (Krisnawati, 2012: 30). Contoh referensi demonstratif dalam bahasa Prancis adalah sebagai berikut.

- (10) *Nous irons à Rio de Janeiro **en mars prochaine**, le carnaval aura lieu à **ce moment-là**.*

(Krisnawati, 2012: 30)

Kami akan pergi ke Rio de Janeiro pada maret mendatang, karnavalnya akan diadakan pada saat itu.

Pada tuturan (10) terdapat penanda referensi demonstratif waktu, yaitu *à ce moment-là* yang mengacu pada frasa *en mars prochaine* pada kalimat *Nous irons à Rio de Janeiro en mars prochaine*. Referensi tersebut termasuk ke dalam referensi endofora yang anaforis karena antesedennya sudah disebutkan sebelumnya.

c) Referensi Komparatif

Referensi komparatif ialah salah satu jenis kohesi gramatikal yang bersifat membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan atau kesamaan dari segi bentuk, sikap, sifat, watak, perilaku, dan sebagainya (Sumarlam, 2009: 27-28).

- (11) Apa yang dilakukannya hanya dua: jika tidak membaca buku ya melamun, **persis seperti** orang yang terlalu banyak hutang saja.

(Sumarlam, 2009:28)

Satuan lingual **persis seperti** pada tuturan (11) merupakan bentuk referensi komparatif yang berfungsi membandingkan antara sikap atau perilaku orang yang melamun dengan persamaan sikap atau perilaku orang yang memiliki banyak hutang.

Dalam bahasa Prancis, referensi komparatif dapat direalisasikan dengan menggunakan *semblablement, identiquement, pareillement, pareil, différent, comme si* (Krisnawati, 2012: 31). Contoh referensi komparatif dalam bahasa Prancis dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

- (12) *Les arbres en fleurs étaient **pareils** à immenses bouquets.*
(Krisnawati, 2012: 31)

Pohon-pohon yang berbunga seperti karangan bunga yang besar.

Pada contoh (12) terdapat penanda referensi komparatif berupa satuan lingual *pareils* yang membandingkan antara *les arbres en fleurs* ‘pohon yang berbunga’ dengan *immenses bouquets* ‘karangan bunga yang besar’. Dalam kalimat tersebut, bentuk atau wujud dari pohon-pohon yang berbunga terlihat seperti sebuah karangan bunga yang besar.

2) Substitusi

Substitusi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penggantian satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda. Dilihat dari segi satuan lingualnya, substitusi dapat dibedakan menjadi substitusi nominal, verbal, frasa, dan klausa (Sumarlam, 2009: 28).

a) Substitusi Nominal

Substitusi nominal dapat dilakukan dengan menggantikan satuan lingual yang berkategori nomina (kata benda) dengan satuan lingual lainnya yang juga berkategori nomina. (Sumarlam, 2009: 28) Berikut ini contoh penggunaan substitusi nominal:

- (13) **Aku** tidak meneruskan pertanyaanku. **Ibuku** juga tidak berbicara. **Dua orang** sama-sama diam.

(Sumarlam, 2009: 29)

Pada contoh (13) tampak adanya substitusi nominal yang berupa kata dengan satuan lingual berupa frasa. Kata **aku** pada kalimat pertama dan **ibuku** pada kalimat kedua disubstitusi dengan frasa **dua orang** pada kalimat ketiga. Substitusi nominal dalam bahasa Prancis dapat dilihat dalam contoh berikut ini:

- (14) *Stéphanie a obtenu le maximum dans toutes les branches. La jeune surdouée ne s'y attendait pourtant pas.*

(Krisnawati, 2012: 33)

Stéphanie mencapai hasil yang maximum pada semua cabang. Anak muda berbakat itu tidak menduganya.

Pada contoh (14) satuan lingual nomina *Stéphanie* yang telah disebutkan pada kalimat sebelumnya digantikan dengan satuan lingual yang lain yaitu *la jeune surdouée* 'anak muda berbakat'. Karena pada contoh di atas satuan lingual nomina yang satu digantikan dengan satuan lingual yang lain yang memiliki fungsi yang sama, maka substitusi pada tuturan (14) tersebut termasuk ke dalam substitusi nominal.

b) Substitusi Verbal

Substitusi verbal adalah penggantian satuan lingual yang berkategori verbal dengan satuan lingual lainnya yang juga berkategori verbal (Sumarlam, 2009: 29).

- (15) Orang terkadang **berusaha** dengan setengah hati, padahal jika kita mau **berikhtiar** dengan sungguh-sungguh tentu hasilnya akan menjadi lebih baik.

(Sumarlam, 2009: 29)

Pada contoh (15) tampak adanya penggantian satuan lingual berkategori verba **berusaha** dengan satuan lingual lain yang berkategori sama, yaitu **berikhtiar**. Substitusi verbal dalam bahasa Prancis dapat dilihat dalam contoh berikut ini:

(16) *Les OGM peuvent **causer** des maladies. Ils peuvent **provoquer** des catastrophes.*

(Girardet et Pecheur, 2008 : 137)

“OGM bias **menyebabkan** penyakit. Dia bisa **menimbulkan** bencana”

Pada contoh kalimat (16) terdapat substitusi verbal. Ditunjukkan oleh kata kerja **causer** ‘menyebabkan’ yang mensubstitusi kata verba pada kalimat sebelumnya yaitu **provoquer** ‘menimbulkan’ yang sama sama berkategori verba.

c) Substitusi Frasa

Substitusi frasa adalah penggantian satuan lingual tertentu berupa kata atau frasa dengan satuan lingual lainnya yang berupa frasa (Sumarlam, 2009: 29). Substitusi frasa ini misalnya seperti berikut:

(17) Hari ini **hari Minggu**. Kebetulan **hari libur** aku memanfaatkan untuk menengok Nenek di desa.

(digilib.unila.ac.id)

Pada contoh (17) frasa **hari Minggu** pada kalimat pertama disubstitusi dengan frasa **hari libur** pada kalimat kedua. Berikut contoh penggunaan substitusi frasa dalam bahasa Prancis.

(18) *Je viens de **Jakarta**. **La Capital d’Indonesie** est tres large.*

(Krisnawati, 2012:35)

Saya berasal dari Jakarta. Ibukota Indonesia sangat luas.

Contoh (18) merupakan substitusi frasa karena frasa **la capital d’Indonesie** merupakan pergantian satuan **Jakarta**.

d) Substitusi Klausa

Substitusi klausa adalah penggantian satuan lingual tertentu yang berupa klausa atau kalimat dengan satuan lingual lainnya yang berupa kata atau frasa (Sumarlam, 2009: 29).

- (19) A : “**jika para koruptor di Indonesia diberantas, Indonesia akan menjadi negara yang makmur**”
 B : “aku pikir juga **begitu**”

(Sumarlam, 2009: 30)

Pada percakapan di atas terdapat substitusi klausa, yaitu tuturan A “**jika para koruptor di Indonesia di berantas Indonesia akan menjadi negara yang makmur**” disubstitusikan dengan satuan lingual lain pada tuturan B yang berupa kata **begitu**.

- (20) - *Je n’aime pas danser, et toi ?*
 - *Moi non plus.*

(Delatour, 2004: 187)

- Aku tidak suka menari, dan kamu?
 - Aku juga tidak.

Pada contoh (20) terdapat substitusi klausul yang ditandai dengan satuan lingual *non plus* ‘juga tidak’ yang menggantikan kalimat sebelumnya *je n’aime pas danser* ‘aku tidak suka menari’. Penggantian ini berfungsi untuk menghindari pengulangan kalimat atau klausa yang sama dalam suatu tuturan.

3) Elipsis

Pelepasan (elipsis) adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan atau pelepasan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Unsur yang dilesapkan dapat berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat

(Sumarlam, 2009: 30). Elipsis merupakan salah satu sarana kohesi yang merupakan kerabat dekat substitusi atau disebut dengan substitusi zero atau nol. Di dalam analisis wacana unsur yang dilesapkan itu biasa ditandai dengan konstituen zero atau dengan lambang Ø pada tempat terjadinya elipsis pada unsur tersebut.

Meskipun terdapat unsur yang disembunyikan, bukan berarti elipsis tidak bisa dimengerti. Penulisan wacana dengan elipsis menganggap bahwa pembaca sudah mengetahui terlebih dahulu maksud atau maknanya, meskipun tidak ditulis secara eksplisit. Sehingga dengan penggunaan elipsis, akan dicapai suatu efektivitas dan efisiensi berbahasa.

Sumarlam (2009: 30) menjabarkan fungsi elipsis dalam wacana, yaitu (1) menghasilkan kalimat yang efektif, (2) efisiensi, yaitu untuk mencapai nilai ekonomis dalam pemakaian bahasa, (3) mencapai aspek kepaduan wacana, (4) berfungsi untuk mengaktifkan pikiran pembaca/pendengar terhadap hal-hal yang tidak diungkapkan dalam satuan bahasa, dan (5) untuk kepraktisan berbahasa terutama dalam komunikasi lisan. Unsur yang dilesapkan dapat berupa nomina, verba, atau klausa. Berikut ini beberapa contoh elipsis:

- (21) **Budi** seketika itu terbangun. (Ø) Menutupi matanya karena silau, (Ø) mengusap muka dengan saputangnya, lalu (Ø) bertanya, “Dimana ini”?
- (22) Sesampai di rumah ayah **mandi**. Ibu juga (Ø)
- (23) - Saya pernah **melihat ada kambing berkepala kera, di Ginza**.
- Saya juga pernah (Ø).

(Sumarlam, 2009: 31)

Pada tuturan (21) terdapat elipsis satuan lingual nomina, yaitu **Budi** yang berfungsi sebagai subjek atau pelaku tindakan pada tuturan tersebut. Unsur zero (\emptyset) pada kalimat kedua dan ketiga mengganti subjek yang telah disebutkan dalam kalimat sebelumnya. Subjek yang sama tersebut dilesapkan sebanyak tiga kali, yaitu sebelum kata “menutupi” pada klausa kedua, sebelum kata “mengusap” pada klausa ketiga, dan sebelum kata “bertanya” pada klausa keempat. Peristiwa elipsis pada contoh (21) dapat digambarkan seperti (21a), (21b) dan (21c) sebagai berikut:

(21a) (**Budi**) menutupi matanya karena silau \rightarrow (\emptyset) menutupi matanya karena silau

(21b) (**Budi**) mengusap muka dengan saputangannya \rightarrow (\emptyset) mengusap muka dengan saputangannya

(21b) lalu (**Budi**) bertanya, “Dimana ini?” \rightarrow lalu (\emptyset) bertanya, “Dimana ini?”

Pada tuturan (21) terdapat pelesapan satuan lingual verbal, yaitu makan. Peristiwa elipsis pada contoh (22) dapat digambarkan sebagai berikut:

(22a) Ibu juga (**mandi**). \rightarrow Ibu juga \emptyset .

Pada tuturan (23) juga terdapat elipsis. Satuan lingual yang dilesapkan berupa klausa, yang terdiri atas predikat (melihat), objek (kambing berkepala kera), dan keterangan tempat (di Ginza). Dalam hal ini, demi efektifitas kalimat, kepraktisan, dan efisiensi bahasa serta mengaktifkan pemikiran mitra bicara terhadap hal-hal yang tidak diungkapkan dalam tuturan, maka perlu dilakukan elipsis. Peristiwa elipsis pada contoh (23) dapat digambarkan sebagai berikut:

(23a) Saya juga pernah (**melihat ada kambing berkepala kera, di Ginza**). \rightarrow Saya juga pernah (\emptyset).

Berikut ini adalah beberapa contoh penggunaan elipsis dalam bahasa Prancis:

(24) *Ces **biscuits** sont rassis. Va chercher des (Ø) frais.*
Biskuit-biskuit ini sudah basi. Pergi carilah (Ø) yang baru.

(25) *Pierre **mange** des cerises, Paul (Ø) des fraises.*
Pierre makan ceri, Jacques (Ø) strawberry.

(26) - *Est-ce qu'il a **déjà vendu sa collection**?*
- *(Ø) Certaines peintures. Pour le reste je ne suis pas sûr.*
- Apakah ia sudah menjual koleksinya?
- (Ø) Beberapa lukisan. Aku tidak yakin dengan sisanya.

(Krisnawati, 2012: 37)

Pada contoh (24) di atas terdapat elipsis satuan lingual nomina pada kalimat kedua, yaitu kata **biscuits** yang berfungsi sebagai objek. Unsur zero (Ø) (pelesapan) pada kalimat tersebut mengganti objek sebelumnya. Peristiwa pelesapan pada contoh (24) dapat digambarkan sebagai berikut:

(24a) *Va chercher des (**biscuits**) frais → Va chercher des (Ø) frais.*

Pada kalimat (25) terjadi pelesapan verbal. Satuan lingual **mange** dilesapkan sehingga tidak terjadi pengulangan dan kalimat tersebut menjadi lebih efektif. Peristiwa elipsis pada contoh (25) di atas dapat representasikan sebagai berikut:

(25a) *Paul (**mange**) des fraises → Paul (Ø) des fraises.*

Pada kalimat (26) terdapat pelesapan klausal, yaitu diselapkannya kalimat **il a déjà vendu** pada kalimat kedua. Peristiwa tersebut direpresentasikan sebagai berikut:

(26a) *(**il a déjà vendu**) certaines peintures → (Ø) certaines Peintures.*

4) Konjungsi

Konjungsi merupakan sarana perangkai unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Konjungsi adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai, atau penghubung antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat dan seterusnya (Mulyana, 2005: 29). Hal senada juga disampaikan Kridalaksana (2005: 131) bahwa konjungsi adalah kata yang digunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, paragraf dengan paragraf.

- (27) Saya ingin memperdalam bidang saya di universitas luar negeri, **tetapi** kesempatan itu belum ada.

(Yuwono, 2009: 98)

Pada contoh (27) terdapat konjungsi dengan satuan lingual **tetapi**. Konjungsi **tetapi** pada contoh di atas berfungsi untuk menyatakan hubungan pertentangan. Konjungsi **tetapi** menpertentangkan antara “saya ingin memperdalam bidang saya di universitas luar negeri” dengan klausa berikutnya yaitu “kesempatan itu belum ada”.

Dalam bahasa Prancis, konjungsi dibagi menjadi dua yaitu konjungsi koordinatif (*les conjonction de coordination*) dan konjungsi subordinatif (*les conjonction de subordination*).

a) Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif menghubungkan kata, frasa, proposisi, atau kalimat yang memiliki kedudukan setara. Sarana konjungsi koordinatif di antaranya adalah *mais, ou, donc, et, or, cependant, néanmoins*. (Rahayu, 2013: 47)

(28) *Il pleuvait et Sophie n'est pas sortie.*

(Rahayu, 2013: 47)

Sedang hujan dan Sophie tidak pergi keluar.

Pada contoh kalimat (28) terdapat konjungsi koordinatif. Konjungsi *et* pada kalimat tersebut menggabungkan klausa *Il pleuvait* dan *Sophie n'est pas sortie* yang merupakan kalimat majemuk setara.

b) Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif menghubungkan dua atau lebih satuan lingual yang memiliki status kedudukan tidak sama. Satuan lingual yang dapat menandai adanya konjungsi subordinatif: *comme, lorsque, puisque, quand, que, quoique, si, à condition que, afin que, ainsi que, après que, avant que, bien que* (Krisnawati, 2012: 47).

Pada konjungsi subordinatif dapat menghubungkan berbagai macam hubungan makna, seperti (1) hubungan makna sebab, (2) hubungan makna tujuan, (3) hubungan makna akibat, (4) hubungan makna pertentangan, (5) hubungan makna pengandaian, (6) hubungan makna waktu, (7) hubungan makna perbandingan.

(29) *Comme il pleut, nous ne pourrons pas sortir.*

Karena hujan, kami tidak bisa keluar.

(Rahayu, 2013: 48)

Contoh kalimat (29) merupakan konjungsi subordinatif. Konjungsi *comme* pada kalimat tersebut menggabungkan klausa *il pleut* dengan klausa *nous ne pourrons pas sortir*. Penggabungan kedua klausa tersebut menimbulkan hubungan makna sebab, yaitu klausa *il pleut* menjadi penyebab terjadinya klausa *nous ne pourrons pass sortir*.

b. Kohesi Leksikal

Kohesi leksikal ialah hubungan antar unsur dalam wacana secara semantis. Untuk menghasilkan wacana yang padu pembicara atau penulis dapat menempuhnya dengan cara memilih kata-kata yang sesuai dengan isi kewacanaan yang dimaksud (Sumarlam, 2009: 35). Kohesi leksikal dalam wacana terdiri atas: (1) repetisi, (2) sinonimi, (3) antonimi, (4) kolokasi, (5) hiponimi, dan (6) ekuivalensi.

1) Repetisi

Repetisi merupakan penggunaan secara berulang-ulang sebuah unsur linguistik yang sama seperti kata, frasa dan kalimat. Sedangkan Sumarlam (2009: 35) mengemukakan bahwa repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata atau kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan di sebuah konteks.

- (30) Sudah kuperingatkan untuk **menjauh**. **Menjauh** dari laki-laki itu, **menjauh** dari keluarganya, **menjauh** dari teman-temannya, **menjauh** dari apa yang dia suka, **menjauh** dari segala tentangnya. Kalau kau tetap tidak mau **menjauh**, tanggung sendiri resikonya.

(www.bahasaindonesiaku.net)

Terjadi pengulangan pada ujaran di atas yaitu pada satuan lingual **menjauh** yang muncul di awal kalimat. Pengulangan kata tersebut terjadi sebanyak tujuh kali berturut-turut. Maksud penulis mengulang kata tersebut yaitu menegaskan untuk menjauhi lelaki yang dekat dengan lawan bicara.

- (31) *Donnez-moi une suite au Ritz, je n'en veux pas!*
Des bijoux de chez Chanel, je n'en veux pas!

(*Je veux – Zaz*)

Beri aku sebuah kamar di Ritz, aku tak menginginkannya!
 Perhiasan-perhiasan Chanel, aku tak menginginkannya!

Kalimat diulang *je n'en veux pas* 'aku tak menginginkannya' sebanyak dua kali dalam bait pertama lagu tersebut. Pengulangan kalimat tersebut berfungsi untuk menegaskan bahwa penulis lagu atau penyanyi tidak menginginkan barang-barang mewah yang diberikan oleh kekasihnya.

2) Sinonimi

Sinonimi merupakan salah satu aspek leksikal untuk mendukung kepaduan wacana. Sinonimi berfungsi menjalin hubungan makna yang sepadan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain dalam wacana (Sumarlam, 2009: 39). Didukung oleh pendapat Chaer (2012: 204) yang mengatakan bahwa sinonim dapat diartikan sebagai hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain. Berikut adalah contoh penggunaan sinonimi.

- (32) Kota itu semalam dilanda **hujan dan badai**. Akibat adanya **musibah** itu banyak gedung yang runtuh, rumah-rumah penduduk roboh, dan pohon-pohon pun tumbang disapu badai.

(Sumarlam, 2009: 39)

Sinonimi pada contoh (32) ditandai dengan satuan lingual **hujan dan badai** yang berupa frasa dengan satuan lingual **musibah** yang berupa kata. Penggunaan kedua satuan lingual tersebut memiliki makna yang hampir sama, sehingga tidak akan mengubah pemahaman wacana. Penggunaan sinonimi dalam bahasa Prancis dapat dilihat dalam contoh berikut ini:

- (33) *Je portais **une jupe** rouge et elle portait la même **robe**.*

(Kartika, 2012: 27)

Aku mengenakan rok merah dan dia mengenakan gaun yang sama.

Pada contoh (33) kepaduannya didukung oleh aspek leksikal sinonim antara nomina *une jupe* ‘rok’ dengan *la robe* ‘gaun’. Kedua frasa tersebut mempunyai makna yang sepadan. Penggunaan sinonim ini untuk menghindari pengulangan kata dalam kalimat.

3) Antonimi

Antonimi dapat diartikan sebagai nama lain untuk benda atau hal yang lain; atau satuan lingual yang maknanya berlawanan atau beroposisi dengan satuan lingual yang lain. Antonimi disebut juga oposisi makna (Sumarlam, 2009: 40). Penggunaan antonimi dapat terlihat dalam contoh berikut ini:

- (34) Ku **berlari** kau **terdiam**
 Ku **menangis** kau **tersenyum**
 Ku **berduka** kau **bahagia**
 Ku **pergi** kau **kembali**

(Harus Terpisah - Cakra Khan)

Pada contoh penggalan lirik lagu di atas terdapat kata-kata yang antonim, yaitu kata **berlari** dan **terdiam** pada baris pertama, kata **menangis** dan **tersenyum** pada baris kedua, kata **berduka** dan **bahagia** pada baris ketiga, serta kata **pergi** dan **kembali** pada baris keempat. Berikut ini adalah contoh penggunaan antonimi dalam bahasa Prancis:

- (35) *Marisca monte, elle descend, elle n'arrete pas bouger!*

(Rahayu, 2013: 9)

Marisca naik, dia turun, dia tidak bisa berhenti bergerak!

Dalam contoh (35) terdapat hubungan lawan kata atau antonim. Tampak dari kata kerja **monte** yang berlawanan makna dengan kata kerja **descend** pada kalimat berikutnya, **monte** bermakna naik sedangkan **descend** bermakna turun.

4) Kolokasi

Kolokasi atau sanding kata adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan (Sumarlam, 2009: 44). Kata-kata yang berkolokasi adalah kata-kata yang cenderung dipakai dalam suatu domain atau jaringan tertentu. Berikut ini adalah contoh penggunaan kolokasi:

- (36) *Ce qui différencie ces **langues**, ce ne sont ni **les mots**, qui sont les mêmes absolument, ni **la structure de la phrase** qui est partout pareille, ni **l'intonation**, qui ne présente pas de différences, ni **le rythme du langage**.*
(*La Leçon* - Eugène Ionesco)

Apa yang membedakan **bahasa-bahasa** tersebut bukanlah **kata-kata** yang benar-benar sama, bukan **struktur kalimat** yang kadang sama, bukan **intonasi**, yang tidak memiliki perbedaan, bukan **ritme bahasa**.

Pada contoh (36) tampak penggunaan satuan lingual **langues**, **les mots**, **la structure de la phrase**, **l'intonation**, **ni le rythme du langage** yang saling berkolokasi. Kata-kata tersebut memiliki hubungan makna yang digunakan berdampingan dan berada dalam satu bidang, yaitu dalam bidang kebahasaan.

5) Hiponimi

Hiponimi dapat diartikan sebagai satuan bahasa (kata, frasa, kalimat) maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain (Sumarlam, 2009: 45). Satuan lingual yang mencakup satuan lingual yang berhiponim disebut sebagai hipernim atau superordinat. Dengan kata lain, hipernim adalah satuan

lingual yang bermakna lebih umum/luas atau bertindak sebagai atasan, sedangkan hiponim bermakna lebih sempit atau bertindak sebagai bawahan dari hipernim.

Penggunaan hiponimi dapat terlihat dalam contoh berikut ini:

- (37) Binatang melata termasuk kategori hewan **reptil**. Reptil yang hidup di darat dan di air ialah **katak** dan **ular**. **Cicak** adalah reptil yang biasa merayap di dinding. Adapun jenis reptil yang hidup di semaksemak dan rumput adalah **kadal**. Sementara itu, reptil yang dapat berubah warna sesuai dengan lingkungannya yaitu **bunglon**.

(Sumarlam, 2009: 45)

Terdapat hubungan atasan bawahan pada contoh (37) yaitu satuan lingual **reptil** berperan sebagai hipernim. Sedangkan hiponim dari **reptil** yaitu satuan lingual **katak, ular, cicak, kadal, dan bunglon**.

- (38) *Le week-end, Marie fait du sport. Elle aime le tennis.*

(Girardet et Pecheur, 2002: 41)

Di akhir pekan, Marie berolahraga. Dia suka tenis.

Satuan lingual **du sport** ‘olahraga’ pada kalimat (38) merupakan hipernim. Sedangkan yang berperan sebagai hiponim dari **du sport** yaitu satuan lingual **le tenis**.

6) Ekuivalensi

Ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma (Sumarlam 2009: 46). Penambahan imbuhan atau afiksasi diterapkan dalam menunjukan adanya hubungan ekuivalensi.

- (39) Fatimah rajin sekali **membaca** buku. Baik buku pelajaran maupun buku **bacaan** lainnya. Ia mempunyai perpustakaan kecil di rumahnya. Hampir semua buku yang dikoleksi sudah **dibaca**. Fatimah bercita-cita ingin menjadi **pembaca** berita di televisi agar semua orang mengenalnya.

(Sumarlam, 2009: 46)

Hubungan ekuivalensi yang terdapat pada contoh (39) tampak dari adanya satuan lingual **membaca**, **bacaan**, **dibaca**, dan **pembaca**. Kesepadanan kata tersebut diperoleh dari adanya peristiwa afiksasi pada kata dasar **baca** yaitu berupa me-, -an, -di, dan pe-. Dengan adanya afiksasi tersebut, muncul makna yang berbeda-beda padahal berawal dari kata dasar yang sama.

(40) *Je ne serais pas **crédible**. Et sans **crédibilité**, ça ne pourrait pas être à la fois drôle et émouvant.*

(Premiere, 2010: 5)

Aku tidak akan dipercaya. Dan tanpa kepercayaan, terkadang hal itu tidak akan menjadi lucu dan mengharukan.

Pada contoh (40) terdapat satuan lingual **crédible** ‘dipercaya’ yang memiliki hubungan kesepadanan dengan satuan lingual **crédibilité** ‘kepercayaan’. Satuan lingual **crédible** merupakan kata sifat, sedangkan **crédibilité** merupakan kata benda. Kata dasar **crédible** mengalami peristiwa afiksasi sehingga menjadi kata **crédibilité** yang memiliki makna berbeda di antara keduanya.

2. Koherensi

Wacana yang baik adalah yang bersifat kohesif dan koheren. Berbeda dengan kohesi yang merujuk pada pertautan bentuk gramatikal dan leksikalnya, koherensi lebih merujuk kepada pertautan maknanya atau dari aspek semantisnya. Dalam struktur wacana, bentuk koherensi sangat diperlukan keberadaannya untuk menata pertalian batin antara proposisi yang satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan keutuhan (Mulyana, 2005: 30).

Wohl (dalam Tarigan, 2009: 100) mengartikan koherensi sebagai pengaturan secara rapi kenyataan dan gagasan, fakta dan ide menjadi suatu untaian yang logis sehingga kita mudah memahami pesan yang dikandungnya. Dari pandangan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa koherensi adalah salah satu aspek internal dalam sebuah wacana. Koherensi diperlukan agar wacana tersebut bisa padu dan harmonis, serta adanya koherensi dapat membantu penyampaian makna kalimat dalam wacana kepada pembaca.

Halliday dan Hassan (dalam Mulyana, 2005: 31) menegaskan bahwa struktur wacana pada dasarnya bukanlah struktur sintaktik, melainkan struktur kalimat yang di dalamnya mengandung proposisi-proposisi. Beberapa kalimat dapat dikatakan sebagai wacana jika terdapat hubungan makna di antara kalimat tersebut, sehingga bisa diterima sebagai suatu keutuhan. Dengan demikian, koherensi merupakan salah satu aspek yang penting, mendasar, dan sangat menentukan dalam wacana. Koherensi dalam bahasa Prancis meliputi:

a. Hubungan Makna Kewaktuan

Menurut Rahayu (2013: 52), dalam hubungan makna kewaktuan, salah satu klausa menyatakan waktu bagi klausa yang lain. Dalam hubungan ini, klausa yang satu, yaitu klausa bukan inti menyatakan waktu atau sebagai pengganti keterangan waktu dari klausa inti. Waktu yang dimaksud adalah waktu terjadinya, waktu permulaan, maupun berakhirnya peristiwa atau keadaan.

Kata penghubung yang dipakai untuk menandai hubungan ini antara lain: *comme, quand, pendant que, tant que, dès que, avant que, après que, durant que, jusqu'à ce que, au moment où, depuis que, lors que*. Perhatikan contoh berikut ini:

(41) *Il a travaillé **pendant que** nous faisons la cuisine.*

(Rahayu, 2013: 52)

Dia (laki-laki) telah bekerja selama kami membuat makanan.

Pada contoh (41) terdapat hubungan makna kewaktuan yang dinyatakan dengan ***pendant que*** 'selama' yang menandakan adanya hubungan makna kewaktuan antara klausa inti *Il a travaillé* dengan klausa bukan inti *nous faisons la cuisine*. Konjungsi tersebut menyatakan bahwa pa yang dinyatakan pada klausa inti dan klausa bukan inti terjadi secara bersamaan.

b. Hubungan Makna Sebab

Hubungan makna sebab adalah hubungan yang mengungkapkan bahwa informasi pada salah satu proposisi merupakan penyebab terjadinya suatu kondisi tertentu dalam proposisi yang lainnya. Hubungan sebab akan muncul jika salah satu klausa menyatakan alasan atau sebab terjadinya peristiwa, tindakan atau keadaan yang dinyatakan dalam klausa lain (Rahayu, 2013: 53).

Hubungan makna sebab ini ditandai dengan penggunaan konjungsi, antara lain: *parce que, puisque, car, comme, étant donné que, sous prétexte que, ce n'est pas parce que, en effet, vu que*. Perhatikan contoh berikut ini:

(42) *Il faut emporter des lainages **parce qu'**il fait froid.*

(Rahayu, 2013: 53)

Sebaiknya membawa syal wol karena udara dingin.

Hubungan makna sebab pada contoh (42) ditandai dengan adanya kata penghubung *parce que* 'karena'. Klausa bukan inti *il fait froid* menjadi sebab terjadinya klausa inti yaitu *Il faut exporter des lainages*. Konjungsi tersebut mengandung makna bahwa apa yang dinyatakan pada klausa bukan inti menjadi penyebab terjadinya atau dilakukannya tindakan yang dinyatakan dalam klausa inti.

c. Hubungan Makna Akibat

Hubungan makna akibat ialah hubungan yang menyatakan akibat dari terjadinya suatu peristiwa atau tindakan dalam suatu kalimat atau bagian wacana. Hubungan makna akibat terjadi jika salah satu klausa atau kalimat menyatakan akibat dari peristiwa, tindakan atau keadaan yang dinyatakan oleh klausa atau kalimat lain (Rahayu, 2013: 54).

Hubungan makna akibat ini biasanya ditandai dengan penggunaan konjungsi, antara lain: *de sorte que, au point que, de façon que, de manière que, si bien que, à tel point que, si ... que, tant ... que, tellement/si ... que, c'est pourquoi ... que*.

(43) *Il avait tellement faim qu'il n'a pas pu attendre.*

(Rahayu, 2013: 54)

Dia (laki-laki) sangat lapar sehingga dia tidak bisa menunggu.

Penggunaan konjungsi *tellement ... que* yang menghubungkan antara klausa inti *Il avait faim* dan klausa bukan inti *il n'a pas pu attendre* mengandung makna bahwa apa yang dinyatakan dalam klausa bukan inti merupakan akibat dari apa yang dinyatakan dalam klausa inti.

d. Hubungan Makna Pertentangan

Hubungan makna pertentangan terjadi apabila salah satu klausa berlawanan dengan yang dinyatakan dalam klausa lain (Rahayu, 2013: 55). Hubungan makna pertentangan artinya bahwa apa yang dinyatakan dalam klausa bukan inti berlawanan atau tidak sama dengan apa yang dinyatakan dalam klausa inti.

Konjungsi yang dapat menimbulkan hubungan makna perlawanan ini, antara lain: *bien que, quoi que, qui que, quand même, si ... que, lors même que, bien loin que, même que, même si, lors que, tandis que*. Perhatikan contoh berikut ini:

- (44) ***Bien qu'il ne soit plus très jeune, il aime faire de l'alpinisme.***
(Rahayu, 2013: 55)

Meskipun usianya tak lagi muda, dia (laki-laki) suka mendaki gunung.

Penanda hubungan pertentangan pada contoh (44) dinyatakan dengan konjungsi ***bien que*** 'meskipun'. Klausa bukan inti *il ne soit plus très jeune* memiliki makna yang bertentangan dengan klausa *il aime faire de l'alpinisme*. Subjek *il* yang usianya sudah tua bertentangan dengan kegemarannya yaitu mendaki gunung yang biasanya dilakukan oleh anak muda.

e. Hubungan Makna Tujuan

Hubungan makna tujuan muncul jika peristiwa, tindakan atau keadaan yang dinyatakan dalam salah satu klausa merupakan tujuan dari yang dinyatakan dalam klausa yang lain (Rahayu, 2013: 54). Hubungan makna tujuan adalah bahwa apa yang dinyatakan dalam klausa bukan inti merupakan tujuan atau arah terjadinya aksi atau keadaan sebagaimana yang dinyatakan dalam klausa inti.

Konjungsi atau kata penghubung yang dapat menandai hubungan makna ini antara lain: *pour que, afin que, de façon que, de peur que, de crainte que*. Perhatikan contoh berikut:

(45) *Il lui rappelle sa promesse **pour qu'**il ne l'oublie.*

(Rahayu, 2013: 54)

Dia mengingatkan akan janjinya agar jangan sampai ia melupakannya.

Pada contoh (45) terdapat hubungan makna tujuan yang dinyatakan dengan konjungsi ***pour que*** 'agar/supaya'. Klausa bukan inti *il ne l'oublie* merupakan tujuan dari klausa inti *Il lui rappelle sa promesse*. Konjungsi tersebut menghubungkan antara klausa inti dan klausa bukan inti mengandung makna bahwa apa yang dinyatakan dalam klausa bukan inti merupakan tujuan dari apa yang dinyatakan dalam klausa inti.

f. Hubungan Makna Perbandingan

Hubungan makna perbandingan muncul jika terdapat perbandingan antara peristiwa, tindakan atau keadaan yang dinyatakan dalam salah satu klausa dengan yang dinyatakan dalam klausa lain (Rahayu, 2013: 56). Hubungan makna perbandingan terjadi pada kalimat majemuk yang menggunakan kata penghubung antara lain: *comme, comme si, ainsi que, de même que, plus que, moins que*. Perhatikan contoh berikut ini:

(46) *Nous avons **moins** des vacances **que** les copains.*

(Rahayu, 2013: 56)

Kami memiliki lebih sedikit waktu berlibur daripada teman yang lain.

Dalam contoh (46) hubungan makna perbandingan ditandai dengan konjungsi *moins que* ‘lebih sedikit’. Dalam kalimat tersebut, terdapat perbandingan *nous* yang kurang waktu berlibur dibanding dengan *les copains* (teman yang lain) memiliki lebih banyak waktu untuk berlibur.

g. Hubungan Makna Penambahan

Hubungan makna penambahan timbul karena penggabungan beberapa tindakan atau keadaan yang dinyatakan dalam dua klausa atau lebih (Krisnawati, 2012: 38). Hubungan makna penambahan terjadi jika salah satu kalimat atau bagian wacana mengungkapkan tambahan informasi terhadap yang telah disampaikan sebelumnya. Penandanya antara lain yaitu *et, ou, aussi*, dan juga *ni...ni* jika dalam kalimat negatif.

(47) *Jonas peut parler l'anglais et aussi l'allemand*

(Krisnawati, 2012: 38)

Jonas bisa berbicara bahasa Inggris dan bahasa Jerman

Pada contoh (47) terdapat penanda hubungan makna penambahan berupa konjungsi *et* ‘dan’. Klausa *aussi l'allemand* merupakan informasi tambahan dari klausa *Jonas peut parler l'anglais*.

h. Hubungan Makna Penjelasan

Hubungan makna penjelasan muncul jika salah satu klausa menerangkan atau melengkapi klausa yang lainnya (Krisnawati, 2012: 39). Hubungan makna penjelasan ditandai dengan pronominal relatif *que, qui, où*, dan *dont*. Namun, dapat pula ditandai dengan penanda lain seperti *que, savoir, à savoir, c'est-à-dire, soit, du fait de, en un mot*. Berikut merupakan contoh hubungan makna penjelasan:

(48) *Nous sommes attirés par **qui** nous flatte.*

(Krisnawati, 2012: 39)

Kami tertarik pada orang-orang yang menyenangkan hati kami.

Penanda hubung yang menyatakan hubungan makna penjelasan pada contoh (48) berupa pronom relatif **qui** ‘yang’. Klausa bukan inti *nous flatte* berfungsi untuk menjelaskan klausa inti *nous sommes attirés* dengan adanya konjungsi tersebut.

i. Hubungan Makna Bersyarat

Hubungan makna bersyarat terjadi apabila salah satu klausa menyatakan syarat agar peristiwa, tindakan, atau keadaan yang dinyatakan dalam klausa lain dapat dilaksanakan (Rahayu, 2013: 57). Apa yang dinyatakan dalam klausa bukan inti merupakan syarat terjadinya atau terlaksananya apa yang disebutkan dalam klausa bukan inti. Kata hubung atau konjungsi yang menandai hubungan makna bersyarat ini antara lain: *si, pourvu que, à condition que, à supposer que, soit que, quand bien même*.

(49) ***Si** j’ai assez d’argent, je m’achèterai cette voiture.*

(Rahayu, 2013: 57)

Andai aku mempunyai cukup uang, aku akan membeli mobil ini.

Pada contoh tuturan (49) hubungan makna syarat ditandai dengan **si** ‘andai’. Klausa *j’ai assez d’argent* merupakan syarat agar *je m’achèterai cette voiture* dapat dilaksanakan.

j. Hubungan Makna Tak Bersyarat

Hubungan makna tak bersyarat terjadi apabila salah satu klausa menyatakan bahwa dalam keadaan apapun juga peristiwa atau tindakan yang dinyatakan dalam klausa lain tetap terlaksana (Rahayu, 2013: 58). Dalam hubungan tak bersyarat ini

klausa bukan inti menyatakan bahwa dalam keadaan bagaimanapun juga, apa yang dinyatakan dalam klausa inti pasti terjadi. Kata penghubung yang menandai hubungan makna tak bersyarat antara lain: *bien que, quoi que, encore que, qui que, où que, aussi + adj + soit-il/elle, poutant, cependant, sans que*. Perhatikan contoh berikut:

(50) *Il sort sans parapluie bien qu'il pleuve.*

(Rahayu, 2013: 58)

Dia pergi tanpa payung meskipun hujan.

Di dalam contoh tuturan (50), penanda hubungan makna tak bersyarat adalah *bien que* 'meskipun'. Pada tuturan di atas *Il sort sans parapluie* tetap terlaksana meskipun *il pleuve*. Jadi *il pleuve* bukan menjadi syarat *Il sort sans parapluie*.

E. Pendekatan Makrostruktural

Secara makrostruktural, analisis wacana ini menitikberatkan pada garis besar susunan wacana secara global untuk memahami teks secara keseluruhan. Jika dalam analisis mikrostruktural konteks yang ada berupa konteks linguistik, maka dalam analisis makrostruktural konteks yang ada berupa konteks situasi dan budaya. Pendekatan makrostruktural menitikberatkan pada aspek konteks dalam sebuah wacana. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog (Mulyana, 2005: 21).

Sumarlam (2009: 47) menyebut konteks linguistik atau konteks bahasa dengan istilah "konteks intenal wacana", sedangkan konteks situasi dan budaya sebagai "konteks eksternal wacana". Konteks situasi berisi keterangan-keterangan umum mengenai situasi budaya dalam wacana, sedangkan konteks budaya dapat berupa

tradisi-tradisi budaya yang melatarbelakangi terciptanya sebuah wacana. Untuk memahami konteks situasi dan budaya dapat digunakan beberapa prinsip penafsiran dan inferensi.

1. Prinsip Penafsiran

Menurut Sumarlam (2009: 47) untuk konteks situasi dan budaya menggunakan beberapa prinsip penafsiran antara lain: (1) prinsip penafsiran personal, (2) prinsip penafsiran lokasional, (3) prinsip penafsiran temporal, dan (4) prinsip penafsiran analogi.

a. Prinsip Penafsiran Personal

Prinsip penafsiran personal berkaitan dengan siapa sesungguhnya yang menjadi partisipan di dalam suatu wacana. Dalam hal ini, siapa penutur dan siapa mitra tutur sangat menentukan makna sebuah tuturan. Penutur dan mitra tutur ini disebut sebagai pelibat wacana yang merujuk pada orang-orang yang mengambil bagian, sifat-sifat para pelibat, dan kedudukan mereka. Dalam pelaksanaannya, perlu dipertimbangkan ciri-ciri fisik dan non-fisik partisipan seperti umur, kondisi fisik, dan status sosial.

(51) **Aku** bisa memasak nasi goreng sendiri.

(Sumarlam, 2009: 48)

Apabila tuturan tersebut diucapkan oleh seorang anak kecil berumur 7 tahun, maka akan terdengar sangat luar biasa dan mengejutkan jika ia bisa memasak nasi goreng sendiri. Tetapi berbeda jika tuturan tersebut berasal dari orang berumur 27 tahun, kalimat itu akan terdengar biasa saja karena kegiatan memasak nasi goreng bagi orang dewasa adalah hal yang biasa dilakukan dalam keseharian.

(52) *J'écris des textes de chansons.*

(Girardet et Pecheur, 2008: 18)

Saya menulis lirik lagu

Kunci pokok dari tuturan (52) adalah penutur itu sendiri. Apabila tuturan tersebut diucapkan seorang anak berusia 5 tahun, akan berbeda tanggapannya jika diucapkan oleh seorang musisi yang sudah terbiasa menulis lagu. Dalam prinsip penafsiran personal, baik penutur maupun mitra tutur memiliki peranan yang penting dalam menentukan makna suatu tuturan.

b. Prinsip Penafsiran Lokasional

Prinsip ini berkenaan dengan penafsiran tempat atau lokasi terjadinya situasi (keadaan, peristiwa, dan proses) dalam memahami wacana (Sumarlam, 2009: 46).

(53) Di sini murid-murid sudah bisa terbiasa tertib dan disiplin.

(Sumarlam, 2009: 47)

Berdasarkan perangkat dan realitas yang mejadi konteksnya, ungkapan **disini** berarti kelas sebagaimana didukung oleh kata murid-murid dan realitas yang diacunya.

(54) *François : Ah ! Je trouve que **le village** a changé.*

*Charles : Depuis vingt ans, c'est normal. **Ici**, c'est devenu international.*

(Girardet et Pécheur, 2002: 112)

François : Ah ! Aku lihat desa ini sudah berubah.

Charles : Selama 20 tahun ini, ini hal yang normal. Di sini, desa ini sudah menjadi internasional.”

Berdasarkan konteks yang melingkupinya, satuan lingual **ici** ‘di sini’ pada contoh (54) diartikan sebagai **le village** ‘desa’.

c. Prinsip Penafsiran Temporal

Prinsip ini merujuk pada pemahaman wacana yang berkaitan dengan waktu (kapan atau berapa lama) terjadinya situasi berdasarkan konteksnya. Situasi tersebut dapat berlangsung dalam waktu singkat, agak lama, dan lama (Sumarlam, 2009: 50).

- (55) Pada zaman modern seperti **sekarang** ini, barang-barang yang dulu dianggap istimewa sudah menjadi biasa.

(Sumarlam, 2009: 50)

Pemahaman makna dan acuan waktu pada kata **sekarang** dalam contoh (55) tergantung pada konteks yang menyertainya. Pada contoh (55) kata sekarang dapat mengacu pada rentangan waktu bertahun-tahun atau bahkan puluhan tahun.

- (56) *Barbara : À Pierre.*

*Tristan : Il fume **maintenant** ?*

(Girardet et Pécheur, 2002: 54)

Barbara : Itu milik Pierre.

Tristan : Dia sekarang merokok?

Pemahaman acuan waktu pada kata **maintenant** ‘sekarang’ pada contoh (56) tergantung dari konteks yang melingkupinya. Kata tersebut dapat ditafsirkan mengacu pada waktu masa kini, kata **maintenant** bukan merupakan pernyataan bahwa *Pierre* sedang merokok saat itu namun apakah *Pierre* telah menjadi seorang perokok.

d. Prinsip Penafsiran Analogi

Prinsip penafsiran analogi adalah prinsip penafsiran yang digunakan sebagai dasar untuk memahami dan menginterpretasi perbedaan makna dan mengidentifikasi maksud dari bagian atau keseluruhan wacana (Sumarlam, 2009: 50).

- (57) Itu merupakan **pukulan** terpahit bagi Mike Tyson yang pernah ia alami selama berada di atas ring.
- (58) Itu merupakan **pukulan** terpahit bagi Mike Tyson yang pernah ia alami dari sekian banyak promotor yang mensponsorinya.
- (Sumarlam, 2009: 50)

Berdasarkan analogi kita dapat menginterpretasikan perbedaan makna kata **pukulan** dan realitas yang ditunjuk oleh kedua tuturan di atas. Pada tuturan (57), **pukulan** dapat berarti **pukulan fisik** yang didapatkan Mike Tyson dari lawannya. Sedangkan kata **pukulan** pada tuturan (58) dapat berarti **pukulan mental** atau rasa kecewa yang didapatkan Mike Tyson dari promotor yang mensponsorinya.

- (59) *Je me suis **baigné**.*
Saya berendam.
- (60) *Je me suis **baigné** dans la poésie de la mer.*
Saya berendam dalam lautan sajak.

(Jannah, 2012: 43)

Berdasarkan prinsip analogi, satuan lingual **baigné** pada kedua contoh di atas dapat diinterpretasikan secara berbeda. Pada kalimat (59) kata **baigné** menunjukkan makna berendam yang sebenarnya, sedangkan pada contoh (60) kata **baigné** menunjukkan arti terlarut dalam sajak.

2. Inferensi

Pengetahuan gramatikal dan leksikal saja tidak cukup mengartikan sebuah ajaran dengan benar. Latar belakang sikap, sosiokultural si penutur dan si pendengar serta status mereka turut berperan dalam proses inferensi ujaran (Rani, 2004: 162). Selain pemahaman terhadap konteks, hal penting lainnya untuk dapat memahami wacana adalah proses inferensi atau penarikan kesimpulan. Inferensi adalah proses

yang harus dilakukan oleh pendengar atau pembaca untuk memahami maksud pembicara atau penulis. Untuk dapat mengambil inferensi dengan baik maka komunikasi harus memahami konteks dengan baik karena konteks merupakan dasar bagi inferensi (Sumarlam, 2009: 47-51).

F. Pengertian Lirik Lagu

Larousse (2009: 207) mendefinisikan «*la chanson est une composition musicale divisée en couples et destinée à être chantée*» ‘lagu adalah suatu komposisi musikal yang terdiri dari bait-bait dan dinyanyikan’. Lagu adalah sebuah karya musik yang dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu (Banoe, 2003: 233). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 624), lagu memiliki dua pengertian, yaitu (1) ragam suara yang berirama dan (2) nyanyian.

Lagu diciptakan berdasarkan ungkapan perasaan yang bersumber pada pengalaman dalam kehidupan manusia sehari-hari. Lagu juga bersifat puitik dan mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan puisi. Oleh karena itu, sama halnya dengan puisi, lirik lagu juga terdiri dari kalimat-kalimat pendek dan sarat akan makna. Sebuah lagu dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu bagian khusus lagu, yaitu melodi lagu dan bagian yang erat kaitannya dengan bahasa, yaitu lirik lagu.

Dalam KBBI (2007: 678) dinyatakan bahwa “lirik adalah susunan kata sebuah nyanyian”. Sedangkan lagu adalah “ragam suara yang berirama” (KBBI, 2007: 624). Jadi lirik lagu adalah sebuah teks lagu yang berisi rangkaian pernyataan bahasa yang berupa untaian kata-kata dan baris-baris kalimat yang tersusun indah dan berirama.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu merupakan sebuah teks lagu yang terdiri dari beberapa kata-kata atau kalimat yang disusun secara indah yang menimbulkan daya tarik terhadap lagu itu sendiri.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian analisis mikrostruktural dan makrostruktural lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde* ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu yang serupa, sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Merita Sari pada tahun 2016 yang berjudul *Analisis Wacana Lirik Lagu Karya Stromae pada Album Racine Carrée*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan wujud penanda kohesi, (2) mendeskripsikan wujud penanda koherensi, dan (3) mendeskripsikan konteks situasi dan budaya dalam lirik lagu karya *Stromae* pada album *Racine Carrée*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat: (1) Penanda kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Jenis penanda kohesi gramatikal yaitu berupa referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi. Sedangkan penanda kohesi leksikal yang ditemukan repetisi, sinonim, antonim, kolokasi, dan hiponim.; (2) Penanda koherensi yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi penanda hubungan makna kewaktuan, hubungan makna sebab, hubungan makna perbandingan, hubungan makna pertentangan, hubungan makna penambahan, hubungan makna penjelasan dan hubungan makna bersyarat; (3) Konteks situasi melalui prinsip penafsiran personal, prinsip penafsiran lokasional, prinsip penafsiran temporal, prinsip analogi dan inferensi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Astri Narasari pada tahun 2017 yang berjudul *Analisis Mikrostruktural dan Makrostruktural Iklan Parfum Lancôme dalam Situs www.lancôme.fr*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk kohesi dalam wacana iklan parfum *Lancôme*, (2) mendeskripsikan bentuk-bentuk koherensi dalam wacana iklan parfum *Lancôme*, dan (3) mendeskripsikan konteks situasi dalam wacana iklan parfum *Lancôme*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat: (1) Bentuk kohesi yang paling dominan dalam wacana iklan parfum *Lancôme* adalah kohesi gramatikal referensi; (2) Bentuk koherensi yang tampak pada wacana iklan parfum *Lancôme* adalah koherensi hubungan makna perbandingan; (3) Iklan ini mengandalkan judul, ilustrasi, logo, dan warna. Sedangkan logo pada wacana iklan parfum terlihat model wanita sedang tersenyum yang menunjukkan bahwa parfum *La vie est belle* membuat hidup menjadi lebih indah.

Persamaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah meneliti tentang penanda kohesi, penanda koherensi serta konteks situasi dan budaya. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu sumber data yang dikaji dari salah satu penelitian tersebut. Salah satu penelitian tersebut meneliti tentang iklan parfum *Lancôme*, sedangkan penelitian ini meneliti tentang kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian wacana kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde* ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2010: 4), penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena dari subjek penelitian secara utuh dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Lebih lanjut, Moleong menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mengacu pada suatu maksud dari konsep, definisi, karakteristik, simbol, dan deskripsi dari berbagai hal. Oleh karena itu, hasil penelitian deskriptif kualitatif berupa pemaparan dalam bentuk tertulis.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde* yang dirilis pada tahun 2016 dan berisi 10 lagu. Sumber data penelitian tersebut diakses dari laman www.wearekidsunited.com. Masing-masing lagu tersebut adalah *Tout le bonheur du monde*, *L'oiseau et l'enfant*, *Destin*, *Laissez-nous chanter*, *Qui a le droit*, *Sur ma route*, *Si*, *Le pouvoir des fleurs*, *J'ai demandé à la lune* dan *Ensemble*.

Data penelitiannya berupa semua kata, frasa, dan kalimat dalam kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde* yang memiliki penanda kohesi dan koherensi untuk dapat mengetahui konteks situasi dan budaya yang melingkupinya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde*. Objek dalam penelitian ini adalah unsur mikrostruktural berupa kohesi dan koherensi, serta unsur makrostruktural berupa konteks situasi dan budaya pada kumpulan lirik lagu tersebut.

D. Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode yang digunakan dalam penyediaan data penelitian ini adalah metode simak. Dalam hal ini peneliti menyimak suatu penggunaan bahasa yang berupa bentuk kohesi, koherensi serta konteks situasi dan budaya pada kata, frasa dan kalimat yang terdapat pada kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde*.

Teknik dasar yang digunakan dalam penyediaan data adalah teknik sadap. Teknik sadap dilakukan dengan cara menyadap penggunaan bahasa yang akan diteliti. Teknik sadap yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendengar karena penggunaan bahasa yang disadap berupa audio. Teknik selanjutnya yang diambil dalam penyediaan data yaitu teknik catat untuk mencatat data yang diperoleh dari hasil penyimakan dalam sebuah tabel data.

Dalam praktiknya, proses pengumpulan data dimulai dengan mendengarkan berulang-ulang kumpulan lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde*. Kemudian untuk mengecek lirik lagu, peneliti membaca kumpulan lirik lagu tersebut dan mencocokkannya dengan lagu tersebut. Pembacaan kumpulan lirik lagu tersebut dilakukan secara cermat, kemudian memperhatikan penggunaan

bahasa berupa unsur mikrostruktural dalam bentuk kohesi dan koherensi, serta unsur makrostruktural berupa konteks situasi dan budaya dalam bentuk prinsip penafsiran personal, lokasional, temporal dan analogi. Setelah memperhatikan penggunaan bahasa dilakukan, data mentah tersebut dicatat kemudian diklasifikasikan ke dalam tabel klasifikasi data berdasarkan jenis penanda kohesi dan koherensi serta konteksnya. Data tersebut kemudian diketik ulang dengan menggunakan tabel data yang bertujuan untuk membantu dan mempermudah peneliti melakukan analisis. Berikut adalah bentuk tabel data untuk pengklasifikasian data yang diperoleh.

Tabel 1. Contoh Klasifikasi Data Unsur Mikrostruktural Kumpulan Lirik Lagu Album *Tout le bonheur du monde*

No	Kode Data	Data	Jenis Kohesi		Koherensi		Keterangan
			Gramatikal	Leksikal	Jenis	Penanda	
1.	10/6-9/2016	<p><i>Ensemble tu sais qu'on est plus fort, Je t'aime plus fort, tu m'aime plus fort Prends-moi la main, petite soeur, petit frère On ne connaît pas de frontier</i></p> <p>“Bersama, kamu tahu kita menjadi lebih kuat, Aku mencintaimu lebih kuat, kamu mencintaiku lebih kuat Raih tanganku saudari, saudara Kita tidak mengenal batas”</p>	1) Referensi		1) Hub. Makna Perbandingan	<i>Plus</i>	<p>Kohesi gramatikal: Pengacuan persona pertama jamak (<i>on</i>) anafora yang mengacu pada pronomina persona (<i>je, petite soeur, petit frere</i>).</p> <p>Koherensi: Hubungan makna perbandingan satuan lingual <i>plus</i> pada adjektiva <i>fort</i> menjadi lebih kuat dari sebelumnya.</p>

Keterangan:

- 1 : No urut data
 10 : Lagu ke-10 dalam album *Tout le Bonheur du monde*
 6 - 9 : Baris dalam lirik lagu *Ensemble*
 2016 : Album lagu tahun 2016

Tabel 2. Contoh Klasifikasi Data Unsur Makrostruktural Kumpulan Lirik Lagu Album *Tout le bonheur du monde*

No	Kode Data	Data	Analisis Konteks Situasi dan Budaya				Inferensi	Keterangan
			Prinsip Penafsiran Personal	Prinsip Penafsiran Lokasional	Prinsip Penafsiran Temporal	Prinsip Analogi		
1	10/6-9/2016	<p><i>Ensemble, tu sais qu'on est plus forts Je t'aime plus fort, tu m'aimes plus fort Prends-moi la main, petite soeur, petit frère On ne connaît pas de frontier</i></p> <p>“Bersama, kamu tahu kita lebih kuat Aku mencintaimu lebih kuat, kamu mencintaiku lebih kuat. Raih tanganku, saudara saudari Kita tidak mengenal batas</p>	<p>Kemunculan satuan lingual <i>je</i> pada bait lagu <i>Ensemble</i> ditafsirkan sebagai seorang relawan yang ingin membersamai dan menguatkan tokoh <i>tu</i> yang disebutkan sebagai <i>petite soeur</i> dan <i>petit frère</i> (anak-anak) dengan penuh cinta.</p>	<p>Lokasi terjadinya peristiwa tersebut berada di negara yang korban perang. Kata <i>frontier</i> menggambarkan antara relawan dan anak-anak tidak mengenal batasan negara untuk bisa membantu.</p>	<p>Waktu terjadinya peristiwa tersebut adalah selama peperangan terjadi sehingga banyak anak-anak terlantar yang kehilangan orangtunya karena korban perang.</p>	<p>Kalimat <i>prend-moi la main</i> ‘raih tanganku’ yang berarti sang relawan memberikan bantuan kepada anak-anak tersebut dan berharap mereka mau menerima bantuan dari sang relawan.</p>	<p>Inferensi yang terdapat dalam penggalan bait tersebut adalah seorang relawan yang ingin membantu anak-anak korban perang. Relawan tersebut memberikan semangat, kasih sayang, serta keyakinan bahwa mereka akan menjadi lebih kuat jika suatu hal dijalani secara bersama-sama.</p>	<p>Konteks situasi dan budaya yang melatarbelakangi terciptanya lagu ini adalah sebuah peristiwa peperangan yang terjadi di seluruh dunia sehingga menimbulkan korban anak-anak. <i>Kids United</i> menyanyikan lagu ini untuk mengajak para relawan untuk membantu anak-anak tersebut agar bisa hidup dengan layak dan mendapatkan kasih sayang sehingga mimpi-mimpi mereka dapat tercapai.</p>

Keterangan :

- 1 : No urut data
 10 : Lagu ke-10 dalam album *Tout le bonheur du monde*
 6 – 9 : Baris dalam lirik lagu *Ensemble*
 2016 : Album lagu tahun 2016

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menjangkau data adalah manusia (*human instrument*), yaitu peneliti sendiri dengan mendasarkan pada pengetahuan peneliti (Moleong, 2010: 121). Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang kohesi, koherensi, serta konteks situasi dan budaya. Selain menggunakan pengetahuan, peneliti juga menggunakan alat bantu berupa tabel klasifikasi data yang digunakan untuk mencatat bentuk kohesi, koherensi, serta konteks situasi dan budaya yang terdapat pada kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde*.

F. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode agih dan metode padan. Metode agih merupakan metode analisis data yang alat penentunya berupa kata atau satuan lingual dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015: 18). Metode agih digunakan untuk menganalisis unsur mikrostruktural yakni wujud kohesi dan wujud koherensi pada kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde*. Lebih lanjut, metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya tidak menjadi bagian atau berada di luar dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 15). Metode padan digunakan untuk menganalisis unsur makrostruktural yakni wujud konteks situasi dan budaya pada kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde*.

Metode agih diwujudkan dengan teknik dasar dan teknik lanjutan. Peneliti menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL) sebagai teknik dasar dan teknik ganti, teknik perluas, dan teknik baca markah sebagai teknik lanjutan. Teknik bagi unsur langsung (BUL) adalah teknik awal dengan membagi data yang berupa satuan lingual menjadi beberapa bagian (Sudaryanto, 2015: 37). Selain itu, terdapat teknik ganti yang berupa penggantian unsur satuan lingual data untuk mengetahui kategori unsur terganti dengan unsur pengganti. Teknik ganti berguna untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti dengan unsur pengganti (Sudaryanto, 2015: 59). Teknik perluas dilakukan dengan cara memperluas satuan lingual yang bersangkutan ke kiri atau ke kanan dengan menggunakan unsur tertentu. Teknik perluas berguna untuk menentukan segi kemaknaan (aspek semantik) satuan lingual tertentu (Sudaryanto, 2015: 69). Teknik baca markah yaitu dengan cara membaca pemarkah yang berarti pemarkah menunjukkan kejatian satuan lingual tertentu dan kemampuan membaca peranan pemarkah itu berarti kemampuan menentukan kejatian yang dimaksud (Sudaryanto, 2015: 129).

Contoh data mengenai wujud penanda kohesi yang dianalisis dengan teknik ganti adalah sebagai berikut.

(61) *Ensemble, tu sais qu'on est plus fort*
Je t'aime plus fort, tu m'aime plus fort
*Prends-moi la main, **petite sœur, petit frère***
***On** ne connaît pas de frontier*

(Ensemble – Kids United)

Bersama, kamu tahu kita menjadi lebih kuat
 Aku mencintaimu lebih kuat, kamu mencintaiku lebih kuat
 Raih tanganku, **saudari, saudara**
Kita tidak mengenal batas

Bait lagu di atas menggunakan kohesi referensi untuk menjalin kepaduan antarkalimatnya. Terjadi penggantian unsur *moi, petite sœur* dan *petit frère* dengan satuan lingual *on*. Dengan demikian, jika tidak menggunakan kohesi referensi menghasilkan tuturan:

(61a) *Ensemble, tu sais qu'on est plus fort*
On s'aime encore, les grands ont tort
*Prends-moi la main, **petite sœur, petit frère***
***Moi, petite sœur, petit frère** ne connaissons pas de frontier*
 (Ensemble – Kids United)

Bersama, kamu tahu kita menjadi lebih kuat
 Aku mencintaimu lebih kuat, kamu mencintaiku lebih kuat
 Raih tanganku, **saudari, saudara**
Aku, saudari, sudara tidak mengenal batas

Tuturan di atas dalam bahasa Prancis berterima tetapi tidak biasa terjadi karena terdapat pengulangan unsur yang sama yaitu unsur *moi, petite sœur*, dan *petit frère* dalam satu tuturan. Oleh karena itu, agar tuturan di atas berterima dengan baik maka unsur *moi, petite sœur*, dan *petit frère* diganti dengan unsur *on*. Dengan demikian dapat dilihat bahwa unsur *on* mengacu pada unsur *moi, petite sœur*, dan *petit frère*.

Berikut adalah contoh data mengenai wujud penanda koherensi yang dianalisis menggunakan teknik ganti.

(62) *Puisqu'au bout du chemin il y a la mer*
On rêve d'espoir, un soir
On veut tellement y croire
 (Ensemble– Kids United)

Karena di ujung jalan terdapat lautan
 Kita memimpikan harapan, suatu malam
 Kita sungguh ingin mempercayainya

Bait lagu tersebut memiliki hubungan makna sebab yang ditandai dengan konjungsi *puisque*. Dengan adanya konjungsi tersebut, terjalin suatu keterpaduan antarkalimat, hal ini dapat dibuktikan dengan mengganti unsur *puisque* dengan unsur lain yang sama-sama menyatakan hubungan makna sebab, yaitu dengan unsur *parceque*, seperti contoh berikut.

- (62a) $\left[\begin{array}{l} \textbf{Puis que} \\ \textbf{Parce que} \end{array} \right]$ *au bout du chemin il y a la mer* **Parce**
On rêve d'espoir, un soir
On veut tellement y croire
- $\left[\begin{array}{l} \textbf{Karena} \\ \textbf{Karena} \end{array} \right]$ di ujung jalan terdapat lautan
 Kita memimpikan harapan, suatu malam
 Kita ingin sangat mempercayainya

Penggantian unsur *puisque* dengan unsur *parceque* tidak mengubah makna antarkalimat dan tetap bersifat koheren. Dengan demikian, penggantian unsur dengan teknik ganti pada contoh (62) dan (62a) memiliki penanda hubungan makna sebab.

Berikut adalah data kohesi yang menggunakan teknik perluas.

- (63) *Ensemble, tu sais qu'on est plus fort*
On s'aime encore, les grands ont tort
Prends-moi la main, petite sœur, (Ø) petit frère
On ne connaissons pas de frontier
(Ensemble – Kids United)
- Bersama, kamu tahu kita menjadi lebih kuat
 Aku mencintaimu lebih kuat, kamu mencintaiku lebih kuat
 Raih tanganku, saudari, (Ø) saudara
 Kita tidak mengenal batas

Tuturan di atas merupakan data yang mengalami pelesapan. Terdapat unsur yang hilang dalam data tersebut, yaitu pada unsur *prends-moi la main*. Tanpa adanya pelesapan, kalimat tersebut akan menjadi seperti berikut.

(63a) *Ensemble, tu sais qu'on est plus fort*
On s'aime encore, les grands ont tort
Prends-moi la main, petite sœur, prends-moi la main, petit frère
On ne connaissons pas de frontier

Bersama, kamu tahu kita menjadi lebih kuat
 Aku mencintaimu lebih kuat, kamu mencintaiku lebih kuat
Raih tanganku, saudari, raih tanganku, saudara
 Kita tidak mengenal batas

Pada contoh di atas unsur *prends-moi la main* tidak dihilangkan dan terjadi pengulangan unsur yang sama. Dalam bahasa Prancis, pengulangan tersebut akan menjadikan kalimat tidak efektif, tidak efisien dan tidak praktis. Dengan adanya pelepasan unsur, maka kalimat atau wacana akan menjadi lebih singkat dan efektif tetapi tidak mengubah makna secara keseluruhan.

Berikut adalah data yang menggunakan teknik baca markah.

(64) *Aussi vrai que notre Terre est bien ronde*
Ta main dans la mienne, je t'emmène
Et on changera le monde

(Ensemble – Kids United)

Benar juga bahwa bumi kita benar-benar bulat
 Tanganmu dalam genggamanku, aku menuntunmu
Dan kita akan mengubah dunia

Pada contoh di terdapat penanda berupa kata hubung *et*. Dengan adanya kata hubung ini dapat dibuktikan bahwa pada kalimat tersebut terdapat wujud kohesi gramatikal konjungsi aditif dan koherensi hubungan makna penambahan bahwa tokoh *je* yang menggenggam tangan dan menuntun subjek *tu*, mereka akan mengubah dunia.

Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Alat penentunya adalah kenyataan yang ditunjuk oleh referen bahasa, sebab bahasa yang

diteliti memiliki hubungan dengan hal di luar bahasa yang bersangkutan berupa hubungan sosial, budaya, dan situasi. Metode padan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis konteks. Teknik yang diambil dalam metode ini adalah teknik pilah referensial. Referen dalam kalimat biasanya berupa peristiwa, dalam hal ini selalu melibatkan tokoh. Selain itu, peneliti juga menggunakan prinsip penafsiran untuk menganalisis konteks situasi dan budaya.

Contoh data mengenai konteks situasi dan budaya yang dianalisis dengan prinsip penafsiran personal, prinsip penafsiran lokasional, prinsip penafsiran temporal, dan prinsip analogi serta inferensi adalah sebagai berikut.

(65) *Ensemble, tu sais qu'on est plus forts*
Je t'aime plus fort, tu m'aimes plus fort
Prends-moi la main, petite soeur, petit frère
On ne connaît pas de frontier

(*Ensemble – Kids United*)

Bersama, kamu tahu kita lebih kuat
 Aku mencintaimu lebih kuat, kamu mencintaiku lebih kuat.
 Raih tanganku, saudara saudari
 Kita tidak mengenal batas

Tuturan di atas dapat dianalisis konteks situasi dan budayanya dengan tiga prinsip penafsiran dan prinsip analogi serta inferensi, yaitu:

1. Prinsip penafsiran personal: tokoh *je* dalam tuturan tersebut adalah seorang relawan yang ingin membantu tokoh *tu* yang disebutkan sebagai *petite soeur* dan *petit frère* yang merupakan anak-anak korban perang.
2. Prinsip penafsiran lokasional: tempat terjadinya tuturan berada di negara korban perang. Kata *frontier* dalam lirik lagu menggambarkan antara relawan dan anak-anak korban perang tidak mengenal batasan suku, ras, dan agama untuk bisa saling membantu dari negara mana saja.

3. Prinsip penafsiran temporal: waktu terjadinya tuturan tersebut adalah selama peperangan terjadi.
4. Prinsip analogi: Kalimat *prend-moi la main* ‘raih tanganku’ yang berarti sang relawan memberikan bantuan kepada anak-anak tersebut dan berharap mereka mau menerima bantuan dari sang relawan.
5. Inferensi: Inferensi yang terdapat dalam penggalan bait di atas adalah seorang relawan yang ingin membantu anak-anak korban perang. Relawan tersebut memberikan semangat, kasih sayang, serta keyakinan bahwa mereka akan menjadi lebih kuat jika suatu hal dijalani secara bersama-sama.

Melalui penggunaan prinsip penafsiran, analogi, dan inferensi, peneliti menyimpulkan bahwa bait pada contoh di atas memiliki konteks situasi sebuah peristiwa peperangan yang terjadi di seluruh dunia sehingga menimbulkan korban anak-anak. *Kids United* menyanyikan lagu ini untuk mengajak para relawan untuk menerapkan budaya saling membantu kepada anak-anak tersebut agar hidup dengan layak dan mendapatkan kasih sayang sehingga mimpi mereka dapat tercapai.

G. Validitas dan Reliabilitas

Hasil analisis data dalam suatu penelitian haruslah valid, dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dibuktikan. Untuk memperoleh kevalidan tersebut, maka harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas semantis, yaitu dengan mengamati data-data yang memiliki kohesi dan koherensi untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis yang telah dikemukakan sebelumnya. Analisis kohesi dan koherensi tersebut memberi gambaran tentang konteks situasi yang

terdapat dalam wacana secara keseluruhan. Untuk menemukan keakuratan pengamatan, peneliti menggunakan buku rujukan berupa buku *grammaire* dan kamus, serta berdiskusi dengan dosen pembimbing. Menurut Endraswara (2008: 164) validitas semantis yakni mengukur tingkat kesensitivan makna simbolik yang bergayut dengan konteks. Validitas yang tinggi akan tercapai jika makna-makna semantik berhubungan dengan sumber pesan, penerima pesan, atau konteks lain dari data yang dianalisis.

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intra-rater*, yaitu peneliti membaca berulang-ulang dan memahami objek penelitian agar data yang didapat reliabel. Uji reliabilitas tersebut digunakan untuk menunjukkan bahwa hasil pengukuran tidak berubah. Peneliti juga akan melibatkan dosen pembimbing sebagai *expert judgement*, yakni Dr. Roswita Lumban Tobing, M. Hum.

BAB IV

ANALISIS WACANA LIRIK LAGU *KIDS UNITED* DALAM ALBUM *TOUT LE BONHEUR DU MONDE*

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan secara mikrostruktural dan makrostruktural pada kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde* terdapat aspek kohesi dan koherensi. Penanda kohesi yang ditemukan pada kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde* yaitu: 1) kohesi gramatikal yang meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi, serta 2) kohesi leksikal yang meliputi repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, hiponimi, dan ekuivalensi.

Sedangkan penanda koherensi yang ditemukan pada kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde* meliputi penanda hubungan makna kewaktuan, hubungan makna sebab, hubungan makna pertentangan, hubungan makna tujuan, hubungan makna perbandingan, hubungan makna penambahan, hubungan makna penjelasan, dan hubungan makna bersyarat. Secara makrostruktural, pada kumpulan lirik lagu dalam album tersebut terdapat konteks situasi dan budaya yang meliputi prinsip penafsiran personal, prinsip penafsiran temporal, prinsip penafsiran lokasional, prinsip analogi, dan inferensi.

B. Pembahasan

Berikut akan dijelaskan mengenai analisis mikrostruktural yaitu kohesi dan koherensi serta analisis makrostruktural yaitu konteks situasi dan budaya pada kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde*.

1. Analisis Mikrostruktural

Analisis mikrostruktural pada kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde* terdiri dari kohesi dan koherensi.

a. Kohesi

Hubungan kohesi dalam wacana secara umum ditandai dengan penanda gramatikal dan penanda leksikal.

1) Kohesi Gramatikal

a) Referensi

Referensi merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lainnya yang mendahuluinya atau mengikutinya. Berikut beberapa contoh data referensi yang ditemukan dalam kumpulan lirik lagu dalam album *Tout le bonheur du monde*.

i. Referensi Persona

Referensi persona direalisasikan melalui pronomina persona yang meliputi persona pertama, kedua, dan ketiga, baik tunggal maupun jamak.

(66) *On m'avait dit: faut écouter son père*
Le mien a rien dit, quand il s'est fait la paire
Maman m'a dit: t'es trop petit pour comprendre
Et j'ai grandi avec une place à prendre
 (Qui a le droit - Kids United)

Aku telah diberitahu: harus mendengarkan **ayahnya**
 Diriku tak berkata apapun, ketika **dia** melarikan diri
 Ibu berkata kepadaku: Kamu terlalu kecil untuk mengerti
 Dan aku tumbuh dengan rasa ingin tahu

(67) *Est-ce que tu sais que quand tu touche le fond*
Il y a peu des gens chez qui tu peux te réfugier
Tu peux compter que sur tes chers parents
Parce que les amis, eux, disparaissent un par un
 (Sur ma route – Kids United)

Apakah kamu tahu bahwa ketika kamu berada di titik terendah
 Hanya ada sedikit orang yang bisa menerimamu
 Kamu bisa mengandalkan orangtua tercintamu
 Karena **teman-teman, mereka**, menghilang satu per satu

Data (66) memiliki bentuk referensi persona yang bersifat anafora karena mengacu pada satuan lingual di tuturan sebelumnya. Pada bait lagu *Qui a le droit* terdapat pronomina persona ketiga tunggal *il* 'dia' (laki-laki) pada kalimat *le mien a rien dit, quand il s'est fait la paire* yang mengacu pada satuan lingual *son père* pada kalimat sebelumnya yaitu *on m'avait dit: faut écouter son père*. Namun, satuan lingual *son père* yang merupakan *adjective possessif* merupakan referensi persona yang bersifat eksofora karena pengacunya tidak disebutkan di dalam teks.

Selanjutnya, pada data (67) bait lagu *Sur ma route* dalam tuturan (*parce que*) *les amis, eux, disparaissent un par un* terdapat pronomina persona ketiga jamak *eux* 'mereka' yang mengacu pada satuan lingual sebelumnya yaitu *les amis*. Kedua tuturan di atas dapat dibuktikan dengan mengganti satuan lingual *il* dengan *son père* dan satuan lingual *eux* dengan *les amis* seperti berikut.

(66a) *On m'avait dit: faut écouter son père.*

*Le mien a rien dit, quand [il
[son père]] s'est fait la paire*

Maman m'a dit: t'es trop petit pour comprendre

Et j'ai grandi avec une place à prendre

Mereka berkata kepadaku: harus mendengarkan **ayahnya**

Diriku tak berkata apapun, ketika [**dia**
[**ayahnya**]] melarikan diri

Ibu berkata kepadaku: kamu terlalu kecil untuk mengerti

Dan aku tumbuh dengan rasa ingin tahu

.(67a) *Est-ce que tu sais que quand tu touche le fond*

Il y a peu des gens chez qui tu peux te réfugier

Tu peux compter que sur tes chers parents

*Parce que les amis, [eux,
[les amis]] disparaissent un par un*

Selanjutnya, pada bait kedua dalam lagu yang sama terdapat referensi demonstratif tempat berupa satuan lingual *là* pada kalimat *puisqu'on ne sera pas toujours là*. Penanda tempat tersebut juga bersifat anafora karena mengacu pada *dans cette liberté avenir* yang berada pada kalimat sebelumnya.

iii. Referensi Komparatif

Referensi komparatif adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang bersifat membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai kemiripan atau kesamaan antara lain dari segi bentuk/wujud, sikap, sifat, watak, dan perilaku. Dalam bahasa Prancis, referensi komparatif dapat direalisasikan antara lain dengan menggunakan *semblablement*, *identiquement*, *pareillement*, *pareil*, *différent*, dan *comme si*. Penanda referensi komparatif terdapat pada beberapa contoh bait lagu di bawah ini:

- (69) *Comme un enfant aux yeux de lumière*
Qui voit passer au loin les oiseaux
Comme l'oiseau bleu survolant la terre
Vois comme le monde, le monde est beau
 (L'oiseau et l'enfant – Kids United)

Seperti seorang anak dengan mata berbinar
 Yang melihat burung-burung jauh berterbangan
Seperti burung biru yang terbang di atas bumi
 Melihat bagaimana dunia, dunia indah

- (70) *Le parfum, imagine le parfum*
L'Eden, le jardin, c'était pour demain
Mais demain c'est pareil, le même désir veille
Là tout au fond des cœurs, tout changer en douceur
 (Le pouvoir des fleurs – Kids United)

Aroma, bayangkan wanginya
 Surga, taman, itu untuk besok
 Tapi besok **seperti** kemarin dengan mimpi yang sama
 Jauh di lubuk hati, segalanya berubah perlahan

Penanda referensi komparatif pada bait lagu *L'oiseau et l'enfant* yaitu *comme* pada kalimat ***comme*** *un enfant aux yeux de lumière qui voit passer au loin les oiseaux* dan ***comme*** *l'oiseau bleu survolant la terre vois comme le monde, le monde est beau*. Pada kalimat di atas, satuan lingual *comme* menyatakan persamaan antara seseorang anak yang matanya berbinar seperti seekor burung yang terbang bebas dan sedang melihat keindahan dunia

Selanjutnya pada bait lagu *Le pouvoir des fleurs* menggunakan penanda komparatif *pareil* pada kalimat *mais demain c'est **pareil**, le même désir veille*. Satuan lingual *pareil* tersebut menyatakan persamaan antara hari besok dan hari kemarin dimana keduanya memiliki mimpi yang sama yaitu membuat perubahan yang dijelaskan pada baris *là tout au fond des cœurs, tout changer en douceur*.

b) Substitusi

Substitusi atau penyulihan yaitu penggantian satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain untuk memperoleh unsur pembeda, sehingga tidak terjadi pengulangan dan kemonotonan kata atau frasa dalam suatu tuturan.

i. Substitusi Nominal

Substitusi nominal dapat dilakukan dengan menggantikan satuan lingual yang berkategori nomina dengan satuan lingual lainnya yang juga berkategori nomina.

(71) *Ensemble, tu sais qu'on est plus fort*
Je t'aime plus fort, tu m'aime plus fort
*Prends-moi la main, **petite sœur, petit frère***
***On** ne connaît pas de frontier*

(Ensemble – Kids United)

Bersama, kamu tahu kita menjadi lebih kuat
 Aku mencintaimu lebih kuat, kamu mencintaiku lebih kuat
 Raih tanganku, **saudari, saudara**
Kita tidak mengenal batas

Bait lagu *Ensemble* menunjukkan adanya substitusi nominal. Frasa *petite sœur, petit frère* dan kata *moi* pada kalimat *prends-moi la main, **petite sœur, petit frère*** digantikan oleh satuan lingual *on* pada baris selanjutnya yaitu ***on** ne connaît pas de frontier*. Satuan lingual *moi* yang merupakan *pronomns toniques* mengacu pada *pronom personnel Je* yaitu penyair. Substitusi ini bersifat anafora karena unsur terganti disebutkan sebelum unsur pengganti. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengganti unsur *on* dengan unsur *petite sœur, petit frère* dan *moi*.

(71a) *Ensemble, tu sais qu'on est plus fort*
Je t'aime plus fort, tu m'aime plus fort
*Prends-moi la main, **petite sœur, petit frère***
***Moi, petite sœur, petit frère** ne connaissons pas de frontier*
 Bersama, kamu tahu kita menjadi lebih kuat
 Aku mencintaimu lebih kuat, kamu mencintaiku lebih kuat
 Raih tanganku, **saudari, saudara**
Aku, saudari, sudara tidak mengenal batas

Meskipun tidak mengubah makna, penggantian pada contoh bait lagu di atas tidak efisien karena terdapat pengulangan unsur yang sama dalam suatu tuturan. Selain itu, jumlah suku kata dari kalimat tersebut menjadi terlalu panjang dan tidak padu dengan baris selanjutnya saat dilantunkan.

ii. Subtitusi Verbal

Subtitusi verbal adalah penggantian satuan lingual yang berkategori verbal dengan satuan lingual lainnya yang juga berkatagori verbal.

(72) *On vous souhaite tout le bonheur du monde*
Pour aujourd'hui, comme pour demain
*Que votre soleil **éclaircisse l'ombre***
*Qu'il **brille** d'amour au quotidien*
 (Tout le bonheur du monde – Kids United)

Semoga kalian mendapatkan semua kebahagiaan di dunia
 Untuk hari ini seperti untuk besok
 Bahwa mataharimu **menerangi bayangan**
 Bahwa dia **bersinar** dengan cinta setiap harinya

Pada bait lagu *Tout le bonheur du monde* menunjukkan adanya bentuk penanda substitusi verbal. Verba intransitif *brille* dalam kalimat *qu'il brille d'amour au quotidien* menggantikan verba transitif *éclaircisse l'ombre* dalam kalimat *Que votre soleil éclaircisse l'ombre*. Penggantian verba tersebut tidak mengubah makna, namun dalam kaidah bahasa Prancis kalimat tersebut menjadi tidak efisien karena terdapat pengulangan unsur yang sama dalam suatu tuturan.

iii. Substitusi Frasa

Substitusi frasa adalah penggantian satuan lingual tertentu berupa kata atau frasa dengan satuan lingual lainnya yang berupa frasa.

(73) *Comme un enfant aux yeux de lumière*
*Qui voit passe au loin **les oiseaux***
*Comme **l'oiseau bleu** survolant la terre*
Vois comme le monde, le monde est beau
(L'oiseau et l'enfant – Kids United)

Seperti seorang anak yang matanya berbinar
 Yang melihat **burung-burung** jauh berterbangan
 Seperti **burung biru** yang terbang di atas tanah
 Melihat seperti apa dunia, dunia itu indah

Pada bait lagu *L'oiseau et l'enfant* menunjukkan adanya substitusi frasa. Frasa *les oiseaux* menggantikan satuan lingual *l'oiseau bleu*. Jika kedua frasa tersebut digantikan, maka akan menjadi seperti berikut.

(73a) *Comme un enfant aux yeux de lumière*
*Qui voit passe au loin **les oiseaux***
*Comme **les oiseaux** survolant la terre*
Vois comme le monde, le monde est beau

Seperti seorang anak yang matanya berbinar
 Yang melihat **burung-burung** jauh berterbangan
 Seperti **burung-burung** yang terbang di atas tanah
 Melihat seperti apa dunia, dunia iu indah

Penggantian verba tersebut tidak mengubah makna, namun kalimat tersebut menjadi tidak efisien karena terdapat pengulangan unsur yang sama dalam satu tuturan. Kalimat tersebut juga menjadi tidak indah karena jumlah suku kata pada kalimat tersebut menjadi tidak sama dengan kalimat sebelumnya.

iv. Substitusi klausa

Substitusi klausa adalah penggantian satuan lingual tertentu yang berupa klausa atau kalimat dengan satuan lingual lainnya yang berupa kata atau frasa.

(74) *Le temps s'égoutte au long des fuseaux horaires*
Je prends, je donne, avais-je le choix?
Tel est mon destin
Je vais mon chemin

(*Destin – Kids United*)

Waktu terus bergulir di sepanjang waktu
Aku mengambil, aku memberi, aku punya pilihan?
Seperti itulah takdirku
 Aku melewati jalanku

Bait lagu *Destin* menunjukkan adanya substitusi klausa. Kata *tel* dalam kalimat ***tel est mon destin*** menggantikan klausa *je prends, je donne*. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengganti kata *tel* dengan klausa *je prends, je donne* menjadi:

(74a) *Le temps s'égoutte au long des fuseaux horaires*
Je prends, je donne, avais-je le choix?
Je prends, je donne est mon destin
Je vais mon chemin

Waktu terus bergulir sepanjang waktu
Aku ambil, aku memberi, aku punya pilihan?
Aku ambil, aku memberi adalah takdirku
 Aku melewati jalanku

Penggantian klausa tersebut tidak mengubah makna namun, kalimat tersebut menjadi tidak efisien karena terdapat pengulangan unsur yang sama dalam suatu tuturan. Selain itu, jumlah suku kata dari kalimat tersebut menjadi terlalu panjang dan tidak padu dengan baris selanjutnya saat dilantunkan.

c) Elipsis

Elipsis adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa penghilangan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya. Unsur yang dihapuskan dapat berupa kata, frasa, klausa, atau kalimat. Berikut merupakan elipsis yang ditemukan dalam beberapa lirik lagu.

(75) *Je n'ai pas grande chose à te dire*
Et (Ø) pas grande chose pour te faire rire
Car j' imagine toujours le pire
Et le meilleur me fait souffrir
 (J'ai demandé à la lune – Kids United)

Aku tidak punya banyak hal untuk dikatakan kepadamu
 Dan (Ø) tidak banyak hal untuk membuatmu tertawa
 Karena aku selalu membayangkan yang terburuk
 Dan yang terbaik membuatku menderita

Pada bait lagu *J'ai demandé à la lune* terdapat pelesapan pada satuan lingual *je n'ai* yang merupakan subjek dan predikat. Peristiwa pelesapan ini dapat dengan jelas dilihat dengan memunculkan kembali satuan lingual yang hilang, sehingga menjadi seperti berikut.

(75a) *Je n'ai pas grande chose à te dire*
Et je n'ai pas grande chose pour te faire rire
Car j' imagine toujours le pire
Et le meilleur me fait souffrir

Aku tidak punya banyak hal untuk dikatakan kepadamu
 Dan **aku tidak punya** banyak hal untuk membuatmu tertawa
 Karena aku selalu membayangkan yang terburuk
 Dan yang terbaik membuatku menderita

Setelah mengalami proses perluasan, kalimat tersebut maknanya menjadi lebih jelas. Namun, dalam kaidah bahasa Prancis, kalimat tersebut tidak efisien karena dalam satu tuturan terdapat unsur subjek dan predikat yang sama. Selain itu, kalimat tersebut memiliki jumlah suku kata yang tidak sama dengan kalimat sebelumnya sehingga mengurangi nilai keindahannya. Proses elipsis serupa juga terjadi pada bait lagu berikut.

(76) *Si j'étais reine ou (Ø) magicienne,
(Ø) princesse, (Ø) fée, (Ø) grand capitaine,
d'un noble régiment.
Si j'avais le pas d'un géant.*

(Si – Kids United)

Jika aku ratu atau (Ø) pesulap,
(Ø) tuan putri, (Ø) peri, (Ø) kapten hebat
dari resimen yang mulia.
Jika aku mempunyai jejak raksasa

Pada bait lagu *Si* tampak adanya bentuk pelesapan satuan lingual berupa subjek *je* dan verba *étais*. Untuk mengetahui bentuk pelesapan yang terjadi pada tuturan tersebut maka tuturan tersebut diperluas ke kanan dengan menambahkan subjek *je* dan verba *étais* seperti berikut:

(76a) *Si j'étais reine ou si j'étais magicienne,
Si j'étais princesse, si j'étais fée, si j'étais grand capitaine,
d'un noble régiment.
Si j'avais le pas d'un géant.*

Jika aku ratu atau **jika aku** pesulap,
Jika aku tuan putri, **jika aku** peri, **jika aku** kapten hebat
dari resimen yang mulia.
Jika aku mempunyai langkah raksasa.

Proses perluasan pronomina persona *je* dan predikat *étais* menjadikan kalimat menjadi tidak efektif karena banyak pengulangan satuan lingual yang sama dalam suatu tuturan. Perluasan tersebut juga menambah jumlah suku kata sehingga jumlah suku katanya berbeda dengan baris sebelumnya dan menjadi kurang padu.

d) Konjungsi

Konjungsi adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang digunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, paragraf dengan paragraf. Konjungsi dibagi menjadi dua yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif.

(77) *Sur ma route*
J'avais pas de bagages en soute
Et dans ma poche pas un sous
Just la famille entre nous

(*Sur ma route – Kids United*)

Dalam perjalananku
 Aku tidak mempunyai koper di ruang penyimpanan
Dan dalam sakuku tidak ada sepeserpun
 Hanya ada keluarga di antara kami

Pada bait lagu *Sur ma route* terdapat konjungsi *et* yang merupakan konjungsi koordinatif pada kalimat *j'avais pas de bagages en soute et dans ma poche pas un sous*. Kalimat tersebut terdiri dari dua klausa (*proposition*) yang masing-masing klausa bukan merupakan bagian dari klausa yang lainnya. Jika kalimat tersebut dipisah, maka akan menjadi seperti berikut.

(77a) *J'avais pas de bagages en soute*
 Aku tidak mempunyai barang di tempat penyimpanan
 (77b) *Dans ma poche pas un sous*
 Dalam sakuku tidak ada sepeserpun

Kedua klausa di atas berterima sebagai kalimat walaupun konjungsi *et* yang menghubungkan keduanya dihilangkan. Kedua klausa di atas memiliki kedudukan yang setara dan dapat berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat. Data berpenanda konjungsi lain adalah sebagai berikut.

(78) *Ne me parle pas des nostalgies*
Parce que *je t'avoue que mon cœur est trop fragile*
Je suis comme un pirate naufragé
Oui mon équipage est plus qu'endommagé
 (Sur ma route – Kids United)

Jangan ceritakan nostalgia padaku
Karena ku akui bahwa hatiku terlalu rapuh
 Aku seperti bajak laut yang terdampar
 Ya awakku lebih dari sekedar rusak

Pada bait lagu *Sur ma route* juga terdapat konjungsi *parce que* yang merupakan konjungsi subordinatif. Pada kalimat tersebut terdapat dua klausa (proposition) yang terdiri dari *proposition principale* yaitu *ne me parle pas des nostalgies* dan *proposition subordonnée* yaitu *parce que je t'avoue que mon cœur est trop fragile*. Perhatikan kalimat berikut.

(78a) *ne me parle pas des nostalgies*
 jangan ceritakan nostalgia padaku
 (78b) * *parce que je t'avoue que mon cœur est trop fragile*
 * karena ku akui bahwa hatiku terlalu rapuh

Klausa *parce que je t'avoue que mon cœur est trop fragile* tidak dapat berdiri sendiri menjadi kalimat karena merupakan *proposition subordonnée* dan membutuhkan *proposition principale* yaitu *ne me parle pas des nostalgies* agar bisa menjadi kalimat yang berterima. Konjungsi *parce que* sangat berperan penting dalam menggabungkan kedua *proposition* di atas sehingga bisa menjadi kalimat yang berterima.

2) Kohesi Leksikal

a) Repetisi

Repetisi merupakan penggunaan satuan lingual secara berulang-ulang yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Berikut adalah bait beberapa lirik lagu yang di dalamnya mengandung repetisi.

(79) *Changer le monde*

Changer les choses avec des bouquets de roses

Changer les femmes

Changer les hommes avec des géraniums

(Le pouvoir des fleurs – Kids United)

Mengubah dunia

Mengubah sesuatu dengan sebuket mawar

Mengubah wanita

Mengubah pria dengan setangkai geranium

Repetisi pada bait lagu *Le pouvoir des fleurs* terdapat pada pengulangan satuan lingual *changer*. Pengulangan ini termasuk dalam jenis repetisi anafora karena terjadi pengulangan satuan lingual *changer* pada setiap baris berikutnya. Satuan lingual *changer* yang diulang-ulang karena dianggap penting dan memberi suatu tekanan tentang ajakan untuk mengubah dunia menggunakan kekuatan bunga.

(80) *Si j'étais l'amie du bon Dieu.*

Si je connaissais les prières

Si j'avais le sang bleu

Le don d'effacer et d'tout refaire

(Si – Kids United)

Jika aku adalah hamba Tuhan Yang Pengasih

Jika aku mengetahui doa-doa

Jika aku mempunyai darah biru

Kemampuan untuk menghapus dan mengulang semuanya

Pada bait lagu *Si*, satuan lingual *si* diulang sebanyak tiga kali. Jenis repetisi di atas juga termasuk jenis repetisi anafora karena terjadi pengulangan satuan lingual *si* di setiap baris berikutnya. Pengulangan satuan lingual *si* menekankan

pada seseorang yang sedang berandai-andai menjadi apa yang dia inginkan dan mempunyai kemampuan untuk dapat memperbaiki dan mengulang kembali hidupnya.

b) Sinonimi

Sinonimi dapat diartikan sebagai hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain. Berikut ini bait lirik lagu yang berpenanda sinonimi.

(81) *D'accord pour les cris d'angoisse*

*Qui vous ont fait **pleurer***

Contre la mort qui menace

Nous sommes à vos côtés

(Laissez-nous chanter – Kids United)

Tak apa untuk **jeritan kesedihan**

Siapa yang membuat kalian **menangis**

Lawan kematian yang mengancam

Kami berada di pihak kalian

Penanda sinonimi pada bait lagu *Laissez-nous chanter* dinyatakan dengan satuan lingual *les cris d'angoisse* pada baris *d'accord pour les cris d'angoisse* yang memiliki persamaan makna dengan satuan lingual *pleurer* pada baris *qui vous ont fait **pleurer***. Hal ini dapat dibuktikan sebagai berikut.

(81a) *D'accord pour faire **pleurer***

*Qui vous ont fait **pleurer***

Contre la mort qui menace

Nous sommes à vos côtés

Tak apa untuk **menangis**

Siapa yang membuatmu **menangis**

Lawan kematian yang mengancam

Kami berada di pihakmu

Penggantian tersebut tidak mengubah makna kalimat dan masih memiliki makna yang sama yaitu suatu tangisan. Namun, penggantian satuan lingual tersebut menjadikan lirik lagu menjadi kurang padu, karena rima yang dihasilkan berbeda dengan satuan lingual *menace* yang disebutkan pada baris berikutnya.

c) Antonimi

Antonimi adalah satuan lingual yang maknanya berlawanan atau beroposisi dengan satuan lingual yang lain. Antonimi disebut juga oposisi makna. Berikut adalah beberapa bait lirik lagu yang berpenanda antonimi:

(82) *On passe sa vie à dire merci,
Merci à qui, à quoi?
A faire **la pluie** et le beau temps
Pour des enfants à qui l'on ment.*

(Qui a le droit – Kids United)

Kami menjalani hidup untuk berterima kasih
Terima kasih kepada siapa? Untuk apa?
Untuk yang membuat **hujan** dan **cerah**
Untuk anak-anak yang mereka bohongi.

Pada bait lagu *Qui a le droit* terdapat penanda antonimi yang dinyatakan dengan satuan lingual *la pluie* yang memiliki makna bertentangan dengan satuan lingual *le beau temps* pada baris yang sama yaitu *a faire **la pluie** et le beau temps*. Makna dari satuan lingual *la pluie* yaitu hujan, sedangkan *le beau temps* yaitu cerah.

(83) *Blanc l'innocent, le sang du poète
Qui en chantant invente l'amour
Pour que la vie s'habille de fête
Et que **la nuit** se change **en jour***

(L'oiseau et l'enfant – Kids United)

Putih polos, darah seorang penyair
Yang sambil bernyanyi menemukan cinta
Agar hidup bergaun pesta
Dan **malam** berganti **siang**

Pada bait lagu *L'oiseau et l'enfant* terdapat penanda antonimi yang dinyatakan dengan satuan lingual *la nuit* yang memiliki makna bertentangan dengan satuan lingual *en jour* pada baris yang sama yaitu *et que **la nuit** se change **en jour***. Makna dari satuan lingual *la nuit* yaitu malam hari, sedangkan *en jour* yaitu siang hari.

d) Kolokasi

Kolokasi atau sanding kata adalah asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan. Kata-kata yang berkolokasi adalah kata-kata yang cenderung dipakai dalam suatu domain atau jaringan tertentu.

(84) *Des feux d'**été** je vole aux sombres **hivers**
Des pluies d'**automne** aux **été** indiens
Terres gelées aux plus arrides déserts
Je vais je viens, ce monde est le mien*

(Destin – Kids United)

Dari teriknya **musim panas** aku terbang ke **musim dingin** suram
Dari hujan **musim gugur** ke **musim panas** India
Tanah beku hingga gurun yang paling kering
Aku pergi, aku datang, dunia ini adalah milikku

Kolokasi bait lagu *Destin* terdapat pada pemakaian satuan lingual *été*, *hivers*, dan *automne* pada kalimat *des feux d'**été** je vole aux sombres **hivers*** dan *des pluies d'**automne** aux **été** indiens*. Kata-kata tersebut memiliki hubungan makna yang digunakan secara berdampingan dan berada dalam satu bidang yaitu musim-musim yang telah dilalui oleh penyair.

e) Hiponimi

Hiponimi dapat diartikan sebagai satuan bahasa yang maknanya dianggap sebagai bagian dari makna satuan lingual yang lain. Dengan kata lain, hipernim adalah satuan lingual yang bermakna lebih luas bertindak sebagai atasan, sedangkan hiponim bermakna lebih sempit bertindak sebagai bawahan.

(85) *On laissait nos cœurs
 Au pouvoir **des fleurs**
Jasmin, lilas
 C'étaient nos division nos soldat*
(*Le pouvoir des fleurs – Kids United*)

Kami menyerahkan hati kami
 Pada kekuatan **bunga**
Melati, lila
 Itu adalah pasukan kami, tentara kami

Satuan lingual *des fleurs* pada bait lagu *Le pouvoir des fleurs* merupakan hipernim. Sedangkan yang berperan sebagai hiponim yaitu satuan lingual *jasmin* dan *lilas* yang berada pada baris berikutnya. Melati dan lila merupakan nama dari beberapa jenis bunga.

f) Ekuivalensi

Ekuivalensi atau kesepadanan adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam sebuah paradigma.

(86) *Libres de faire vos propres **choix**
 De **choisir** quel sera votre voix
 Et où celle si vous emmenèra*
(*Tout le bonheur du monde – Kids United*)

Bebas membuat **pilihan**mu sendiri
Memilih apa yang akan menjadi pendapatmu
 Dan dimana hal itu akan menuntunmu

Pada bait lagu *Tout le bonheur du monde* terdapat ekuivalensi yang dinyatakan dengan satuan lingual *choix* yang berarti pilihan dalam kalimat *libres de faire vos propres **choix*** dan satuan lingual *choisir* yang berarti memilih dalam kalimat *de **choisir** quel sera votre voix*. Kedua satuan lingual tersebut memiliki bentuk dasar yang sama yaitu *choisir*, tetapi bukan termasuk dalam kelompok kata yang sama. Satuan lingual *choix* merupakan nomina dan satuan lingual *choisir* merupakan verba.

b. Koherensi

Koherensi merujuk pada pertautan maknanya atau dari aspek semantisnya. Bentuk koherensi diperlukan untuk menata pertalian batin antara proposisi yang satu dengan yang lainnya untuk mendapatkan keutuhan wacana.

1) Hubungan Makna Kewaktuan

Dalam hubungan ini, klausa bukan inti menyatakan waktu atau sebagai pengganti keterangan waktu dari klausa inti. Waktu yang dimaksud adalah waktu terjadinya, waktu permulaan, maupun berakhirnya peristiwa atau keadaan. Kata penghubung untuk menandai hubungan ini antara lain: *quand, pendant que, tant que, dès que, avant que*, serta dapat pula ditandai dengan adverbial temporal seperti *maintenant, aujourd'hui, demain, hier, dan la veille*. Pada penelitian ini ditemukan hubungan makna kewaktuan pada bait beberapa lirik lagu sebagai berikut.

(87) ***Demain**, le soleil brillera pour tout le monde
J'ai envie de faire de cette Terre un Eden
Aussi vrai que notre Terre est bien ronde
Ta main dans la mienne, je t'emmène
Et on changera le monde*

(Ensemble – Kids United)

Besok, matahari akan menyinari seluruh dunia
 Aku ingin membuat bumi ini menjadi sebuah surga
 Benar juga bahwa bumi kita benar-benar bulat
 Tanganmu dalam genggamanku, aku menuntunmu
 Dan kita akan mengubah dunia

Pada bait lagu *Ensemble* ditemukan adanya penanda hubungan makna kewaktuan yang ditunjukkan dengan adanya satuan lingual *demain* ‘heri esok’. Satuan lingual *demain* di atas merupakan penanda hubungan makna kewaktuan yang menandai kapan terjadinya peristiwa *le soleil brillera pour tout le monde*. Ketika hari esok datang dan matahari menyinari seluruh dunia, penulis akan mengajak dan menuntun anak-anak untuk mengubah dunia menjadi sebuah surga seperti yang dijelaskan pada baris selanjutnya.

(88) *Est-ce que tu sais que **quand** tu touches le fond
 Il y a peu de gens chez qui tu peux te réfugier
 Tu peux compter que sur tes chers parents
 Parce que les amis, eux, disparaissent un par un*
 (Sur ma route – Kids United)

Apakah kamu tahu bahwa **ketika** kamu berada di titik terendah
 Hanya ada sedikit orang yang bisa menerimamu
 Kamu bisa mengandalkan orangtua tercintamu
 Karena teman-teman, mereka, menghilang satu per satu

Pada bait lagu *Sur ma route* terdapat bentuk penanda hubungan makna kewaktuan yaitu *quand*. Hal ini dapat dibuktikan pada kalimat berikut.

(88a) *Est-ce que tu sais que [**quand**] tu touches le fond
 [**lorsque**]
 Il y a peu de gens chez qui tu peux te réfugier
 Tu peux compter que sur tes chers parents
 Parce que les amis, eux, disparaissent un par un*
 Apakah kamu tahu bahwa [**ketika**] kamu berada di titik terendah
 [**ketika**]
 Hanya ada sedikit orang yang bisa menerimamu
 Kamu bisa mengandalkan orangtua tercintamu
 Karena teman-teman, mereka, menghilang satu per satu

Penggantian penanda hubung *quand* dengan *lorsque* tidak mempengaruhi makna kewaktuan yang menghubungkan peristiwa pertama dengan peristiwa kedua. Hal ini dapat terjadi karena penanda hubung *quand* dan *lorsque* adalah konjungsi yang memiliki makna yang sama sehingga dapat saling menggantikan.

2) Hubungan Makna Sebab

Hubungan makna sebab adalah hubungan yang mengungkapkan bahwa informasi pada salah satu klausa merupakan penyebab terjadinya suatu kondisi tertentu dalam klausa yang lainnya. Hubungan ini ditandai dengan penggunaan konjungsi, antara lain: *parce que*, *puisque*, *car*, *comme*, *étant donné que*, *sous prétexte que*, *ce n'est pas parce que*, *en effet*, dan *vu que*.

(89) *Tu peux compter que sur tes chers parents*
Parce que les amis, eux, disparaissent un par un
Oui il m'arrive d'avoir le front au sol
Parce que *Dieu est grand, et on est seul, on meurt seul*
 (Sur ma route – Kids United)

Kamu bisa mengandalkan orangtua tercintamu
 Karena teman-teman, mereka, menghilang satu per satu
 Ya, Dia datang padaku saat dahiku menyentuh tanah (bersujud)
Karena Tuhan Maha Besar, dan kita hidup sendiri, kita mati sendiri

Pada bait lagu *Sur ma route* terdapat bentuk penanda hubungan makna sebab berupa konjungsi *parce que*. Penanda tersebut menandai sebab terjadinya suatu tindakan. Proposisi *Dieu est grand* adalah sebab dari proposisi *oui Il m'arrive d'avoir le front au sol*. Hubungan makna sebab tersebut dapat dibuktikan dengan adanya penggantian satuan lingual *parce que* dengan satuan lingual lainnya.

(89a) *Tu peux compter que sur tes chers parents*
Parce que les amis, eux, disparaissent un par un
Oui il m'arrive d'avoir le front au sol
 [***Parce que***] *Dieu est grand, et on est seul, on meurt seul*
 [***Puis que***]

Kamu bisa mengandalkan orangtua tercintamu
 Karena teman-teman, mereka, menghilang satu per satu
 Ya, Dia datang padaku saat dahiku menyentuh tanah (bersujud)
 [**Karena**] Tuhan Maha Besar, dan kita sendiri, kita mati sendiri
 [**Karena**]

Penggantian penanda hubung *parce que* dengan *puis que* tidak mempengaruhi makna sebab yang menghubungkan proposisi pertama dengan proposisi kedua. Hal ini dapat terjadi karena penanda hubung *quand* dan *lorsque* adalah konjungsi yang memiliki makna yang sama sehingga keduanya dapat saling menggantikan.

3) Hubungan Makna Pertentangan

Hubungan makna pertentangan artinya bahwa apa yang dinyatakan dalam klausa bukan inti berlawanan atau tidak sama dengan apa yang dinyatakan dalam klausa inti. Konjungsi yang dapat menimbulkan hubungan ini, antara lain: *bien que*, *quoi que*, *qui que*, *quand même*, *si ... que*, *lors même que*, *bien loin que*, *même que*, *même si*, *lors que*, dan *tandis que*.

(90) *On m'avait dit que les hommes sont tous pareils
 Y a plusieurs dieux, **mais** y' a qu'un seul soleil
 Oui mais, l' soleil il brille ou bien il brûle
 Tu meurs de soif ou bien tu bois des bulles
 (Qui a le droit – Kids United)*

Mereka berkata kepadaku bahwa laki-laki sama saja
 Ada banyak dewa, **tetapi** hanya satu matahari
 Ya tetapi matahari, ia bersinar bahkan ia membakar
 Kamu mati kehausan bahkan kamu meminum gelembung

Penanda hubung *mais* pada bait lagu *Qui a le droit* menyatakan hubungan makna pertentangan pada klausa *y a plusieurs dieux* dengan klausa *y' a qu'un seul soleil*. Hal ini dapat dibuktikan dengan mengganti penanda hubung *mais* dengan penanda hubung lain yang memiliki makna pertentangan yang sama.

(90a) *On m'avait dit que les hommes sont tous pareils.*
*Y a plusieurs dieux, [**mais**] y' a qu'un seul soleil.*
*[**pourtant**]*
Oui mais, l' soleil il brille ou bien il brûle
Tu meurs de soif ou bien tu bois des bulles

Mereka berkata kepadaku bahwa laki-laki sama saja
 Ada banyak dewa, [**tetapi**] hanya satu matahari
 [**namun**]
 Ya tetapi matahari, ia bersinar bahkan ia membakar
 Kamu mati kehausan bahkan kamu meminum gelembung

Penggantian kata hubung pada bait di atas tidak mengubah makna yang ada, dinyatakan terdapat banyak dewa namun hanya ada satu matahari. Hal ini dikarenakan satuan lingual *mais* dan *pourtant* merupakan konjungsi yang memiliki makna yang sama sehingga keduanya dapat saling menggantikan.

4) Hubungan Makna Tujuan

Hubungan makna tujuan adalah bahwa apa yang dinyatakan dalam klausa bukan inti merupakan tujuan atau arah terjadinya aksi atau keadaan sebagaimana yang dinyatakan dalam klausa inti. Konjungsi atau kata penghubung yang dapat menandai hubungan makna ini antara lain: *pour*, *afin que*, *de façon que*, *de peur que*, dan *de craint que*.

(91) *Jour d'une vie où l'aube se lève*
Pour réveiller la ville aux yeux lourd
 Où les matins effeuillent les rêves
Pour nous donner un monde d'amour
 (L'oiseau et l'enfant – Kids United)

Hari kehidupan di mana fajar menyingsing
Untuk membangunkan kota yang masih tertidur pulas
 Dimana pagi mengusik mimpi
Untuk memberi kita sebuah dunia penuh cinta

Pada bait lagu *L'oiseau et l'enfant* terdapat dua preposisi *pour* yang menyatakan hubungan makna tujuan. Preposisi *réveiller la ville aux yeux lourd* merupakan tujuan dari preposisi sebelumnya, yaitu *jour d'une vie où l'aube se lève*. Selanjutnya preposisi *nous donner un monde d'amour* merupakan tujuan dari preposisi sebelumnya, yaitu *où les matins effeuillent les rêves*. Makna tujuan dari bait lagu di atas adalah suatu pagi dengan matahari yang mulai menyinarkan sinarnya membangunkan masyarakat kota yang masih tertidur pulas untuk memberikan dunia yang penuh dengan cinta.

5) Hubungan Makna Perbandingan

Hubungan makna perbandingan muncul jika terdapat perbandingan antara keadaan yang dinyatakan dalam salah satu klausa dengan yang dinyatakan dalam klausa inti. Hubungan ini terjadi pada kalimat majemuk yang menggunakan kata penghubung antara lain: *comme*, *ainsi que*, *plus que*, dan *moins que*.

(92) *Ensemble, tu sais qu'on est **plus** forts*
*Je t'aime **plus** fort, tu m'aimes **plus** fort*
Prends-moi la main, petite sœur, petit frère
On ne connaissons pas de frontier

(*Ensemble – Kids United*)

Bersama, kamu tahu kita akan **lebih** kuat
 Aku mencintaimu **lebih** kuat, kamu mencintaiku **lebih** kuat
 Raih tanganku, saudari, saudara
 Kita tidak mengenal batas

Pada bait lagu *Ensemble* terdapat penanda hubung makna perbandingan berupa satuan lingual *plus* yang terletak sebelum kata sifat *fort*. Penanda hubung *plus* memiliki kedudukan lebih tinggi untuk suatu objek atau subjek yang dibandingkan dengan suatu objek atau subjek yang lain. Penggunaan *plus* pada bait lagu di atas menyatakan bahwa bersama kita, seseorang bisa menjadi lebih kuat.

6) Hubungan Makna Penambahan

Hubungan makna penambahan terjadi jika salah satu kalimat mengungkapkan tambahan informasi terhadap yang telah disampaikan sebelumnya. Penandanya antara lain: *et, ou, aussi*, dan juga *ni...ni* jika dalam kalimat negatif.

(93) *Vous aurez le choix, des larmes
Et des mots déchirés
Aussi longtemps que vos armes
Continueront de parler*

(*Laissez-nous chanter – Kids United*)

Kamu memiliki pilihan, air mata
Dan kata menyedihkan
Juga selama ada senjatamu
Lanjutkan berbicara

Pada bait lagu *Laissez-nous chanter* terdapat dua penanda hubung makna penambahan yang ditandai dengan konjungsi *et* dan *aussi*. Ditandai dengan konjungsi *et* pada proposisi *des mots déchirés* serta konjungsi *aussi* pada kalimat *longtemps que vos armes continueront de parler* yang merupakan penambahan informasi dari kalimat *vous aurez le choix des larmes et des mots déchirés*.

7) Hubungan Makna Penjelasan

Hubungan makna penjelasan muncul jika salah satu klausa menerangkan atau melengkapi klausa yang lainnya. Hubungan ini ditandai dengan pronominal relatif antara lain: *que, qui, où, dont, que, savoir, à savoir*, dan *c'est-à-dire*.

(94) *Comme un enfant aux yeux de lumière
Qui voit passer au loin les oiseaux
Comme l'oiseau bleu survolant la terre
Vois comme le monde, le monde est beau*

(*L'oiseau et l'enfant – Kids United*)

Seperti seorang anak dengan mata berbinar
Yang melihat burung-burung jauh berterbangan
Seperti burung biru yang terbang di atas bumi
Melihat bagaimana dunia, dunia indah

Penanda hubung yang menyatakan hubungan makna penjelasan pada bait lagu *L'oiseau et l'enfant* yaitu berupa pronomina relatif *qui* yang menjelaskan subjek seorang anak dengan mata yang berbinar yang melihat burung-burung jauh berterbangan di atas bumi sedang melihat indahnya dunia.

(95) *Et toi et moi, on était tellement sûr
Et on se disait quelques fois
Que c'était juste une aventure
Et que ça ne durerait pas*
(*J'ai demandé à la lune – Kids United*)

Dan kamu, dan aku, kita sangat yakin
Dan kita sudah bilang berkali-kali
Bahwa hal itu hanya sebuah petualangan
Dan **bahwa** hal itu tidak akan bertahan lama

Penanda hubung yang menyatakan hubungan makna penjelasan pada bait lagu *J'ai demandé à la lune* yaitu berupa pronomina relatif *que* yang menjelaskan subjek kita sangat yakin dan telah berkata berkali-kali tentang suatu hal (perselingkuhan) hanyalah sebuah petualangan dan hal itu tidak bertahan lama.

8) Hubungan Makna Bersyarat

Hubungan makna bersyarat terjadi apabila salah satu klausa menyatakan syarat agar peristiwa, tindakan, atau keadaan yang dinyatakan dalam klausa lain dapat dilaksanakan. Konjungsi yang menandai hubungan makna bersyarat ini antara lain: *si, pourvu que, à condition que, à supposer que, dan soit que*.

(96) *Si j'étais reine ou magicienne
Princesse, fée, grand capitaine d'un noble régiment
Si j'avais les pas d'un géant
Je mettrais du ciel en misère
Toutes les larmes en rivière,
Et fleurirais des sables où fuit même l'espoir*
(*Si – Kids United*)

Jika aku ratu atau pesulap
 Tuan putri, peri, kapten hebat dari resimen yang mulia
Jika aku memiliki jejak raksasa
 Aku akan membenahi kesengsaraan di langit
 Semua air mata berada di sungai
 Dan bunga akan tumbuh, harapan itu sendiri terbang

Pada bait lagu *Le pouvoir des fleurs* hubungan makna bersyarat dinyatakan dengan pemarkah berupa satuan lingual *si* 'jika'. Oleh karena itu, agar kalimat *Je mettrais du ciel en misère, toutes les larmes en rivière, et fleurirais des sables où fuit même l'espoir* terpenuhi, maka syarat yang harus dipenuhi adalah *j'étais reine ou magicienne princesse, fée, grand capitaine d'un noble régiment* dan *j'avais les pas d'un géant*.

2. Analisis Makrostruktural

Analisis selanjutnya yaitu analisis makrostruktural yang menitikberatkan pada pemahaman teks wacana secara keseluruhan pada aspek konteks situasi dan budaya dengan menggunakan prinsip penafsiran personal, prinsip penafsiran lokasional, prinsip penafsiran temporal, prinsip analogi dan inferensi.

a. Prinsip Penafsiran Personal

Prinsip penafsiran personal berkaitan dengan siapa sesungguhnya yang menjadi partisipan dalam wacana. Persona dalam lirik terdapat pada bait berikut.

(97) *Comme **un enfant** aux yeux de lumière
 Qui voit passer au loin les oiseaux
 Comme **l'oiseau bleu** survolant la terre
 Vois comme le monde, le monde est beau
 Moi, je ne suis qu'**une fille** de l'ombre
 Qui voit brille l'étoile du soir
Toi mon étoile qui tisse ma ronde
 Viens allumer mon soleil noir*

(L'oiseau et l'enfant – Kids United)

Seperti **seorang anak** dengan mata berbinar
 Yang melihat burung-burung jauh berterbangan
 Seperti **burung biru** yang terbang di atas bumi
 Melihat bagaimana dunia, dunia indah

Diriku, aku hanyalah **seorang gadis** yang muram
 Yang melihat sinaran bintang malam
Kamu, bintangku yang mengelilingiku
 Datang menyinari matahari gelapku

Persona yang terdapat pada lagu *L'oiseau et l'enfant* pada bait pertama yaitu: (1) *un enfant*, pada bait tersebut terdapat seorang anak dengan mata yang berbinar karena melihat burung bebas berterbangan dan bisa melihat keindahan dunia. Pada bait kedua terdapat persona; (2) *une fille*, dalam kalimat *moi, je ne suis qu'une fille de l'ombre* adalah tokoh utama yang merupakan seorang anak atau lebih tepatnya seorang gadis kecil yang muram, didukung oleh frasa *l'ombre*; (3) *toi* dalam kalimat *toi, mon étoile qui tisse ma ronde* mengacu pada burung yang disebutkan pada bait sebelumnya, dianggap sebagai penyemangat dalam hidupnya.

(99) *Ensemble, tu sais qu'on est plus forts*
Je t'aime plus fort, tu m'aimes plus fort
Prends-moi la main, petite sœur, petit frère
On ne connaît pas de frontière

(*Ensemble – Kids United*)

Bersama, kamu tahu kita menjadi lebih kuat
 Aku mencintaimu lebih kuat, kamu mencintaiku lebih kuat
 Raih tanganku, saudari, saudara
 Kita tidak mengenal batas

Persona yang terdapat pada bait lagu *Ensemble* yaitu: (1) *tu* ditafsirkan sebagai anak-anak yang membutuhkan bantuan dan kasih sayang yang didukung oleh frasa *petite sœur* dan *petit frère* serta baris oleh *Je t'aime plus fort, tu m'aimes plus fort*, dimana tokoh (2) *je* yang didukung oleh kalimat *prend-moi la main*, yang ditafsirkan sebagai seseorang yang menawarkan pertolongan, serta kalimat *On ne*

connaît pas de frontier, dia meyakinkan anak-anak untuk dapat merangkulnya tanpa ada Batasan diantara mereka yang memperkuat bahwa dirinya itu orang asing atau yang ditafsirkan sebagai seorang relawan.

b. Prinsip Penafsiran Lokasional

Prinsip ini berkenaan dengan penafsiran tempat atau lokasi terjadinya peristiwa dalam wacana. Lokasi dalam beberapa lirik lagu terdapat pada bait berikut.

(100) *Des feux d'été je vole aux sombres hivers*
Des pluies d'automne aux été indiens
Terres gelées aux plus arrides déserts
Je vais je viens, ce monde est le mien
(Destin – Kids United)

Dari teriknya musim panas aku terbang ke musim dingin suram
 Dari hujan musim gugur ke musim panas India
Tanah beku hingga gurun yang paling kering
 Aku pergi, aku datang, **dunia** ini adalah milikku

Lokasi yang terdapat dalam lagu *Destin* yaitu adalah daerah kutub yang didukung oleh frasa *terres gelées* dan daerah gurun yang didukung oleh frasa *arrides déserts*. Ditafsirkan bahwa seseorang telah melakukan perjalanan dari kutub '*terres gelées*' hingga gurun '*arrides déserts*' untuk melakukan pekerjaannya sebagai penyanyi. Kalimat (2) *le monde et le mien* ditafsirkan bahwa orang itu bisa berkeliling dunia hingga merasa dunia ini telah menjadi miliknya.

(101) *Je mettrais des couleurs aux peines*
J'inventerais des Édens
Aux pas des chance, aux pas d'étoile, aux moins que rien
(Si – Kids United)

Aku akan memberi warna pada kesedihan
 Aku akan menemukan **surga**
 Tanpa keberuntungan, tanpa bintang, tanpa apapun sama sekali

- (102) *Un monde frère, une terre âme sœur,
Nous bâtirons dans ces cendres
Peu à peu, miette à miette
Goutte à goutte, et cœur à cœur*

(Si – Kids United)

Sebuah dunia saudaraku, **tanah** berjiwa lembut
Kami akan membangun abu ini
Sedikit demi sedikit, sekeping demi sekeping
Setetes demi setetes, hati ke hati

Lokasi yang terdapat pada bait lagu *Si* yaitu: (1) *Édens* ‘surga’ pada kalimat *j’inventerais des Édens* yang ditafsirkan sebagai tempat tinggal impian anak-anak karena di sana mereka bisa mendapatkan semua hal yang mereka mau tanpa ada aturan yang melarang mereka, sedangkan yang mereka miliki sekarang adalah (2) *un monde* ‘dunia’ dan *une terre* ‘tanah’ yang selama ini ditinggali dan perlahan-lahan ingin diubah menjadi tempat yang nyaman untuk mereka.

c. Prinsip Penafsiran Temporal

Prinsip penafsiran temporal berkaitan dengan waktu terjadinya peristiwa dalam wacana. Waktu dalam beberapa lirik lagu terdapat pada bait berikut.

- (103) *Mais devant les champs de vos ruines
Il faudra bien dire **un jour**
Où **est** la vérité*

(Laissez-nous chanter - Kids United)

Tapi, di depan puing-puing tanah kalian
Perlu untuk mengatakannya **suatu hari**
Di mana kebenarannya

Waktu yang terdapat pada bait lagu *Laissez-nous chanter* yaitu pada waktu *le présent* (masa kini) yang ditunjukkan dengan konjugasi kata kerja *être* menjadi *est* dalam kalimat *où est la vérité* dan juga terdapat keterangan waktu *un jour* ‘suatu hari’ nanti di mana kebenaran perlu diutarakan yang saat ini masih belum terungkap.

- (104) *On m'avait dit: faut écouter son père
 Le mien a rien dit, quand il s'est fait la paire
 Maman m'a dit: t'es trop petit pour comprendre
 Et j'ai grandi avec une place à prendre*
 (Qui a le droit - Kids United)

Aku telah diberitahu: harus mendengarkan ayahnya
 Diriku tak berkata apapun, ketika dia melarikan diri
 Ibu berkata kepadaku: Kamu terlalu kecil untuk mengerti
 Dan aku tumbuh dengan rasa ingin tahu

Waktu yang terdapat pada bait lagu *Qui a le droit* yaitu pada waktu *le passé* 'masa lampau'. Seorang anak, yang didukung dengan satuan lingual *maman* dan *père*, bercerita bahwa dahulu dia pernah diberitahu agar mematuhi sang ayah, namun ketika sang ayah pergi meninggalkannya, pada klausa *quand il s'est fait la paire*, anak itu tidak sempat bertanya mengenai alasan kepergiannya. Hingga anak itu tumbuh dengan rasa penasaran.

d. Prinsip Penafsiran Analogi

Prinsip penafsiran analogi adalah prinsip penafsiran yang digunakan sebagai dasar untuk memahami dan menginterpretasikan perbedaan makna serta mengidentifikasi maksud dari bagian atau keseluruhan wacana. Analogi dalam beberapa wacana lirik lagu terdapat pada bait berikut.

- (105) *Comme un enfant aux yeux de lumière
 Qui voit passer au loin les oiseaux
 Comme l'oiseau bleu survolant la terre
 Vois comme le monde, le monde est beau*

*Moi, je ne suis qu'une fille de l'ombre
 Qui voit briller l'étoile du soir
 Toi, mon étoile qui tisse ma ronde,
 Viens allumer mon soleil noir*
 (L'oiseau et l'enfant – Kids United)

Seperti seorang anak dengan mata berbinar
 Yang melihat burung-burung jauh berterbangan
 Seperti burung biru yang terbang di atas bumi
 Melihat bagaimana dunia, dunia indah
 Diriku, aku hanyalah seorang gadis yang muram
 Yang melihat sinaran bintang malam
 Kamu, **bintang**ku yang mengelilingiku
 Datang menyinari matahari gelapku

Analogi yang terdapat dalam bait lagu *L'oiseau et l'enfant* dapat dilihat pada satuan lingual *étoile*. Pada kalimat *Toi, mon étoile qui tisse ma ronde*, terdapat *pronom tonique toi* yang mengacu pada *l'oiseau* yang telah disebutkan pada bait sebelumnya serta judul dari lagu itu sendiri. Sedangkan bagi subjek *je* yang merupakan seorang gadis kecil yang muram, ditandai dengan frasa *l'ombre*, *l'oiseau* dianalogikan sebagai bintang bagi dirinya karena dirasa dapat menyinari cahaya gelapnya, karena dengan melihat burung tersebut terbang bebas dia dapat ikut merasakan kebebasan dan kebahagiaan yang tercermin pada bait sebelumnya

(106) *Jasmin, Lilas,*
*C'étaient nos divisions nos **soldats***
Pour changer tout ça
(Le pouvoir des fleurs – Kids United)
 Melati, Lila,
 Mereka adalah bagian kita **tentara** kita
 Untuk mengubah semuanya

Analogi yang terdapat dalam lagu *Le pouvoir des fleurs* dapat dilihat pada kata *soldats* 'tentara' yang mengacu pada *Jasmine* dan *Lilas*. Dianalogikan kedua bunga tersebut akan menjadi tentara atau kekuatan. Melati yang menyimbolkan rasa simpati dan bunga lila yang menyimbolkan pertemanan. Kedua bunga tersebut akan menjadi pasukan kekuatan untuk mengubah semua yang ada di dunia seperti yang dijelaskan pada kalimat setelahnya, *pour changer tout ça*.

e. Inferensi

Inferensi adalah proses yang harus dilakukan untuk memahami maksud penulis. Untuk dapat mengambil inferensi, konteks harus dipahami dengan baik.

(107) *On m'avait dit: Te poses pas trop de questions
 Tu sais petit, c'est la vie qui t'répond
 A quoi ça sert de vouloir tout savoir?
 Regarde en l'air et voit c' que tu peux voir
 On m'avait dit: Faut écouter son père
 Le mien a rien dit, quand il s'est fait la paire
 Maman m'a dit : T'es trop p'tit pour comprendre
 Et j'ai grandi avec une place à prendre
 Qui a le droit, qui a le droit
 Qui a le droit d' faire ça
 A un enfant qui croit vraiment
 C' que disent les grands?
 On passe sa vie à dire merci
 Merci à qui, à quoi?
 A faire la pluie et le beau temps
 Pour des enfants à qui l'on ment
 On m'avait dit que les hommes sont tous pareils
 Y a plusieurs dieux, mais y' a qu'un seul soleil
 Oui mais, l' soleil il brille ou bien il brûle
 Tu meurs de soif ou bien tu bois des bulles
 À toi aussi, j' suis sur qu'on t'en a dit
 De belles histoires, tu parles... que des conneries!
 Alors maintenant, on s' retrouve sur la route
 Avec nos peurs, nos angoisses et nos doutes
 (Qui a le droit – Kids United)*

Aku telah dibetitahu: Jangan terlalu banyak bertanya pada dirimu
 Kamu tahu, si kecil. Kehidupan yang akan menjawabmu
 Apa bagusnya ingin tahu segalanya?
 Cari dan lihat apa yang bisa kamu lihat

Aku telah dibetitahu: aku harus mendengarkan ayahnya
 Diriku tak berkata apapun, ketika dia melarikan diri
 Ibu berkata kepadaku: Kamu terlalu kecil untuk mengerti
 Dan aku tumbuh dengan rasa ingin tahu

Siapa yang berhak, siapa yang berhak
 Siapa yang berhak melakukan ini semua
 Kepada seorang anak yang sungguh percaya
 Apa yang dikatakan orang-orang dewasa

Aku telah dibetitahu bahwa semua lelaki sama saja
 Ada banyak dewa, tetapi hanya ada satu matahari
 Ya tetapi matahari, ia bersinar bahkan ia membakar
 Kamu mati kehausan bahkan kamu meminum gelembung
 Kepadamu juga, aku yakin telah mengatakannya
 Kisah-kisah indah, kamu bilang... betapa konyolnya!
 Lalu sekarang, kita bertemu satu sama lain di jalanan
 Bersama ketakutan kita, kesedihan kita, dan keraguan kita

Inferensi yang terdapat pada lirik lagu *Qui a le droit* dalam album *Tout le bonheur du monde* adalah: (1) Pada bait pertama, dijelaskan tentang seorang anak yang memiliki banyak pertanyaan dalam dirinya dan ingin mencari tahu semua jawabannya; (2) Pada bait kedua, diceritakan bahwa anak tersebut memiliki saudara tiri dan ayah tiri yang meninggalkan keluarganya. Dia ingin tahu mengapa ayah tirinya melakukannya, namun ibunya tidak ingin menjelaskan dengan alasan kalau dia masih terlalu kecil dan akan mengerti suatu saat nanti; (3) Pada bait ketiga, anak tersebut yang masih memiliki rasa ingin tahu tersebut tidak puas dengan jawaban ibunya, padahal dia selalu percaya perkataan ibunya. Dia melewati hidupnya dan tidak tahu harus berterimakasih kepada siapa dan untuk apa karena selama ini dia merasa dibohongi oleh perkataan orang dewasa. (4) Pada bait keempat, orang dewasa berkata bahwa semua lelaki sama saja sifatnya, mereka banyak namun hanya satu yang bisa dipercaya yaitu ayah tirinya. Tetapi, perkataan ayah yang meninggalkannya itu bisa suatu kebenaran atau hanya kebohongan semata juga. (5) Akhirnya pada bait kelima, anak tersebut mengatakan hal-hal baik tentang ayah kepada saudara tirinya, namun mereka tidak mempercayainya. Dan hingga sekarang mereka (anak-anak) merasa sangat merasa sedih, ketakutan, dan ragu-ragu untuk menjalani kehidupan mereka.

f. Konteks Situasi dan Budaya

Konteks situasi berisi keterangan-keterangan umum mengenai situasi yang dalam wacana, sedangkan konteks budaya dapat berupa tradisi atau budaya yang melatarbelakangi terciptanya sebuah wacana. Berikut ini konteks situasi dan budaya pada lagu *Tout le bonheur du monde*.

(108) *Sur ma route, j'ai moments de doute*
J'marchais sans savoir vers où, j'étais têtu rien à foutre
Sur ma route, j'avais pas de bagages en soute
Et dans ma poche pas un sous, just la famille entre nous
Sur ma route il y a eu un tas de bouchons
La verité j'ai souvent trébuché
Est-ce que tu sais que quand tu touches le fond
Il y a peu des gens chez qui tu peux réfugier
Tu peux compter que sur tes chers parents
Parce que les amis, eux, disparaissent un par un
Oui il m'arrive d'avoir le front au sol
Parce que Dieu est grand, et on est seul, on meurt seul
 (Sur ma route – Kids United)

Dalam perjalananku, aku memiliki saat-saat keraguan
 Aku berjalan entah kemana, aku keras kepala dan masa bodoh
 Dalam perjalananku, aku tak memiliki koper di ruang penyimpanan
 Dan di sakuku tak ada sepeserpun, hanya ada keluarga di antara kita
 Dalam perjalananku ada **segelas tutup botol**
 Sebenarnya, aku sering tersandung
 Apakah kamu tahu bahwa ketika kamu berada di titik terendah
 Hanya ada sedikit orang yang bisa menerimamu

Kamu bisa mengandalkan orangtua tercintamu
 Karena teman-teman, mereka, menghilang satu per satu
 Ya, Dia datang padaku saat dahiku menyentuh tanah (bersujud)
 Karena Tuhan Maha Besar, dan kita hidup sendiri, kita mati sendiri

Konteks situasi yang terdapat dalam lirik lagu *Sur ma route* adalah tentang seseorang yang sedang mengalami masa-masa sulit yang didukung oleh kalimat *est-ce que tu sais que quand tu touches le fond*. Terlihat dalam bait pertama tergambar dirinya sedang berada dalam keadaan bingung menentukan jalan hidupnya. Pada

bait kedua tergambar bahwa dirinya sudah tidak memiliki harta benda. Pada bait ketiga tergambar bahwa orang tersebut ditinggalkan oleh teman-temannya karena keadaannya yang sudah tidak mempunyai apa-apa, satu-satunya orang yang bisa menerima keadaannya hanyalah orangtuanya. Lalu ia sadar akan kebesaran Tuhan yang telah dia dapatkan.

Budaya yang terdapat dalam bait lagu di atas adalah budaya orang barat yang suka mabuk-mabukan yang tergambar dalam bait pertama *Sur ma route, j'ai moments de doute, j'marchais sans savoir vers où, j'étais têtu rien à foutre* yaitu dengan keadaan kebingungan dan tidak tahu kemana dia pergi yang menggambarkan keadaan seorang yang sedang mabuk. Didukung juga oleh bait selanjutnya yaitu kata *un tas de bouchons*, segelas tutup botol yang mengacu pada tutup botol bir atau *champagne* yang bisa membuat orang menjadi mabuk. Juga budaya hedonisme dimana para *bourgeois* suka menghabiskan uangnya hanya untuk kesenangan mereka, tergambar dalam bait pertama yaitu *dans ma poche pas un sous* yang berarti uang yang mereka punyai telah mereka habiskan hanya untuk bermabuk-mabukan.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde* maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis mikrostruktural, kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde* merupakan suatu wacana yang padu yang mengandung unsur penanda kohesi dan koherensi. Penanda kohesi yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu tersebut adalah: 1) kohesi gramatikal yang meliputi referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi, 2) kohesi leksikal yang meliputi repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi, hiponimi, dan ekuivalensi. Penanda kohesi yang paling dominan adalah referensi dan konjungsi. Referensi persona menggantikan tokoh, tempat, dan waktu yang berada dalam lagu serta konjungsi untuk mengkaitkan cerita dari bait yang satu ke yang lainnya.

Penanda koherensi yang ditemukan pada kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde* meliputi penanda hubungan makna kewaktuan, hubungan makna sebab, hubungan makna pertentangan, hubungan makna tujuan, hubungan makna perbandingan, hubungan makna penambahan, hubungan makna penjelasan, dan hubungan makna bersyarat. Penanda koherensi yang paling dominan adalah penanda hubungan makna penambahan karena banyak informasi-informasi tambahan pada setiap bait kumpulan lirik lagu tersebut yang berfungsi sebagai penambah pengetahuan berguna yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagi para pendengar.

2. Berdasarkan analisis makrostruktural, diketahui bahwa setiap wacana lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde* mengandung konteks situasi dan budaya yang didapatkan dari pertimbangan prinsip penafsiran personal, lokasional, temporal, analogi, dan inferensi.

Kumpulan lirik lagu dalam album *Tout le bonheur du monde* memiliki prinsip penafsiran personal yang dominan yaitu *les enfants* ‘anak-anak’ yang memiliki berbagai cerita pada masing-masing lirik lagu. Prinsip penafsiran lokasional yang dominan yaitu *le monde* ‘dunia’, dalam setiap lagu menceritakan berbagai macam kejadian yang terjadi di seluruh dunia. Dunia menjadi tempat terjadinya suatu peristiwa sekaligus menjadi objek untuk dibenahi. Prinsip penafsiran kewaktuan yang dominan adalah kala waktu *le présent* ‘masa kini’ dan *le futur* ‘masa depan’, karena peristiwa yang terjadi pada masa kini akan mempengaruhi masa depan. Prinsip analogi yang dominan yaitu *l’ombre* ‘bayangan hitam’ dianggap sebagai kesedihan yang dialami oleh anak-anak dan *le soleil* ‘matahari’ yang dianggap menjadi kebahagiaan yang diinginkan oleh anak-anak karena matahari bisa memberikan cahaya dan menyinari mimpi-mimpi mereka. Inferensi yang terdapat pada kumpulan lirik lagu dalam album *Tout le bonheur du monde* sebagian besar tentang perlindungan terhadap anak di seluruh dunia.

Selanjutnya konteks situasi yang terdapat dalam kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde* adalah tentang anak yang tidak mendapatkan haknya seperti kasih sayang dan kebebasan. Sedangkan untuk budaya, saling membantu sangat ditonjolkan dalam kumpulan lirik lagu sekaligus sebagai ajakan bagi masyarakat untuk menjunjung hak anak di seluruh dunia.

B. Implikasi

Hasil analisis ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembelajaran bahasa Prancis sebagai tambahan materi ajar. Berdasarkan hasil analisis mikrostruktural terdapat berbagai contoh penanda konjungsi koordinatif dan subordinatif untuk berlatih menyusun kalimat. Selanjutnya, terdapat berbagai contoh penanda koherensi yang dapat digunakan untuk menghubungkan kalimat. Sedangkan dari hasil analisis makrostruktural, dapat bermanfaat dalam pelajaran semantik karena berhubungan dengan memahami makna dalam suatu wacana. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai selingan dalam pembelajaran keterampilan berbahasa yaitu *compréhension orale*, *compréhension écrite*, *expression orale*, dan *expression écrite*.

C. Saran

Pada analisis wacana kumpulan lirik lagu *Kids United* dalam album *Tout le bonheur du monde*, peneliti hanya melakukan analisis mikrostruktural dan makrostruktural yang meliputi bentuk penanda kohesi dan koherensi serta konteks situasi dan budaya. Peneliti belum melakukan analisis pragmatik sebagai unsur yang membangun aspek makrostruktural. Hal ini dikarenakan keterbatasan peneliti dalam menganalisis secara makrostruktural. Bagi calon peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian dengan menganalisis konteks pragmatik pada wacana kumpulan lirik lagu sehingga hasil penelitian bisa lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka CIPTA.
- Delatour, Y, dkk. 2004. *Nouvelle Grammaire du Français*. Paris: Hachette.
- Elle edisi 3533 tahun 2013.
- Fatimah, 2009. *Analisis Wacana Kritik*, Yogyakarta: LITERA.
- Girardet, Jacky dan Jacques Pécheur. 2002. *Campus 1*. Paris: CLE International.
- _____. 2008. *Campus 2*. Paris: CLE International.
- Ionesco, Eugène. 1994. *La Cantatrice Chauve Suivi de La Leçon*. Paris: Gallimard.
- Jannah, Irtifatul. 2012. *Analisis Wacana Lirik Lagu Céline dion “Prière Païenne” Dalam Album “D’Eux” (Analisis Mikrostruktural dan Makrostruktural)*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Kridalaksana, Harimurti. 2005. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kartika Dewi, Wati. 2012. *Analisis Wacana Iklan Produk Pakaian Kerja dalam Majalah “Femme Actuelle”*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Krisnawati, Luluk. 2012. *Analisis Wacana Iklan Kesehatan pada Majalah “Femme Actuelle” dengan Pendekatan Mikro & Makrostruktural*. Skripsi S1. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Larousse, Pierre. 2009. *Le Petit Larousse Illustré*. Paris: Larousse.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi, Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Premiere edisi 402 tahun 2010.
- Rahayu, Siti Perdi. 2013. *Sintaksis Bahasa Prancis*. Yogyakarta: FBS IKIP Yogyakarta.

- Rani, Abdul dkk. 2004. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publisng.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data: Pengantar Penelitian Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Sumarlam, dkk. 2009. *Teori dan Praktik : Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Citra.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: PT. Angkasa
- Yuwono, Untung. 2009. *Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Bahasa Indonesiaku. <http://www.bahasaindonesiaku.net/contoh-repetisi> diakses pada 28 Januari 2018 pukul 16.30 WIB.
- Digilib Unila. <http://digilib.unila.ac.id/6972/> diakses pada 20 Januari 2018 pukul 15.00 WIB.
- Francais Facile <https://www.francaisfacile.com/exercice72469> diakses pada 23 Januari 2018 pukul 17.15 WIB.
- Kids United. <https://wearekidsunited.com/> diakses pada 14 Januari 2018 pukul 13.30 WIB.

Klasifikasi Data Unsur Mikrostruktural Kumpulan Lirik Lagu Album *Tout le bonheur du monde*

No	Kode Data	Data	Jenis Kohesi		Korensi		Keterangan
			Gramatikal	Leksikal	Jenis	Penanda	
1.	1/1-4/2016	<p><i>On vous souhaite tout le bonheur du monde</i> <i>Et que quelqu'un vous tende la main</i> <i>Que votre chemin évite les bombes</i> <i>Qu'il mène vers de calmes jardins</i></p> <p>“Semoga kalian mendapatkan semua kebahagiaan dunia. Dan seseorang meraih tanganmu Jalanmu menghindari bom Bahwa dia mengarah ke taman yang tenang”</p>	1) Referensi 2) Konjungsi		1) Hub Makna Penambahan 2) Hub Makna Penjelasan	<i>et</i> <i>que</i>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona pertama tunggal (<i>il</i>) anafora mengacu pada pronomina persona ketiga tunggal (<i>quelqu'un</i>). Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif <i>et</i>.</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna penambahan <i>et</i>. Penanda hubungan makna penjelasan <i>que</i>.</p>
2.	1/5-7/2016	<p><i>Puisque l'avenir vous appartient</i> <i>Puisqu'on ne contrôle pas votre destin</i> <i>Que votre envol est pour demain</i></p> <p>“Karena masa depan adalah milik kalian sendiri</p>	1) Referensi 2) Konjungsi	1) Repetisi 2) Sinonimi	1) Hub Makna Sebab	<i>puisque</i>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona <i>adjectif possessifs</i> (<i>votre</i>) mengacu pada pronomina persona kedua jamak <i>vous</i>. Jenis kohesi gramatikal konjungsi subordinatif <i>puisque</i>.</p>

		Karena kita tidak mengendalikan takdir kalian Perjalanan kalian adalah untuk hari esok”					Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi ditandai dengan pengulangan satuan lingual <i>puisque</i> . Jenis kohesi leksikal sinonimi ditandai dengan <i>avenir = destin</i> Koherensi: Penanda penanda hubungan makna sebab <i>puisque</i> .
3.	1/8-10/2016	<i>Comme tout ce qu'on a à vous offrir Ne saurait toujours vous suffire Dans cette liberté à venir</i> “Karena semua yang aku tawarkan kepada kalian Tidak akan pernah mencukupi kalian Dalam kebebasan yang akan datang ini”	1) Konjungsi		1) Hub Makna Sebab	<i>comme</i>	Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal konjungsi subordinatif <i>comme</i> . Koherensi: Penanda hubungan makna sebab yaitu satuan lingual <i>comme</i> .
4.	1/11-12/2016	<i>Puisqu'on ne sera pas toujours là Comme on le fut aux premiers pas</i> “Karena kami tidak akan selalu ada di sana Seperti yang kami lakukan pada saat pertama kalinya”	1) Referensi		1) Hub Makna Perbandingan	<i>comme</i>	Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona pertama jamak (<i>on</i>) eksofora mengacu pada penyanyi. Jenis kohesi gramatikal referensi demonstratif (<i>là</i>) anafora yang mengacu pada masa depan. Koherensi: Penanda koherensi hubungan makna perbandingan <i>comme</i> .

5.	1/13-16/2016	<p><i>On vous souhaite tout le bonheur du monde</i> <i>Pour aujourd'hui,</i> <i>comme pour demain</i> <i>Que votre soleil éclaire l'ombre</i> <i>Qu'il brille d'amour au quotidien</i></p> <p>“Semoga kalian mendapatkan semua kebahagiaan dunia Untuk hari ini seperti untuk besok Matahari kalian menerangi bayangan Dia memancarkan cinta setiap hari”</p>	<p>1) Referensi 2) Substitusi</p>		<p>1) Hub Makna Tujuan 2) Hub Makna Perbandingan 3) Hub Makna Penjelasan</p>	<p><i>comme pour que</i></p>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi personaketiga tunggal (<i>il</i>) anafora mengacu pada <i>le soleil</i>. Jenis kohesi gramatikal substitusi verbal <i>éclaircisse</i> ke verbal <i>brille</i>. Koherensi: Penanda hubungan makna tujuan <i>pour</i>. Penanda hubungan makna perbandingan <i>comme</i>. Penanda hubungan makna penjelasan <i>que</i>.</p>
6.	1/17-19/2016	<p><i>Toute une vie s'offre devant vous</i> <i>Tant de rêves à vivre jusqu'au bout</i> <i>Sûrement tant de joies au rendez-vous</i></p> <p>“Seluruh kehidupan ini menawarkan kepada kalian Begitu banyak mimpi untuk hidup sampai akhir Pasti begitu banyak kegembiraan bertemu”</p>		<p>1) Repetisi</p>			<p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi terjadi pada frasa <i>tant de</i>.</p>

7.	1/20-22/2016	<p><i>Libres de faire vos propres choix</i> <i>De choisir quel sera votre voix</i> <i>Et où celle si vous emmenèra</i></p> <p>“Bebas membuat pilihanmu sendiri Memilih apa yang akan menjadi pendapatmu Dan dimana hal itu akan menuntunmu”</p>	1) Konjungsi	1) Ekuivalensi	<p>1) Hub Makna Penambahan</p> <p>2) Hub Makna Penjelasan</p>	<p><i>et</i> <i>où</i></p>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif <i>et</i>.</p> <p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal ekuivalensi satuan lingual <i>choix</i> (nomina) dan satuan lingual <i>choisir</i> (verba).</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna penambahan <i>et</i>. Penandahubungan makna penjelasan <i>où</i>.</p>
8.	1/23-24/2016	<p><i>J'espère juste que vous prendrez l'temps</i> <i>De profiter de chaque instant</i></p> <p>“Aku hanya berharap bahwa kalian bisa menggunakan waktu Untuk menikmatinya setiap saat”</p>	1) Referensi	1) Kolokasi			<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona pertma tunggal <i>je</i> mengacu pada penyanyi.</p> <p>Kohesi leksikal: Jenis kohesi leksikal kolokasi satuan lingual <i>temps</i> dan <i>instant</i>.</p>
9.	1/25-26/2016	<p><i>Je ne sais pas quel monde on vous laissera</i> <i>On fait de notre mieux, seulement pars fois</i> <i>J'ose espérer que cela suffira</i></p>	<p>1) Referensi</p> <p>2) Substitusi</p>		1) Hub Makna Perbandingan	<i>mieux</i>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal persona <i>adjectif possessiv (notre)</i> mengacu pada satuan lingual <i>on</i>. Jenis kohesi gramatikal demonstratif <i>monde</i> Jenis penanda kohesi gramatikal substitusi klausa <i>cela</i>.</p>

		<p>“Aku tidak tahu dunia apa yang akan kami tinggalkan Kami melakukan yang terbaik, tetapi hanya terkadang Berharap itu akan cukup”</p>					<p>Koherensi: Penanda hubungan makna perbandingan <i>mieux</i>.</p>
10	1/27-29/2016	<p><i>Pas à sauver votre insouciance Mais à apaiser notre conscience Pour le reste j’me dois de vous faire confiance</i></p> <p>“Bukan untuk menyelamatkan ketidakpedulian kalian Tetapi untuk menenangkan kesadaran kami Agar hal tersebut bertahan, apakah aku harus mempercayai kalian”</p>	1) Substitusi		<p>1) Hub Makna Pertentangan 2) Hub Makna Tujuan</p>	<p><i>mais pour</i></p>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal substitusi klausa <i>le</i>.</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna pertentangan <i>mais</i>. Penanda hubungan makna tujuan <i>pour</i>.</p>
11.	2/1-4/2016	<p><i>Comme un enfant aux yeux de lumière Qui voit passer au loin les oiseaux Comme l’oiseau bleu survolant la terre</i></p>	<p>1) Referensi 2) Substitusi</p>	<p>1) Repetisi 2) Sinonimi</p>	<p>1) Hub Makna Perbandingan 2) Hub Makna Penjelasan</p>	<p><i>comme qui</i></p>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona <i>un enfant</i></p> <p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi terjadi pada satuan lingual <i>comme, l’oiseau, dan le monde</i>.</p>

		<p><i>Vois comme le monde, le monde est beau</i></p> <p>“Seperti seorang anak dengan mata berbinar Yang melihat burung-burung jauh berterbangan Seperti burung biru yang terbang di atas bumi Melihat bagaimana dunia, dunia indah”</p>					<p>Jenis kohesi leksikal sinonimi terjadi pada satuan lingual <i>la terre = le monde</i>.</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna perbandingan <i>comme</i>. Penanda hubungan makna penjelasan <i>qui</i>.</p>
12.	2/5-8/2016	<p><i>Beau le bateau dansant sur les vagues</i> <i>Ivre de vie, d'amour et de vent</i> <i>Belle la chanson naissante des vagues</i> <i>Abandonnée au sable blanc</i></p> <p>“Indah perahu sedang menari di atas ombak Dimabuk kehidupan, cinta, dan angin Indah nyanyian yang dihasilkan oleh ombak Diserahkan pada pasir putih”</p>	1) Konjungsi	<p>1) Repetisi 2) Sinonimi 3) Kolokasi</p>	1) Hub Makna Penambahan	<i>et</i>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinasi <i>et</i>.</p> <p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal sinonimi muncul pada satuan lingual <i>vagues</i> Jenis kohesi leksikal sinonimi muncul pada adverbial <i>beau = belle</i>. Jenis kohesi leksikal kolokasi terdapat pada satuan lingual (<i>bateau, vagues, dan sable blanc</i>)</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna penambahan <i>et</i>.</p>

13.	2/9-12/2016	<p><i>Blanc l'innocent, le sang du poète</i> <i>Qui en chantant invente l'amour</i> <i>Pour que la vie s'habille de fête</i> <i>Et que la nuit se change en jour</i></p> <p>“Putih polos, darah seorang penyair Sambil bernyanyi menemukan cinta Agar hidup bergaun pesta Dan malam berganti siang”</p>	<p>1) Substitusi 2) Konjungsi</p>	1) Antonimi	<p>1) Hub Makna Tujuan 2) Hub Makna Penambahan</p>	<p><i>pour</i> <i>et</i></p>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal substitusi pada satuan lingual <i>en</i>. Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif <i>et</i>.</p> <p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal antonimi (<i>nuit</i> >< <i>jour</i>)</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna tujuan <i>pour</i>. Penanda hubungan makna penambahan <i>et</i>.</p>
14.	2/13-16/2016	<p><i>Jour d'une vie ou l'aube se lève</i> <i>Pour réveiller la ville aux yeux lourds</i> <i>Où les matins effeuillent les rêves</i> <i>Pour nous donner un monde d'amour</i></p> <p>“Suatu hari dimana fajar menyingsing Untuk bangunkan kota yang masih sepi Dimana pagi mengusik mimpi Untuk memberi kita sebuah dunia penuh cinta”</p>	<p>1) Substitusi 2) Konjungsi</p>	<p>1) Repetisi 2) Sinonimi</p>	<p>1) Hub Makna Tujuan 2) Hub Makna Penjelasan</p>	<p><i>pour</i> <i>où</i></p>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal substitusi verbal satuan lingual <i>se lève</i> ke satuan lingual <i>réveiller</i>. Jenis kohesi gramatikal koordinatif <i>ou</i>.</p> <p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi terjadi pada satuan lingual <i>pour</i> Jenis kohesi leksikal sinonimi <i>aube</i> = <i>matin</i>.</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna tujuan <i>pour</i>. Penanda hubungan makna penjelasan <i>où</i>.</p>

15.	2/17-20/2016	<i>L'amour, c'est toi</i> <i>L'amour, c'est moi</i> <i>L'oiseau, c'est toi</i> <i>L'enfant, c'est moi</i> “Cinta, itulah kamu Cinta, itulah aku Burung, itulah aku Anak, itulah aku”	1) Referensi	1) Repetisi			Kohesi Gramatikal: Jenis kohe gramatikal referensi persona kedua tunggal (<i>toi</i>) katafora yang mengacu pada <i>l'oiseau</i> dan referensi persona pertama tunggal (<i>moi</i>) katafora yang mengacu pada <i>l'enfant</i> . Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi terjadi pada satuan lingual <i>l'amour, c'est toi</i> , dan <i>c'est moi</i> .
16.	2/21-24/2016	<i>Moi, je ne suis qu'une</i> <i>fille de l'ombre</i> <i>Qui voit briller</i> <i>l'étoile du soir</i> <i>Toi, mon étoile qui</i> <i>tisse ma ronde,</i> <i>Viens allumer mon</i> <i>soleil noir</i> “Diriku, aku hanyalah seorang gadis yang muram Yang melihat sinaran bintang malam Kamu, bintangku yang mengelilingiku Datang menyinari matahari gelapku”	1) Referensi 2) Substitusi	1) Kolokasi	1) Hub Makna Penjelasan	<i>qui</i>	Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona pertama tunggal (<i>moi</i>) katafora mengacu pada satuan lingual <i>une fille</i> dan referensi persona kedua tunggal (<i>toi</i>) katafora mengacu mon <i>étoile</i> . Kohesi gramatikal substitusi verba satuan lingual <i>briller</i> ke satuan lingual <i>allumer</i> . Kohesi leksikal: Jenis kohesi leksikal kolokasi (<i>soleil, étoile</i>) Koherensi: Penanda hubungan makna penjelasan <i>qui</i> .
17.	2/25-28/2016	<i>Noire la misère, les</i> <i>hommes et la guerre</i> <i>Qui croient tenir les</i> <i>rênes du temps</i>			1) Hub makna penjelasan	<i>qui</i>	Koherensi: Penanda hubungan makna penjelasan <i>qui</i> .

		<i>Pays d'amour n'a pas de frontières</i> <i>Pour ceux qui ont un cœur d'enfant</i> “Hitam penderitaan, lelaki dan perang Siapa yang percaya bahwa mereka memegang kendali waktu Negara cinta tidak mempunyai batas Bagi mereka yang mempunyai hati untuk anak”					
18.	3/1-4/2016	<i>Y'a pas de voiles aux volets de mes frères</i> <i>Y'a pas d'opale autour de mes doigts</i> <i>Ni cathédrale où cacher mes prières</i> <i>Juste un peu d'or autour de ma voix</i> “Tak ada kapal dibalik pintu sudaraku Tak ada batu opal di jari-jariku Tak ada juga katedral tempat aku berdoa Hanya ada sedikit emas di sekitar suaraku”		1) Repetisi 2) Kolokasi	1) Hub Makna Penambahan 2) Hub Makna Penjelasan	<i>ni</i> <i>où</i>	Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi terjadi pada klausa <i>y'a pas</i> Jenis kohesi leksikal kolokasi (<i>voiles, opale, cathédrale, or</i>) Koherensi: Penanda koherensi hubungan makna penambahan <i>ni</i> Penanda hubungan makna penjelasan <i>où</i> .

19.	3/5-8/2016	<p><i>Je vais les routes et je vais les frontières Je sens, j'écoute, et j'apprends, je vois Le temps s'égoutte au long des fuseaux horaires Je prends, je donne, avais-je le choix?</i></p> <p>Aku melewati jalanan dan aku melewati perbatasan Aku merasa, aku mendengar, dan aku belajar, aku melihat Waktu terus bergulir di sepanjang waktu Aku mengambil, aku memberi, aku punya pilihan?</p>	1) Konjungsi	1) Repetisi			<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif <i>et</i>.</p> <p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi satuan lingual <i>je</i>.</p>
20.	3/9-12/2016	<p><i>Tel est mon destin Je vais mon chemin Ainsi passent mes heures Au rythme entêtant des battements de mon cœur</i></p> <p>“Seperti itulah takdirku Saya jalani dengan caraku</p>	1) Referensi				<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona pertama tunggal (<i>mon</i>) anafora dan katafora mengacu pada satuan lingual <i>je</i>.</p>

		Jadi melawati waktuku Dengan irama yang terus-menerus.dari detak jantungku					
21	3/13-16/2016	<i>Des feux d'été je vole aux sombres hivers</i> <i>Des pluies d'automne aux étés indiens</i> <i>Terres gelées aux plus arides déserts</i> <i>Je vais je viens, ce monde est le mien</i> “Dari teriknya musim panas aku terbang ke musim dingin suram Dari hujan musim gugur ke musim panas India Tanah beku hingga gurun yang paling kering Aku pergi, aku datang, dunia ini adalah milikku”	1) Referensi	1) Antonimi 2) Kolokasi	1) Hub Makna Perbandingan	<i>plus</i>	Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi demonstratif <i>ce</i> yang mengacu pada satuan lingual <i>monde</i> . Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal antonimi (<i>terre gelées</i> >< <i>arides déserts</i>) Jenis kohesi leksikal kolokasi (<i>été, hivers, automne</i>) Koherensi: Penanda hubungan makna perbandingan <i>plus</i> .
22.	3/17-20/2016	<i>Je vis de notes et je vis de lumière</i> <i>Je virevolte à vos cris, vos mains</i> <i>La vie m'emporte au creux de tous ses mystères</i>	1) Referensi 2) Konjungsi	1) Repetisi			Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona kedua jamak (<i>vos</i>) eksofora karena pengacunya berada di luar lirik lagu dan referensi persona adjektif posesif pertama jamak (<i>mes</i>)

		<p><i>Je vois dans vos yeux mes lendemains</i></p> <p>“Aku hidup dengan nada dan aku hidup dengan cahaya Aku berbalik pada terikan kalian, tangan kalian Hidup membawaku dalam rongga penuh misteri Aku melihat dalam mata kalian, esokku”</p>					<p>anafora mengacu pada satuan lingual <i>je</i>. Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif <i>et</i>.</p> <p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi muncul pada klausa <i>je vis</i>.</p>
23.	3/29-32/2016	<p><i>Je prends le blues aux signaux des répondeurs</i> <i>Je prends la peine aux aéroports</i> <i>Je vis l'amour à des kilomètres ailleurs</i> <i>Et le bonheur à mon téléphone</i></p> <p>“Aku membawa musik blues dari permintaan pendengar Aku membawa kesedihan ke bandara Aku menjalani cinta berkilometer jauhnya Dan kebahagiaan ada di teleponku”</p>	<p>1) Referensi 2) Konjungsi</p>	<p>1) Repetisi 2) Antonimi</p>	<p>1) Hub Makna Penambahan</p>	<i>et</i>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona <i>adjectiv possessif (mon)</i> mengacu pada satuan lingual <i>je</i>. Jenis kohesi gramatikal koordinatif <i>et</i>.</p> <p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi klausa <i>je prends</i>. Jenis kohesi leksikal antonimi frasa (<i>la peine</i> > < <i>le bonheur</i>)</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna penambahan <i>et</i>.</p>

24.	4/1-4/2016	<i>D'accord pour les cris d'angoisse</i> <i>Qui vous ont fait pleurer</i> <i>Contre la mort qui menace</i> <i>Nous sommes à vos côtés</i> “Tak apa untuk jeritan kesedihan Siapa yang membuat kalian menangis Lawan kematian yang mengancam Kami berada di pihak kalian”	1) Referensi 2) Substitusi		1) Hub Makna Penjelasan	<i>qui</i>	Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona kedua jamak (<i>vos</i>) anafora mengacu pada satuan lingual <i>vous</i> dan referensi persona pertama jamak (<i>nous</i>) eksofora karena pengacunya tidak terdapat dalam lirik lagu Jenis kohesi gramatikal substitusi frasa <i>les cris d'angoisse</i> ke <i>pleurer</i> . Koherensi: Penanda hubungan makna penjelasan <i>qui</i> .
25	4/5-8/2016	<i>Mais n'allez pas jeter la pierre</i> <i>Si vous croyez que certains vous ont offensés</i> <i>Car ceux qui dénoncent vos guerres</i> <i>Sont ceux qui tombent les premiers</i> “Tapi jangan lempar batu itu Jika kalian percaya bahwa ada yang menyinggung kalian	1) Referensi 2) Konjungsi		1) Hub Makna Sebab 2) Hub Makna Pertentangan 3) Hub Makna Bersyarat	<i>mais</i> <i>si</i> <i>car</i>	Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona kedua jamak (<i>vos</i>) anafora mengacu pada satuan lingual <i>vous</i> . Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif (<i>mais, car</i>) dan konjungsi subordinatif <i>si</i> . Koherensi: Penanda hubungan makna pertentangan <i>mais</i> . Penanda hubungan makna sebab <i>car</i> . Penanda hubungan makna bersyarat <i>si</i> .

		Karena mereka yang menolak perang kalian Adalah mereka yang jatuh duluan”					
26.	4/9-12/2016	<i>Le temps venu, solidaires Nous serons des milliers Au pied des mâts solitaires De vos bannières étoilées</i> “Saat tiba, solidaritas Kami akan menjadi ribuan Di kaki tiang sendirian Dari spanduk berbintang kalian”		1) Antonimi			Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal antonimi (<i>milliers</i> > < <i>solitaires</i>)
27.	4/13-16/2016	<i>Mais devant les champs de vos ruines Il faudra bien dire un jour où est la vérité Entre vos orgues de Staline Et nos guitares en liberté</i> “Tapi, di depan puing-puing tanah kalian Perlu untuk mengatakannya suatu	1) Konjungsi	1) Kolokasi	1) Hub Makna Pertentangan 2) Hub Makna Penambahan 3) Hub Makna Penjelasan	<i>mais où et</i>	Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif (<i>mais, et</i>) Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal kolokasi (<i>orgues, guitares</i>) Koherensi: Penanda hubungan makna pertentangan <i>mais</i> . Penanda hubungan makna penambahan <i>et</i> .

		hari di mana kebenarannya Antara orgen Stalin kalian Dan gitar kami dalam kebebasan”					Penanda hubungan makna penjelasan <i>où</i> .
28.	4/17-20/2016	<i>Laissez-nous chanter Le peu d'amour qu'il nous reste Sous vos ailes d'acier Oh, laissez-nous chanter</i> “Biarkan kami bernyanyi Sedikit cinta tersisa Di bawah sayap baja kalian Oh, biarkan kami bernyanyi”		1) Repetisi	1) Hub Makna Penjelasan	<i>que</i>	Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi klausa (<i>laissez-nous chanter</i>) Koherensi: Penanda hubungan makna penjelasan <i>que</i> .
29.	4/21-24/2016	<i>Laissez-nous rêver Et s'il nous faut faire un geste C'est à nous de décider Mais laissez-nous chanter</i> “Mari kita bermimpi Dan jika kita harus memberi isyarat Kita yang akan memutuskan Tapi mari kita bernyanyi”	1) Konjungsi	1) Repetisi	1) Hub Makna Penambahan 2) Hub Makna Pertentangan 3) Hub Makna Bersyarat	<i>et si mais</i>	Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif (<i>et, mais</i>) dan subordinatif <i>si</i> . Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi frasa (<i>laissez-nous</i>) Koherensi: Penanda hubungan makna penambahan <i>et</i> , pertentangan <i>mais</i> , bersyarat <i>si</i> .

30.	4/25-28/2016	<p><i>Vous aurez le choix des larmes Et des mots déchirés Aussi longtemps que vos armes Continueront de parler</i></p> <p>“Kamu memiliki pilihan, air mata Dan kata menyedihkan Juga selama ada senjatamu Lanjutkan berbicara”</p>	<p>1) Referensi 2) Konjungsi</p>		<p>1) Hub Makna Penambahan</p>	<p><i>et aussi</i></p>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona kedua jamak <i>vos</i> anafora mengacu pada satuan lingual <i>vous</i>. Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif (<i>et, aussi</i>)</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna penambahan (<i>et, aussi</i>)</p>
31.	4/28-32/2016	<p><i>Mais n'allez pas jeter la pierre Si vous croyez que certains vous ont offensés Car ceux qui chantent nos prières Sont ceux qui donnent les premiers</i></p> <p>“Tapi jangan lempar batu itu Jika kalian percaya bahwa ada yang menyinggung kalian Karena mereka yang menyanyikan doa kita Apakah mereka yang memberi yang pertama”</p>	<p>1) Referensi 2) Konjungsi</p>		<p>1) Hub Makna Sebab 2) Hub Makna Pertentangan 3) Hub Makna Bersyarat</p>	<p><i>mais si car</i></p>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona pertama jamak (<i>nous</i>) anafora mengacu pada <i>nous</i></p> <p>Kohesrensi: Penanda hubungan makna sebab <i>car</i>. Penanda hubungan makna pertentangan <i>mais</i>. Penanda hubungan makna bersyarat <i>si</i>.</p>

32.	5/1-4/2016	<p><i>On m'avait dit: Te poses pas trop de questions.</i></p> <p><i>Tu sais petit, c'est la vie qui t'répond</i></p> <p><i>A quoi ça sert de vouloir tout savoir?</i></p> <p><i>Regarde en l'air et voit c' que tu peux voir</i></p> <p>“Mereka berkata padaku: jangan terlalu banyak bertanya pada dirimu Kamu tahu,nak, hidup ini yang akan menjawabmu Apa bagusya bisa mengetahui segalanya Pandang sekitar, dan lihatlah apa yang bisa kamu lihat”</p>	1) Referensi 2) Substitusi 3) Konjungsi	1) Antonimi	1) Hub Makna Penjelasan 2) Hub Makna Penambahan	<i>et</i> <i>qui</i> <i>que</i>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona kedua tunggal (<i>te</i>) anafora COI dari subjek <i>tu</i> mengacu pada satuan lingual <i>me</i> COD dsti satuan lingual <i>je</i>. Jenis kohe gramatikal substisusi verba <i>regarde</i> ke <i>voit</i> Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif <i>et</i>.</p> <p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal antonimi (<i>questions</i> >< <i>repond</i>)</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna penambahan <i>et</i>. Penanda hubungan makna penjelasan (<i>qui, que</i>)</p>
33.	5/5-8/2016	<p><i>On m'avait dit: faut écouter son père</i></p> <p><i>Le mien a rien dit, quand il s'est fait la paire</i></p> <p><i>Maman m'a dit: t'es trop petit pour comprendre</i></p>	1) Referensi 2) Konjungsi	1) Antonimi 2) Kolokasi	1) Hub Makna Kewaktuan 2) Hub Makna Tujuan 3) Hub Makna Penambahan	<i>quand</i> <i>pour</i> <i>et</i>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kehesi gramatikal referensi persona pertama tunggal (<i>il</i>) anafora mengacu pada satuann lingual <i>son père</i>. Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif (<i>et</i>) dan konjungsi ubordinatif (<i>quand</i>).</p>

		<p><i>Et j'ai grandi avec une place à prendre</i></p> <p>“Mereka berkata kepadaku: harus mendengarkan ayahnya Diriku tak berkata apapun, ketika dia melarikan diri Ibu berkata kepadaku: Kamu terlalu kecil untuk mengerti Dan aku tumbuh dengan rasa ingin tahu”</p>					<p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal antonimi (<i>p'tit</i> >< <i>grandi</i>) Jenis kohesi leksikal kolokasi (<i>père, maman</i>)</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna kewaktuan <i>quand</i>. Penanda hubungan makna tujuan <i>pour</i>. Penanda hubungan makna penambahan <i>et</i>.</p>
24.	4/9-12/2016	<p><i>Qui a le droit, qui a le droit, Qui a le droit d'faire ça A un enfant qui croit vraiment C' que disent les grands?</i></p> <p>Siapa yang berhak Siapa yang berhak Siapa yang berhak melakukan ini Kepada seorang anak yang benar-benar percaya Apa yang dikatakan orang-orang dewasa?</p>	<p>1) Substitusi 2) Konjungsi</p>	<p>1) Repetisi 2) Antonimi</p>	1) Hub Makna Penjelasan	<i>que</i>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal substitusi klausa <i>ça</i>. Jenis kohesi gramatikal konjungsi subordinasi <i>que</i>.</p> <p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi klausa (<i>qui a le droit</i>) Jenis kohesi leksikal antonimi (<i>enfants</i> >< <i>grands</i>)</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna penjelasan <i>qui</i>.</p>

35.	5/13-16/2016	<p><i>On passe sa vie à dire merci, Merci à qui, à quoi? A faire la pluie et le beau temps Pour des enfants à qui l'on ment</i></p> <p>“Kami menjalani hidup untuk berterima kasih Terima kasih kepada siapa, untuk apa? Untuk yang membuat hujan dan cerah Untuk anak-anak yang mereka bohongi”</p>	<p>1) Referensi 2) Konjungsi</p>	<p>1) Repetisi 2) Antonimi</p>	<p>1) Hub Makna Penambahan 2) Hub Makna Tujuan</p>	<p><i>et pour</i></p>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona pertama jamak (<i>on</i>) eksofora karena acuan tidak terdapat dalam lirik lagu. Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif <i>et</i>.</p> <p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi kata <i>merci</i> Jenis kohesi leksikal antonimi (<i>la pluie</i> >< <i>le beau temps</i>)</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna penambahan <i>et</i> Penanda hubungan makna tujuan <i>pour</i></p>
36.	5/17-20/2016	<p><i>On m'avait dit que les hommes sont tous pareils. Y a plusieurs dieux, mais y' a qu'un seul soleil. Oui mais, l' soleil il brille ou bien il brûle Tu meurs de soif ou bien tu bois des bulles</i></p> <p>“Mereka berkata kepadaku bahwa laki-laki sama saja.</p>	<p>1) Referensi 2) Konjungsi</p>	<p>1) Repetisi 2) Antonimi</p>	<p>1) Hub Makna Penjelasan 2) Hub Makna perbandingan 3) Hub Makna Pertentangan</p>	<p><i>que pareils mais</i></p>	<p>Kohehsi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona ketiga tunggal (<i>il</i>) anafora mengacu pada satuan lingual <i>le soleil</i> dan referensi persona kdua tunggal (<i>tu</i>) eksofora karena acuaannya tidak terdapat dalam lirik lagu. Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif <i>ou</i></p> <p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi lekikal repetisi terjadi pada <i>soleil</i> Jenis kohesi leksikal antonimi (<i>plusieurs</i> >< <i>un seul</i>)</p>

		Ada banyak dewa, tetapi hanya satu matahari. Ya tetapi matahari, ia bersinar bahkan ia membakar Kamu mati kehausan bahkan kamu meminum gelembung”					Koherensi: Penanda hubungan makna penjelasan <i>que</i> . Penanda hubungan makna pertentangan <i>mais</i> . Penanda hubungan makna perbandingan <i>pareils</i> .
37.	5/21-24/2016	<i>À toi aussi, j’ suis sûr qu’ on t’ en a dit De belles histoires, tu parles... que des conneries! Alors maintenant, on s’ retrouve sur la route Avec nos peurs, nos angoisses et nos doutes</i> Kepadamu juga, aku yakin telah bercerita Kisah-kisah indah, kau bilang... betapa konyolnya! Lalu sekarang, kita bertemu satu sama lain di jalanan Bersama ketakutan kami, kesedihan kami, dan keraguan kami”	1) Referensi 2) Substitusi 3) Elipsis 4) Konjungsi	1) Kolokasi	1) Hub Makna Penambahan 2) Hub Makna Penjelasan	<i>que</i> <i>et</i>	Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona kedua tunggal (<i>toi</i>) katafora mengacu pada satuan lingual <i>tu</i> dan referensi persona pertama jamak (<i>on</i>) anafora mengacu pada satuan lingual <i>je</i> dan <i>tu</i> . Jenis kohesi gramatikal substitusi klausal satuan lingual <i>en</i> . Jenis kohesi gramatikal elipsis kata <i>avec</i> . Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif <i>et</i> . Kohesi Leksikal: Jenis kohesi lekikal kolokasi (<i>peurs, angoisses, doutes</i>) Koherensi: Penanda hubungan makna penambahan <i>et</i> Penanda hubungan makna penjelasan <i>que</i>

38.	6/1-4/2016	<p><i>Sur ma route, oui</i> <i>Il y a eu du move, oui</i> <i>De l'aventure dans l'movie</i> <i>Une vie de roots</i></p> <p>“Dalam perjalananku, ya Ada beberapa perubahan, ya Pada petualangan dalam film Sebuah kehidupan kebutuhan pokok”</p>		1) Repetisi			Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi satuan lingual <i>oui</i> .
39.	6/5-8/2016	<p><i>Sur ma route, oui</i> <i>Je n'compte plus les soucis</i> <i>De quoi devenir fou, oui</i> <i>Une vie de roots</i></p> <p>“Dalam perjalanku, ya Aku sudah berhenti menghitung semua masalah Yang akan menjadikan gila, ya Sebuah kehidupan kebutuhan pokok”</p>	1) Referensi	1) Repetisi	1) Hub Makna Perbandingan	<i>plus</i>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona pertema tunggal <i>ma</i> mengacu pada satuan lingual <i>je</i>.</p> <p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi <i>oui</i>.</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna perbandingan <i>plus</i>.</p>
40.	6/9-12/2016	<p><i>Sur ma route</i> <i>Sur ma route</i> <i>Sur ma route</i> <i>Sur ma route</i></p>		1) Repetisi			Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi klausa <i>sur ma route</i> sebanyak 4x

		<p>“Dalam perjalananku Dalam perjalananku Dalam perjalananku Dalam perjalananku”</p>					
41.	6/13-16/2016	<p><i>Sur ma route J'ai eu des moments de doute J'marchais sans savoir vers où J'étais têtue rien à foutre</i></p> <p>“Dalam perjalananku Aku memiliki saat-saat keraguan Aku berjalan entah kemana, Aku keras kepala dan masa bodoh”</p>	1) Referensi				<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona pertama tunggal <i>ma</i> mengacu pada satuan lingual <i>je</i></p>
41.	6/17-20/2016	<p><i>Sur ma route J'avais pas de bagages en route Et dans ma poche pas un sous Juste la famille entre nous</i></p> <p>“Dalam perjalananku, Aku tak memiliki koper di penyimpanan Dan di sakuku tak ada sepeserpun, hanya ada keluarga di antara kita”</p>	<p>1) Referensi 2) Elipsis 3) Konjungsi</p>		1) Hub Makna Penambahan	<i>et</i>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona pertama tunggal <i>ma</i> mengacu pada <i>je</i>, referensi persona pertama jamak <i>nous</i> mengacu pada <i>je</i> dan <i>la famille</i>. Jenis kohesi gramatikal elipsis subjek <i>je</i> dan verba <i>avais</i>. Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif <i>et</i>.</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna penambahan <i>et</i>.</p>

42.	6/21-24/2016	<p><i>Sur ma route il y a eu un tas de bouchons</i> <i>La verité j'ai souvent trébuché</i> <i>Est-ce que tu sais que quand tu touches le fond</i> <i>Il y a peu des gens chez qui tu peux réfugier</i></p> <p>“Dalam perjalananku ada segelas tutup botol Sebenarnya, aku sering tersandung Apakah kamu tahu bahwa ketika kamu berada di titik terendah Hanya ada sedikit orang yang bisa menerimamu”</p>	1) Referensi		<p>1) Hub Makna Kewaktuan 2) Hub Makna Penjelasan</p>	<p><i>Que quand qui</i></p>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona eksofora <i>tu</i> acuan ada di luar lagu yaitu pendengar</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna kewaktuan <i>quand</i>. Penanda hubungan makna penjelasan (<i>que</i> dan <i>qui</i>)</p>
43.	6/25-28/2016	<p><i>Tu peux compter que sur tes chers parents</i> <i>Parce que les amis, eux, disparaissent un par un</i> <i>Oui il m'arrive d'avoir le front au sol</i> <i>Parce que Dieu est grand, et on est seul, on meurt seul</i></p>	<p>1) Referensi 3) Konjungsi</p>	1) Repetisi	<p>1) Hub Makna Sebab 2) Hub Makna Penjelasan</p>	<p><i>que parceque</i></p>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona kedua jamak mengacu pada orangtua subjek <i>tu</i>, referensi persona ketiga jamak <i>eux</i> mengacu pada <i>les amis</i>, dan referensi persona ketiga tunggal <i>il</i> mengacu pada <i>Dieu</i>. Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif <i>et</i>.</p>

		<p>“Kamu bisa mengandalkan orangtua tercintamu. Karena teman-teman, mereka, menghilang satu per satu Ya, Dia datang padaku saat dahiku menyentuh tanah (bersujud) Karena Tuhan Maha Besar, dan kita hidup sendiri, kita mati sendiri”</p>					<p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi satuan lingual <i>seul</i>.</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna sebab <i>parceque</i>. Penanda hubungan makna penjelasan <i>que</i>.</p>
44.	6/29-32/2016	<p><i>Sur ma route On m'a fait des coups en douce L'impression qu'mon cœur en souffre Mais je suis sous anesthésies</i></p> <p>“Dalam perjalanan, aku mendapat pukulan lembut Aku merasa seperti hatiku menderita karena ini Tetapi aku masih dalam pengaruh obat bius”</p>	<p>1) Referensi 2) Konjungsi</p>		1) Hub Makna Pertentangan	<i>mais</i>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona pertama tunggal katafora <i>mon</i> dan <i>ma</i> mengacu pada satuan lingual yang sama yaitu <i>je</i>. Jenis kohesi gramatikal onjungsi koordinatif <i>mais</i>.</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna pertentangan <i>mais</i>.</p>

45.	6/33-36/2016	<p><i>Sur mon ch'min J'ai croisé pas mal d'anciens Ils me parlaient du lendemain Et que tout allait si vite</i></p> <p>“Dalam perjalanan, aku bertemu banyak teman lama Mereka mengatakan kepadaku tentang hari berikutnya dan segalanya berjalan sangat cepat”</p>	<p>1) Referensi 2) Konjungsi</p>		<p>1. Hub Makna Penambahan</p>	<i>et</i>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona ketiga jamak <i>ils</i> mengacu pada <i>les amis</i>. Jenis kohesi kohesi gramatikal konjungsi koordinatif <i>et</i>.</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna penambahan <i>et</i>.</p>
46.	6/37-40/2016	<p><i>Ne me parle pas de nostalgie Parce que je t'avoue que mon cœur est trop fragile Je suis comme un pirate naufragé Oui mon équipage est plus qu'endommagé</i></p> <p>“Jangan ceritakan nostalgia padaku Karena ku akui bahwa hatiku terlalu rapuh Aku seperti bajak laut yang terdampar Ya awakku lebih dari sekedar rusak”</p>		<p>1) Kolokasi</p>	<p>1) Hub Makna Sebab 2) Hub Makna Perbandingan</p>	<p><i>parceque comme plus</i></p>	<p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal kolokasi (<i>pirate, équipage</i>)</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna sebab <i>parceque</i> Penanda hubungan makna perbandingan <i>égalité (comme)</i> dan <i>supériorité (plus)</i></p>

47.	6/41-44/2016	<p><i>Je sèche mes larmes, je baisse les armes J'veux même plus savoir pourquoi ils me testent les autres Si y a plus rien a prendre je sais qu'il me reste une chose Et ma route elle est trop longue pas le temps de faire une pause</i></p> <p>“Aku mengeringkan air mataku, aku meletakkan tanganku Aku bahkan tidak ingin tahu mengapa mereka mengujiku, yang lain Jika tidak ada yang tersisa untuk diambil, aku tahu satu hal tetap sama Dan perjalananku terlalu panjang, aku tidak punya waktu untuk beristirahat”</p>	<p>1) Referensi 2) Konjungsi</p>		<p>1) Hub Makna Penambahan 2) Hub Makna Penjelasan 3) Hub Makna Bersyarat</p>	<p><i>si que et</i></p>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona ketiga jamak katafora <i>ils</i> mengacu pada <i>les autres</i>. Jenis kohesi gramatikal referensi demonstratif tempat anafora <i>elle</i> mengacu padama <i>ma route</i>.</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna penambahan <i>et</i>. Penanda hubungan makna penjelasan <i>que</i>. Penanda hubungan makna bersyarat <i>si</i>.</p>
48.	7/1-4/2016	<p><i>Si j'étais l'amie du bon Dieu Si je connaissais les prières</i></p>	<p>1) Referensi 2) Elipsis 3) Konjungsi</p>	<p>1) Repetisi 2) Kolokasi</p>	<p>1) Hub Makna Penambahan 2) Hub Makna Bersyarat</p>	<p><i>si et</i></p>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona pertama tunggal eksofora tokoh <i>je</i> tidak disebutkan di dalam lirik lagu</p>

		<i>Si j'avais le sang bleu Le don d'effacer et d'tout refaire</i> “Jika aku adalah hamba Tuhan Yang Pengasih Jika aku mengetahui doa-doa Jika aku mempunyai darah biru Kemampuan untuk menghapus dan mengulang semuanya”					Jenis kohesi gramatikal elipsis klausa <i>si j'avais</i> Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif <i>et</i> . Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi kata satuan lingual <i>si</i> Jenis kohesi leksikal kolokasi (<i>Dieu</i> dan <i>prières</i>) Koherensi: Penanda hubungan makna penambahan <i>et</i> . Penanda hubungan makna bersyarat <i>si</i> .
49.	7/5-8/2016	<i>Si j'étais reine ou magicienne Princesse, fée, grand capitaine, d'un noble régiment Si j'avais les pas d'un géant</i> “Jika aku ratu atau pesulap Tuan putri, peri, kapten hebat dari resimen yang mulia Jika aku memiliki jejak raksasa”	1) Elipsis 2) Konjungsi	1) Repetisi	1) Hub Makna Penambahan 2) Hub Makna Bersyarat	<i>ou si</i>	Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal elipsis klausa <i>si j'étais</i> Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif (<i>ou</i>) dan konjungsi subordinatif (<i>si</i>). Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi satuan lingual <i>si</i> . Koherensi: Penanda hubungan makna penambahan <i>ou</i> . Penanda hubungan makna bersyarat <i>si</i> .
50.	7/9-14/2016	<i>Je mettrais du ciel en misère, Toutes les larmes en rivière,</i>	1) Elipsis 2) Konjungsi		1) Hub Makna Perbandingan 2) Hub Makna Penambahan	<i>et où plus</i>	Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal elipsis subjek <i>je</i> dan verba <i>mettrais</i>

		<p><i>Et fleurirais des sables où fuit même l'espoir.</i> <i>Je sèmerais des utopies,</i> <i>Plier serait interdit,</i> <i>On ne détournerait plus les regards.</i></p> <p>“Aku akan membenahi kesengsaraan di langit Semua air mata berada di sungai Dan bunga akan tumbuh, harapan itu sendiri terbang Aku akan menabur benih utopia, membungkuk akan dilarang, Kita tidak akan memalingkan pandangan kita lagi.”</p>			3) Hub Makna Penjelasan		<p>Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif <i>et</i>.</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna perbandingan <i>plus</i>. Penanda hubungan makna penambahan <i>et</i>. Penanda hubungan makna penjelasan <i>où</i>.</p>
51.	7/15-18/2016	<p><i>Si j'avais des milles et des cents,</i> <i>Le talent, la force ou le charme,</i> <i>Des maîtres, des puissants.</i> <i>Si j'avais les clés de leurs âmes.</i></p>	<p>1) Elipsisis 2) Konjungsi</p>	1) Repetisi	<p>1) Hub Makna Penambahan 2) Hub Makna Bersyarat</p>	<p><i>si</i> <i>et</i> <i>ou</i></p>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal elipsis <i>si j'avais</i>. Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif (<i>ou</i> dan <i>et</i>), konjungsi subordinatif (<i>si</i>)</p> <p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi repetisi <i>si j'avais</i>.</p>

		<p>“Jika aku memiliki ribuan dan ratusan, Bakat, kekuatan atau pesona, Dari para tuan, yang berkuasa. Jika aku memiliki kunci jiwa mereka”</p>					<p>Koherensi: Penanda hubungan makna penambahan (<i>ou</i> dan <i>et</i>) Penanda hubungan makna bersyarat <i>si</i>.</p>
52.	7/19-22/2016	<p><i>Si je savais prendre les armes, Au feu d'une armée de titans. J'allumerais des flammes, Dans les rêves éteints des enfants</i></p> <p>“Jika aku tahu cara menggunakan senjata Pada api dari pasukan para raksasa Aku menyalakan api Dalam mimpi anak-anak yang telah padam”</p>	1) Substitusi	1) Antonimi	1) Hub Makna Bersyarat	<i>Si</i>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal substitusi frasa <i>au feu</i> menjadi <i>des flammes</i></p> <p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal antonimi <i>allume</i> >< <i>éteints</i></p> <p>Koherensi: Penanda koherensi bersyarat <i>si</i></p>
53.	7/23-28/2016	<p><i>Je mettrais des couleurs aux peines. J'inventerais des Édens. Aux pas de chance, aux pas d'étoiles, aux moins que rien. Mais je n'ai qu'un cœur en guenille,</i></p>	1) Konjungsi	1) Repetisi	<p>1) Hub Makna Pertentangan 2) Hub Makna Perbandingan 3) Hub Makna Penambahan 4) Hub Makna Penjelasan</p>	<i>moins que mais et que</i>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal konjungsi subordinatif (<i>et, mais</i>)</p> <p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi satuan lingual <i>aux pas</i></p>

		<p><i>Et deux mains tendues de brindilles. Une voix que le vent chasse au matin.</i></p> <p>“Aku akan memberi warna pada kesedihan Aku akan menemukan surga Tanpa keberuntungan, tanpa bintang, tanpa apapun sama sekali Tapi aku tidak punya apa-apa selain hati yang compang camping Dan dua tangan terjulur ranting Sebuah suara yang angin kacaukan setiap pagi”</p>					<p>Koherensi: Penanda hubungan makna pertentangan <i>mais</i>. Penanda hubungan makna perbandingan <i>moins que</i> Penanda hubungan makna penambahan <i>et</i>. Penanda hubungan makna penjelasan <i>que</i>.</p>
54.	7/29-32/2016	<p><i>Mais si nos mains nues se rassemblent, Nos millions de cœurs ensemble. Si nos voix s'unissaient, Quel hiver y résisterait?</i></p> <p>“Tapi jika tangan kosong kita berkumpul Jutaan hati kita bersama</p>	<p>1) Referensi 2) Substitusi 3) Konjungsi</p>	1) Repetisi	<p>1) Hub Makna Pertentangan 2) Hub Makna Bersyarat</p>	<p><i>mais</i> <i>si</i></p>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi demonstratif y Jenis kohesi gramatikal substitusi verba <i>se rassemblent</i> menjadi <i>s'unissaientt</i> Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif <i>mais</i> dan subordinatif <i>si</i>. Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi satuan lingual <i>nos</i>.</p>

		Jika suara kami bersatu Apa musim dingin masih bisa bertahan?”					Koherensi: Penanda hubungan makna pertentangan <i>mais</i> . Penanda hubungan makna bersyarat <i>si</i> .
55.	7/33-36/2016	<i>Un monde frère, une terre âme sœur, Nous bâtissons dans ces cendres Peu à peu, miette à miette, goutte à goutte et cœur à cœur.</i> “Sebuah dunia saudara, tanah berjiwa lembut saudari Kami akan membangun abu ini Sedikit demi sedikit, sekeping demi sekeping Setetes demi setetes, dan hati ke hati”	1) Referensi 2) Konjungsi	1) Repetisi	1) Hub Makna Penambahan	<i>et</i>	Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona pertama jamak anafora mengacu pada penyanyi, <i>frère</i> , dan <i>sœur</i> . Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif <i>et</i> . Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi satuan lingual <i>peu, miette, goutte</i> , <i>coeur</i> . Jenis kohesi leksikal sinonimi <i>peu = miette</i> . Koherensi: Penanda hubungan makna penambahan <i>et</i> .
56.	8/1-4/2016	<i>Je m'souviens on avait des projets pour la terre pour les hommes comme la nature faire tomber les barrières, les murs, les vieux parapets d'Arthur</i>	1) Referensi 2) Elipsis	1) Repetisi 2) Kolokasi	1) Hub Makna Tujuan	<i>pour</i>	Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona pertama jamak <i>on</i> mengacu pada <i>je</i> dan pendengar Jenis kohesi gramatikal elipsis verba <i>faire tomber</i> . Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi satuan lingual <i>pour</i> .

		<p>“Aku teringat, kami punya rencana untuk bumi Untuk manusia, seperti alam Meruntuhkan pembatas, tembok Tembok tua Arthur”</p>					<p>Jenis kohesi leksikal sinonim <i>les barrières = les murs = les parapets</i>.</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna tujuan <i>pour</i>.</p>
57.	8/5-8/2016	<p><i>fallait voir, imagine notre espoir on laissait nos cœurs au pouvoir des fleurs jasmin, lilas, c'étaient nos divisions nos soldats pour changer tout ça</i></p> <p>“Lihatlah, bayangkan harapan kita Kami menyerahkan hati kami pada kekuatan bunga Melati, lila, itu adalah pasukan kami, tentara kami Untuk mengubah semuanya”</p>	1) Referensi	1) Hiponimi	1) Hub Makna Tujuan	<i>pour</i>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona pertama jamak katafora <i>notre</i> mengacu pada <i>nos</i>.</p> <p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal hiponimi <i>fleurs</i> sebagai hipernim dan <i>jasmin, lilas</i> sebagai hiponim.</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna tujuan <i>pour</i>.</p>
58.	8/9-12/2016	<p><i>changer le monde, changer les choses avec des bouquets de roses changer les femmes,</i></p>		<p>1) Repetisi 2) Antonimi 3) Kolokasi</p>			<p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal reperisi satuan lingal <i>change</i>.</p> <p>Jenis kohesi leksikal antonimi <i>les femmes</i> > < <i>les hommes</i></p> <p>Jenis kohesi leksikal kolokasi <i>des roses, des geranium</i></p>

		<p><i>changer les hommes avec des géraniums</i></p> <p>“Mengubah dunia, mengubah sesuatu Dengan sebuket mawar Mengubah wanita, mengubah pria Dengan bunga-bunga geranium”</p>					
59.	8/13-16/2016	<p><i>je m'souviens, on avait des chansons, des paroles comme des pétales et des corolles qu'écoutait en rêvant la petite fille au tourne-discophone</i></p> <p>“Ku teringat, kami punya lagu, lirik Seperti kelopak dan tajuk bunga Yang mendengarkan sambil bermimpi Si gadis kecil memutar piringan hitam”</p>	<p>1) Elipsis 2) Konjungsi</p>	<p>1) Kolokasi 2) Hiponimi</p>	<p>1) Hub Makna Perbandingan 2) Hub Makna Penambahan</p>	<p><i>et comme</i></p>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal elipsis satuan lingual <i>comme</i>. Jenis kohesi konjungsi koordinatif <i>et</i>.</p> <p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal kolokasi <i>des pétales</i> dan <i>des corolles</i>. Jenis kohesi leksikal hiponimi, <i>des chanson</i> sebagai hipernim, <i>des paroles</i> sebagai hiponim.</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna perbandingan <i>comme</i> Penanda hubungan makna penambahan <i>et</i></p>
60.	8/17-20/2016	<p><i>le parfum, imagine le parfum l'Eden, le jardin, c'était pour demain, mais demain c'est pareil, le même désir</i></p>	<p>1) Referensi 2) Konjungsi</p>	<p>1) Repetisi</p>	<p>1) Hub Makna Pertentangan 2) Hub Makna Tujuan 3) Hub Makna Perbandingan</p>	<p><i>pou mais pareil</i></p>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi demonstratif katafora <i>là</i> mengacu pada <i>au fond de coeur</i>. Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif <i>mais</i>.</p>

		<i>veille là tout au fond des cœurs, tout changer en douceur</i> “Aroma, bayangkan wanginya Surga, taman, itu untuk besok Tapi besok seperti mimpi lama yang sama Jauh di lubuk hati, segalanya berubah perlahan”					Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi satuan lingual <i>le parfum</i> dan <i>demain</i> . Koherensi: Penanda hubungan makna pertentangan <i>mais</i> . Penanda hubungan makna tujuan <i>pour</i> . Penanda hubungan makna perbandingan <i>pareil</i> .
61.	8/21-24/2016	<i>changer les âmes, changer les cœurs avec des bouquets de fleurs la guerre au vent, l'amour devant grâce à des fleurs des champs</i> “Untuk mengubah jiwa, untuk mengubah hati Dengan sebuket mawar Peperangan abaikan, cinta diutamakan Berkat bunga liar”		1) Repetisi			Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi pada satuan lingual <i>changer</i> sebanyak 2x

62.	8/25-28/2016	<p><i>ah! sur la terre, il y a des choses à faire pour les enfants, les gens, les éléphants ah! tant de choses à faire et moi pour te donner du cœur je t'envoie des fleurs</i></p> <p>“Ah! di bumi Ada banyak hal yang bisa dilakukan Untuk anak-anak, orang dewasa, gajah-gajah Ah! banyak sekali yang bisa dilakukan dan aku untuk Memberimu hati, aku mengirimkan bunga-bunga”</p>	<p>1) Elipsis 2) Konjungsi</p>	1) Repetisi	<p>1) Hub Makna Tujuan 2) Hub Makna Penambahan</p>	<p><i>pour et</i></p>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal elipsis satuan lingual <i>pour</i> Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif <i>et</i>.</p> <p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi pada satuanlingual <i>pour</i> dan <i>chose à faire</i>.</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna tujuan <i>pour</i>. Penanda hubungan makna penambahan <i>et</i>.</p>
63.	8/29-32/2016	<p><i>tu verras qu'on aura des foulards, des chemises et que voici les couleurs vives et que même si l'amour est parti ce n'est que partie remise</i></p> <p>“Kau akan lihat, kita akan memakai syal, kemeja</p>	<p>1) Elipsis 2) Konjungsi</p>	1) Kolokasi	<p>1) Hub Makna Penjelasan 2) Hub Makna Bersyarat</p>	<p><i>que si</i></p>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal elipsis subjek <i>on</i> dan verba <i>aura</i>. Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif <i>et</i>.</p> <p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal kolokasi <i>des foulards</i> dan <i>des chemises</i>.</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna penjelasan <i>que</i>, bersyarat <i>si</i>.</p>

		Dan pada warna-warna pelangi Dan jika cinta terkadang tampak memudar Ketahuilah bahwa itu hanya bagian dari pengembalian”					
64.	8/33-36/2016	<i>pour les couleurs, les accords, les parfums changer le vieux monde pour faire un jardin tu verras tu verras le pouvoir des fleurs y a une idée pop dans mon air</i> “Agar warna-warna, nada-nada, aroma-aroma Mengubah dunia lama untuk membuat sebuah taman Kau akan lihat, kau akan lihat kekuatan bunga-bunga Ada festival musik pop dalam pikiranku”		1) Repetisi 2) Kolokasi	1) Hub Makna Tujuan	<i>pour</i>	Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi klausa <i>tu verras</i> . Jenis kohesi leksikal kolokasi <i>jardin</i> dan <i>fleurs</i> . Koherensi: Penanda hubungan makna tujuan <i>pour</i> .
65.	9/1-4/2016	<i>J’ai demandé à la lune Et le soleil ne le sait pas</i>	1) Referensi 2) Substitusi 3) Konjungsi	1) Repetisi 2) Kolokasi	1) Hub Mana Penambahan	<i>et</i>	Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona pertama tunggal anafora <i>lui</i> mengacu pada <i>la lune</i> .

		<p><i>Je lui ai montré mes brûlures</i> <i>Et la lune s'est moquée de moi</i></p> <p>“Aku memohon kepada bulan Dan matahari tidak mengetahuinya Aku menunjukan luka bakarku Dan bulan mengejekku”</p>					<p>Jenis kohesi gramatikal substitusi klausa <i>j'ai demandé à la lune</i> digantikan dengan satuan lingual <i>le</i>.</p> <p>Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif <i>et</i>.</p> <p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi satuan lingual <i>et</i> Jenis kohesi leksikal kolokasi <i>la lune</i> dan <i>le soleil</i>.</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna penambahan <i>et</i>.</p>
66.	9/5-8/2016	<p><i>Et comme le ciel n'avait pas fière allure</i> <i>Et que je ne guérissais pas</i> <i>Je me suis dit quelle infortune</i> <i>Et la lune s'est moquée de moi</i></p> <p>“Dan seperti langit tak punya kebanggaan Dan bahwa aku tak akan disembuhkan Aku berkata pada diriku, sungguh sial Dan bulan mengejekku”</p>	1) Konjungsi	1) Repetisi	<p>1) Hub Makna Perbandingan 2) Hub Makna Penambahan 3) Hub Makna Penjelasan</p>	<p><i>et comme que</i></p>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif <i>et</i>.</p> <p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi satuan lingual <i>et</i>.</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna perbandingan <i>comme</i>. Penanda hubungan makna penambahan <i>et</i>. Penanda hubungan makna penjelasan <i>que</i>.</p>

67.	9/9-11/2016	<p><i>J'ai demandé à la lune</i> <i>Si tu voulais encore de moi</i> <i>Elle m'a dit «j'ai pas l'habitude de m'occuper des cas comme ça»</i></p> <p>“Aku telah memohon kepada bulan Jika kamu menginginkanku lagi Dia berkata kepadaku «aku tidak terbiasa mengurus hal-hal seperti itu»”</p>	1) Referensi 2) Substitusi 3) Elipsis 4) Konjungsi		1) Hub Makna Perbandingan 2) Hub Makna Bersyarat	<i>si</i> <i>comme</i>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona ketiga tunggal anafora <i>elle</i> mengacu pada <i>la lune</i>. Jenis kohesi gramatikal substitusi klausa <i>si tu voulais encore de moi</i> diganti dengan satuan lingual <i>ça</i>. Jenis kohesi gramatikal elipsis satuan lingual <i>ne</i>. Jenis kohesi gramatikal konjungsi subordinatif <i>si</i>.</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna perbandingan <i>comme</i>. Penanda hubungan makna bersyarat <i>si</i>.</p>
68.	9/12-15/2016	<p><i>Et toi et moi, on était tellement sûr</i> <i>Et on se disait quelques fois</i> <i>Que c'était juste une aventure</i> <i>Et que ça ne durerait pas</i></p> <p>“Dan kamu, dan aku, kita sangat yakin Dan kita sudah bilang berkali-kali Bahwa hal itu hanya sebuah petualangan Dan bahwa hal itu tidak akan bertahan lama”</p>	1) Referensi 2) Substitusi 3) Konjungsi	1) Repetisi	1) Hub Makna Penambahan 2) Hub makna Penjelasan	<i>et</i> <i>que</i>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona pertama jamak <i>on</i> mengacu pada <i>toi</i> dan <i>moi</i>. Jenis kohesi gramatikal substitusi frasa <i>une aventure</i> diganti menjadi satuan lingual <i>ça</i>. Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif <i>et</i>.</p> <p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi satuan lingual <i>et</i>.</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna penambahan <i>et</i>, penjelasan <i>que</i>.</p>

69.	9/16-19/2016	<p><i>Je n'ai pas grande chose à te dire</i> <i>Et pas grande chose pour te faire rire</i> <i>Car j'imagine toujours le pire</i> <i>Et le meilleur me fait souffrir</i></p> <p>“Aku tidak punya banyak hal untuk dikatakan kepadamu Dan tidak banyak hal untuk membuatmu tertawa Karena aku selalu membayangkan yang terburuk Dan yang terbaik membuatku menderita”</p>	<p>1) Elipsis 2) Konjungsi</p>	1) Repetisi	1) Hub Makna Penambahan	<i>et</i>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal elipsis subjek <i>je</i> dan verba <i>n'ai</i>. Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif <i>et</i>.</p> <p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi frasa <i>grande chose</i></p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna penambahan <i>et</i>.</p>
70.	10/1-5/2016	<p><i>Demain, le soleil brillera pour tout le monde</i> <i>J'ai envie de faire de cette Terre un Eden</i> <i>Aussi vrai que notre Terre est bien ronde</i> <i>Ta main dans la mienne, je t'emmène</i> <i>Et on changera le monde</i></p>	<p>1) Referensi 2) Konjungsi</p>	1) Sinonim	<p>1) Hub Makna Tujuan 2) Hub Makna Penambahan</p>	<p><i>pour</i> <i>et</i> <i>aussi</i></p>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona pertama jamak <i>notre</i> mengacu pada subje <i>je</i> sebagai penyanyi dan subjek <i>tu</i> sebagai pendengar. Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif <i>et</i> dan <i>aussi</i>.</p> <p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal sinonimi <i>monde = terre</i></p>

		<p>“Besok, matahari akan menyinari seluruh dunia Aku ingin membuat bumi ini menjadi sebuah surga Benar juga bahwa bumi kita benar-benar bulat Tanganmu dalam genggamanku, aku menuntunmu Dan kita akan mengubah dunia”</p>					<p>Koherensi: Penanda hubungan makna tujuan <i>pour</i>. Penanda hubungan makna penambahan <i>et</i> dan <i>aussi</i>.</p>
71.	10/6-9/2016	<p><i>Ensemble, tu sais qu'on est plus forts Je t'aime plus fort, tu m'aimes plus fort Prends-moi la main, petite sœur, petit frère On ne connaissons pas de frontier</i></p> <p>“Bersama, kamu tahu kita akan lebih kuat Aku mencintaimu lebih kuat, kamu mencintaiku lebih kuat Raih tanganku, saudari, saudara Kita tidak mengenal batas”</p>	<p>1) Referensi 2) Elipsis</p>	<p>1) Repetisi 2) Antonimi</p>	<p>1) Hub Makna Perbandingan</p>	<i>plus</i>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi persona pertama jamak anafora <i>on</i> mengacu pada subjek <i>je</i>, <i>petite sœur</i> dan <i>petit frère</i>. Jenis kohesi gramatikal elipsis klausa <i>prends-moi la main</i>. Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi frasa <i>plus fort</i> sebanyak 2x. Jenis kohesi leksikal antonimi <i>sœur</i> >< <i>frère</i>. Koherensi: Penanda hubungan makna perbandingan <i>plus</i>.</p>

72.	10/10-13/2016	<p><i>Ensemble, tu sais qu'on est plus forts On s'aime encore, les grands ont tort Demain, le monde n'a qu'une couleur Celle de ton cœur, celle de mon cœur</i></p> <p>“Bersama kamu tahu kita menjadi lebih kuat Kita masih saling mencintai, orang-orang dewasa salah Besok, dunia hanya memiliki satu warna Dari hatimu, dari hatiku”</p>	1) Referensi	1) Repetisi	1) Hub Makna Perbandingan	<i>plus</i>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal persona pertama jamak <i>on</i> mengacu pada subjek <i>je</i> dan <i>tu</i>.</p> <p>Kohesi Leksikal: Jenis kohesi leksikal repetisi satuan lingual <i>coeur</i>.</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna perbandingan <i>plus</i>.</p>
73.	10/14-18/2016	<p><i>Puisqu'il y a autre chose que les guerres Celles qu'on nous fait faire pour l'or et pour la gloire Puisqu'au bout du chemin il y a la mer On rêve d'espoir, un soir; on veut tellement y croire</i></p> <p>“Karena ada sesuatu selain peperangan Yang harus kami perjuangkan untuk emas dan kejayaan</p>	1) Referensi 2) Konjungsi		1) Hub Makna Sebab 2) Hub Makna Penambahan 3) Hub Makna Penjelasan	<i>puisque que et</i>	<p>Kohesi Gramatikal: Jenis kohesi gramatikal referensi demonstratif <i>y</i> mengacu pada <i>un soir</i>.</p> <p>Jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif <i>et</i> dan subordinatif <i>puisque</i>.</p> <p>Koherensi: Penanda hubungan makna sebab <i>puisque</i>. Penanda hubungan makna penambahan <i>et</i>. Penanda hubungan makna penjelasan <i>que</i>.</p>

		Karena di ujung jalan ada lautan Kita memimpikan harapan, suatu malam Kita sangat ingin mempercayainya”					
--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

- 1 : No urut data
- 10 : Lagu ke-10 dalam album *Tout le Bonheur du monde*
- 6 - 9 : Baris dalam lirik lagu *Ensemble*
- 2016 : Album lagu tahun 2016